

**Dinamika Manajemen Pemberitaan LPP RRI Mataram
(Studi Pada Pro I LPP RRI Mataram)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

OLEH :

Luluq Intanir

13321059

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta
2017**

SKRIPSI

**Dinamika Manajemen Pemberitan LPP RRI Mataram
(Studi Pada Pro I LPP RRI Mataram)**



Disusun Oleh

LULUQ INTANIAR

13321059

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal : 21 OCT 2017

Dosen Pembimbing Skripsi,

Puji Rianto, SIP., MA

NIDN : 083210502

الإسلام جامعة
الاستدلال بالافتقار

**Dinamika Manajemen Pemberitaan LPP RRI Mataram
(Studi Pada Pro I LPP RRI Mataram)**

Disusun Oleh :

Luluq Intaniar

Telah dipertahankan dan disahkan oleh dewan penguji skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Tanggal : 21 OCT 2017

Dewan Penguji :

1. Penguji 1

: Puji Rianto, SIP
NIDN 083210502



2. Penguji 2

: Anang Hermawan S.Sos. M.A
NIDN 0506067702



Mengesahkan,
Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia


Muzawin Nazaruddin, S.Sos., MA
NIDN 051608790

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Luluq Intanjar
Nomor Mahasiswa : 13321059
Program studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Dinamika Manajemen Pemberitaan LPP RRI Mataram (Studi Pada Pro 1 LPP RRI Mataram)

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindakan pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, Skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia. Demikian Pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 1 Oktober 2017



Luluq Intanjar

NIM 13321059



Sekali Di Udara Tetap Di Udara

Nomor : 464 /RRI-MTR/4/2017
Lamp : -
Perihal : Pemberitahuan

Mataram, 12 April 2017

Yth. Dekan Fakultas Psikologi dan
Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
di -
Yogyakarta

Dengan ini disampaikan bahwa kegiatan penelitian yang dilakukan mahasiswa an. Luluq Intaniar telah dilaksanakan tanggal 22 s.d 27 Maret 2017 di Seksi Pemberitaan dan Seksi Siaran LPP RRI Mataram.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Kepala RRI Mataram,
Drs. AHMAD BAHRI
NIP. 19640615 199112 1 001

MOTTO

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”

(HR. Turmudzi)

“Kita berdoa kalau kesusahan dan membutuhkan sesuatu,
mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan saat rezeki melimpah “

(Kahlil Gibran)

“Banyak kegagalan dalam Hidup ini dikarenakan orang – orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”

(Thomas Alva Edison)

Persembahan

Orang tuaku tercinta Bapak Drs.Syamsudin dan Ibu Muslihatun, Saudara-Saudaraku tersayang Wizardayana Intaniar, Rela Ardianita Intaniar, Seseorang yang sudah sabar menghadapiku disaat – saat jatuh bangun, serta orang – orang yang mendukungku maupun orang – orang yang membuat aku sekuat ini dan tidak mudah menyerah serta sahabat yang sudah banyak memberikan inspirasi dan semangat bagiku.

KATA PENGANTAR



“Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan berkah dan limpahan rahmat serta hidayahNya, sehingga skripsi yang berjudul “Dinamika Manajemen Pemberitaan LPP RRI Mataram (Studi Pada Pro1 LPP RRI Mataram)” ini dapat penulis selesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan suatu karya ilmiah tidaklah mudah, oleh karena itu tidak tertutup kemungkinan dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan masukan, saran, dan kritikan yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai rintangan, mulai dari rasa malas yang seringkali muncul, pengumpulan data sampai pada pengolahan data maupun dalam tahap penulisan. Namun dengan kesabaran dan ketekunan yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab selaku mahasiswa dan juga bantuan dari berbagai pihak, baik material maupun moril.

Olehnya itu dalam kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan Jazakumullahu Khairan katsira kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Drs. Syamsudin dan ibunda Muslihatun yang telah mencurahkan seluruh cinta, kasih sayang, cucuran keringat dan air mata, untaian doa serta pengorbanan tiada henti, yang hingga kapanpun penulis takkan bisa membalasnya. Maafkan jika ananda sering menyusahkan, merepotkan, serta melukai perasaan ibunda dan ayahanda. Keselamatan dunia akhirat semoga selalu untukmu. Semoga Allah selalu menyapamu dengan Cinta-Nya.
2. Seluruh Keluarga besar yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan study yang telah mencurahkan kasih sayang, dorongan moril dan materi serta adik-adik yang penulis sayangi, Wizardayana Intaniar, dan Reli Ardianita Intaniar, yang selalu menemani penulis dalam duka, canda dan tawa. Semoga kalian menjadi orang yang dibanggakan.
3. Bapak Muzayin Nazarudin, S.Sos., M.A Selaku Ketua Prodi Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Puji Rianto, SIP., M.A selaku dosen pembimbing skripsi pertama yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahannya.
5. Bapak Anang Hermawan S.Sos. M.A selaku dosen penguji skripsi yang telah menguji dan membantu
6. Ibu Sumekar Tanjung S.Sos., M.A selaku Dosen pembimbing akademik.
7. Dosen-dosen ilmu komunikasi dan staf prodi yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan cerita bagi penulis
8. RRI Mataram yang telah memudahkan, membantu dan mengizinkan penulis melakukan penelitian di LPP RRI Mataram.
9. Drs. Ahmad Bahri, selaku Kepala RRI Mataram yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di LPP RRI Mataram.
10. Para Reporter / wartawan LPP RRI Mataram yang juga sudah membantu penulis memberikan masukan selama proses penelitian ini.
11. I Nengah Sudarita, S.Sos selaku kepala seksi Siaran yang bersedia dan menyempatkan untuk diwawancarai penulis selama proses penelitian.
12. Masdar M. Yakub, selaku kasubsi Peberitaan yang bersedia menyempatkan untuk diwawancara selama proses penelitian.
13. Teman-teman seperjuangan Ilmu Komunikasi 2013
14. Teman-teman seperjuangan dan berkeluh kesah Nastiti Esti Wulandari, dan Dewi Suriani.
15. Teman-teman yang selalu memberikan motivasi kepada penulis selama proses penelitian walaupun dari jarak yang jauh.

Seratus Persen dengan sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka bagi segala kritik dan saran yang membangun bagi penulis untuk pembelajaran berikutnya. Akhir kalimat, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sebagai bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya, dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, April 2017

Luluq Intaniar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	iv
SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. RumusanMasalah	3
C. TujuanPenelitian.....	3
D. ManfaatPenelitian	3
a. ManfaatAkademis	4
b. ManfaatTeoritis.....	4
c. ManfaatPraktis	5
E. TinjauanPustaka	5
1. PenelitianTerdahulu	5
2. kerangkaTeori	6
1) LembagaPenyiaranPublik	7
2) ManajemenReaksional.....	9
a. FungsiManajemenPemberitaan.....	11
1. perencanaan.....	11
2. pengorganisasian.....	12

3. pengarahan	13
4. PenyuntingandanPengawasan	14
F. MetodePenelitian	14
G. ParadigmadanTipePenelitian	15
a. Sumber data	16
a) Data Primer	16
b) Data Sekunder	16
H. Subjek, ObjekdanLokasiPenelitian	16
a. SubjekPenelitian	16
b. ObjekPenelitian.....	16
c. LokasiPenelitian.....	17
d. NarasumberPenelitian	17
I. TeknikPengumpulan data.....	17
a. MetodeWawancara	17
b. MetodeObservasi	17
c. MetodeDokumentasi	17
J. Kategorisasi Data	17
K. TeknikAnalisis Data.....	18
BAB II DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	19
A. RRI Mataram	19
B. Programa 1 (PRO 1) LPP RRI Mataram.....	20
C. VisidanMisi LPP RRI Mataram.....	20
D. PrinsipLembagaPenyiaranPublik.....	21
E. TugasPokok LPP RRI Mataram.....	21
F. Nama Radio	22
G. Lokasi LPP RRI Mataram.....	22
H. Slogan	22
I. Website	22
J. Tri Prasetya RRI	23
K. Logo danArti Logo RRI.....	23
L. KarakteristikPendengar.....	24
M. Frekuensi LPP RRI MATARAM	25
N. Audio Streaming	25
O. KarakteristikPrograma	25
P. StrukturOrganisasi LPP RRI Mataram	27
Q. NamadanFungsiNarasumber.....	28
BAB III TEMUAN PENELITIAN.....	30

A. Manajemen.....	30
1. Manajemen dalam Pemberitaan	30
2. Manajemen Pemberitaan LPP RRI Mataram.....	32
B. Proses Produksi Berita LPP RRI Mataram	32
1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	32
a) Perencanaan Topik Berita	33
A. <i>Agenda setting</i> Lembaga.....	34
B. Agenda Rapat Evaluasi Nasional Tahunan.....	34
C. Jenis Kegiatan	35
1. Agenda Setting Redaksi Nasional Dalam dan luar Negeri.....	35
2. Agenda Setting Redaksi Daerah	36
D. Jenis Kegiatan :	37
1. Agenda Setting Liputan/ Redaksi Nasional	37
2. Agenda Setting Liputan / Redaksi Daerah.....	38
b) Sub Berita, Item, Jumlah, Waktu serta Target Pengumpulan Berita	43
c) Menulis Berita.....	43
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	49
3. Pengarahan (<i>Directing</i>).....	58
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>) dan Evaluasi	60
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Manajemen Pemberitaan Program Siaran LPP RRI	66
Mataram (Studi Pada PRO 1 LPP RRI Mataram)	
1. Manajemen Pemberitaan LPP RRI Mataram.....	68
1) Redaksi.....	69
a. Perencanaan	69
b. Pengorganisasian.....	72
c. Pengarahan	75
d. Penyuntingan.....	77
e. Pengawasan.....	78
2. Analisis Krisis Manajemen LPP RRI Mataram	80
B. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Redaksional	81
BAB V PENUTUP.....	84
A. KESIMPULAN.....	84
B. KETERBATASAN PENELITIAN	86
C. SARAN.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kategorisasi Data.....	57
Tabel 1.2 Data Pegawai RRI	47
Tabel 1.3 Pembagian Tenaga RRI Mataram.....	48
Tabel 1.4 Golongan dan Usia PNS RRI Mataram.....	49
Tabel 1.5 Wilayah Pencarian Berita.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 LPP RRI Mataram	19
Gambar 1.2 Logo RRI	23
Gambar 1.3 Tampak Depan RRI	32
Gambar 1.4 Rapat Agenda Setting.....	39
Gambar 1.5 Ruang Pemberitaan.....	55
Gambar 1.6 Ruang Siaran.....	60
Gambar 1.7 Rapat Evaluasi.....	64

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Struktur Organisasi LPP RRI Mataram.....	28
Bagan 1.2 Bagan Sederhana Bidang Redaksi.....	31
Bagan 1.3 Piramida terbalik.....	46
Bagan 1.4 Struktur Pemberitaan RRI Mataram.....	55
Bagan 1.5 Proses Berita LPP RRI Mataram.....	56
Bagan 1.6 Struktur Proses Produksi Berita LPP RRI Mataram.....	58

ABSTRACT

Luluq Intaniar. 13321059. Dynamics of LPP RRI News Management RRI Mataram (Study on Pro1 LPP RRI Mataram). Undergraduate Thesis. Departement of Communication Studies. Faculty of Psychology and Social Cultural Sciences. Universitas Islam Indonesia. 2017

RRI is one of the Public Broadcasting Institutions owned by Indonesia, RRI has an important role to assist the government in spreading the news and information for all people in Indonesia. With this RRI large role, then many changes are happening in RRI on both External and Internal. Because of the many changes are happening in RRI, they has requires good management that aims to improve the broadcast program to be more accepted by the community. One aspect of RRI as used to improve its performance is doing management on the news or editorial. Management of the news is an effort to manage the consequences arising because the changes in the organization through the arrangement or organization in the field of news.

The purpose of this research is to know the editorial management which the stages of coverage, writing, and editing, it's also to know the implementation of management functions editorial in RRI Mataram. Which using Qualitative Descriptive method and paradigm of konstruktivisme to knowing management of news on RRI Mataram and also implementation of reporting management, researchers immediately jump into the field and conduct interviews and also search Documents and do Observations to find out how the news in LPP RRI Mataram apply the manajament functions in practice work also especially in the process of producing the news with status as a Public Broadcasting Institution. In this research invorman used from some people who are considered to provide information related to existing problems such as, kasubsi news, broadcast news, reporters, and listeners.

The results of this research indicate that RRI has conducted news management in the news production process, which conducting briefings to reporters or journalists and people involved in news production. However, the existing management can not be said to go well. Because the lack of human resources causes some people have multiple roles.

Keywords: Public Broadcasting Institution, RRI Mataram, News Management.

ABSTRAK

Luluq Intaniar. 13321059. Dinamika Manajemen Pemberitaan LPP RRI Mataram (Studi pada Pro1 LPP RRI Mataram). Skripsi Sarjana. Jurusan Ilmu Komunikasi. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia. 2017

RRI merupakan salah satu Lembaga Penyiaran Publik yang dimiliki Indonesia, RRI memiliki peran penting untuk membantu pemerintah dalam menyebarkan berita dan informasi bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan peran RRI yang besar maka banyak perubahan yang terjadi di RRI baik itu Eksternal maupun Internal. Oleh karena banyaknya perubahan yang terjadi maka RRI memerlukan pengelolaan yang baik yang bertujuan untuk meningkatkan program siaran agar lebih diterima oleh masyarakat. Salah satu aspek yang dimiliki RRI sebagai cara meningkatkan kinerjanya adalah dengan melakukan manajemen pada bagian pemberitaan atau redaksional. Manajemen Pemberitaan adalah upaya yang dilakukan untuk mengelola akibat – akibat yang timbul karena terjadi perubahan dalam organisasi melalui pengaturan atau pengorganisasian dalam bidang pemberitaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen redaksional yang meliputi tahapan peliputan, penulisan, dan penyuntingan (pengeditan) serta untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen Redaksional pada RRI Mataram. Dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif serta paradigma konstruktivisme dalam mengetahui manajemen pemberitaan pada RRI Mataram serta penerapan manajemen pemberitaan. Peneliti langsung terjun kelapangan dan melakukan wawancara serta mencari Dokumen dan Observasi untuk mengetahui bagaimana pemberitaan di LPP RRI Mataram menerapkan fungsi manajemen dalam praktek kerjanya serta khususnya dalam proses produksi berita dengan status sebagai Lembaga Penyiaran Publik. Pada penelitian ini invorman di ambil dari beberapa orang yang dianggap dapat memberikan informasi terkait permasalahan yang ada seperti, kasubsi pemberitaan, kasi siaran, wartawan, reporter, dan pendengar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa RRI telah melakukan manajemen pemberitaan dalam proses produksi beritanya. Dengan melakukan pengarahan kepada para reporter atau wartawan dan orang – orang yang terlibat didalam produksi berita. Namun, manajemen yang ada belum bisa dikatakan berjalan dengan baik, Karena kurangnya jumlah SDM yang mengakibatkan beberapa orang mempunyai peran ganda.

Kata Kunci : Lembaga Penyiaran Publik, RRI Mataram, Manajemen Pemberitaan.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melalui UU No.32 Tahun 2002 ini, RRI berstatus Lembaga Penyiaran Publik (LPP). Dimana Menjelaskan bahwa RRI adalah LPP yang memegang sifat independen, netral, tidak komersil dan berfungsi melayani masyarakat. Karena itu peran RRI yang pada awalnya berperan untuk memberikan informasi terhadap pemerintah pada masa reformasi kini beralih menjadi pemberi informasi terhadap masyarakat secara luas, dengan berpindahnya RRI menyanggah status sebagai LPP.

Radio Republik Indonesia sebagai Lembaga Penyiaran Publik sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2005, adalah Lembaga penyiaran publik yang menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan kepada masyarakat. Untuk melaksanakan peran dan fungsinya tersebut, RRI mempunyai tugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran radio yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (<http://www.Pusdatin.rrl.co.id/> diakses 17 Mei 2016).

Besarnya tugas dan fungsi RRI yang diberikan oleh negara melalui UU no.32 tahun 2002 tentang penyiaran, PP 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik, serta PP 12 tahun 2005, RRI di kukuhkan sebagai satu-satunya lembaga penyiaran yang dapat berjangkauan secara nasional dan dapat bekerja sama dalam siaran dengan lembaga penyiaran Asing (Undang – Undang No 32, 2002).

Sebagai media penyiaran pertama yang dimiliki oleh Indonesia, RRI memiliki peran penting untuk membantu pemerintah dalam menyebarkan berita dan informasi bagi seluruh rakyat Indonesia, dimana pada era Soekarno RRI berperan sebagai penyebar berita kemerdekaan. Pada tahap perkembangannya kemudian RRI menjadi media yang diintervensi penuh oleh pemerintah, terutama pada era Soeharto. Perubahan RRI sebagai corong pemerintah menjadi Lembaga Penyiaran Publik (LPP) dimulai pada pasca reformasi, dimana transparansi informasi menjadi penting bagi masyarakat (<http://www.rrl.co.id/profil.html/> diakses 11 april 2016).

Perubahan RRI menjadi LPP tidak hanya status saja, selain beberapa hal diatas RRI juga memiliki misi yaitu :

“Mengembangkan siaran pendidikan untuk mencerahkan, mencerdaskan, dan memberdayakan serta mendorong kreatifitas masyarakat dalam kerangka membangun karakter bangsa”.

Salah satu misi inilah yang menjadi alasan RRI mengembangkan dan terus melakukan perubahan baik Internal maupun Eksternal. Terkait dengan mencerdaskan anak bangsa maka dibutuhkan lah informasi yang baik dan dapat diterima oleh masyarakat.RRI adalah salah satu radio yang memiliki program baik itu program berita maupun Non berita dalam siarannya (<http://www.rri.co.id/profil.html/> diakses 11 april 2016).

Agar terjadi sebagaimana hal-hal diatas maka program yang ada harus dikelola dengan baik, dimana tujuan pengelolaan itu adalah untuk meningkatkan program siaran yang ada agar lebih dapat diterima oleh masyarakat salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam meningkatkan program siaran yaitu Manajemen Pemberitaan atau manajemen Redaksional, dimana manajemen Redaksional ini sangat berpengaruh dalam sebuah lembaga informasi.

Manajemen Pemberitaan adalah upaya yang dilakukan untuk mengelola akibat-akibat yang ditimbulkan karena terjadinya perubahan dalam organisasi melalui pengaturan atau pengorganisasian dalam bidang pemberitaan, artinya memahami dan menerapkan strategi yang diperlukan dalam menghadapi perubahan dan perkembangan dalam kehidupan baik dari sisi kultur, sosial maupun lingkungan sebagai tempat sebuah organisasi hidup dan berinteraksi. Peran Manajemen Pemberitaan sangat diperlukan sebagai titik awal untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang akan terjadi di RRI, khususnya dalam bidang pemberitaan dimana hal ini agar organisasi atau perubahan yang terjadi dalam bidang penyiaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuannya.

Dalam teori Manajemen, perubahan terkait dengan pembahasan ini perubahan sangat bermanfaat dimana perubahan sangat dibutuhkan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi disekitar. Selain itu teori manajemen perubahan ini juga sangat cocok digunakan dalam membahas kasus ini karena teori ini lebih mendalami faktor internal organisasi dan pemimpin dituntut sebagai pionir atau pemimpin yang harus berfikir secara matang akan hal- hal yang harus segera diubah dalam organisasinya termasuk juga struktur organisasi dan pembagian tugas pegawai.

RRI dari waktu ke waktu terus mengalami beberapa kali perubahan, sejak berdirinya RRI menjadi radio perjuangan, yang selanjutnya menjadi radio pemerintah, dan kemudian mengalami perubahan lagi sampai akhirnya RRI menjadi Lembaga penyiaran publik yang

bersifat Independen dan netral. Semua program dilaksanakan sesuai dengan prinsip – prinsip lembaga penyiaran publik. RRI diharapkan dapat memberikan pelayanan berupa informasi kepada publik, informasi yang diberikan juga harus sesuai dengan kebutuhan publik dan berasal dari sumber yang terpercaya.

Salah satu wilayah Indonesia yang memiliki stasiun Penyiaran Indonesia RRI adalah wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sebagai salah satu Radio Republik Indonesia, RRI Mataram dengan jangkauan siaran NTB khususnya Mataram diharapkan mampu menyajikan informasi berita dan hiburan yang dapat dinikmati masyarakat pendengar atau audience. Untuk menghasilkan siaran informasi yang menarik dan dapat memberikan pengetahuan yang disukai oleh pendengarnya, diperlukan manajemen siaran yang baik, penyiaran yang dapat menjawab harapan masyarakat terhadap Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI mataram dalam persaingan antar media yang semakin kompetitif. Dalam pengelolaan stasiun radio, pelaksanaan manajemen siaran yang sistematis akan berpengaruh terhadap proses manajemen secara keseluruhan.

Sebagai salah satu Radio Republik Indonesia, RRI PRO 1 khususnya Mataram diharapkan mampu menyajikan informasi berita dan hiburan yang dapat dinikmati masyarakat pendengar atau audience. Untuk menghasilkan siaran informasi yang menarik dan dapat memberikan pengetahuan yang disukai oleh pendengarnya, diperlukan manajemen siaran yang baik, penyiaran yang dapat menjawab harapan masyarakat terhadap Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI mataram dalam persaingan antar media yang semakin kompetitif. Dalam pengelolaan satu stasiun radio siaran, pelaksanaan manajemen siaran yang sistematis akan berpengaruh terhadap pola manajemen radio secara keseluruhan.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, penulis menitikberatkan atau memfokuskan penelitian di Radio Republik Indonesia (RRI) yang berada di mataram. maka pembahasan yang ingin diangkat sebagai bahan penelitian dengan judul “Dinamika Manajemen Pemberitaan LPP RRI Mataram Dengan Jangkauan Siaran NTB (Studi Pada Pro I LPP RRI Mataram) Karena Radio ini merupakan radio yang cukup berpengaruh dan menaruh perhatian cukup besar terhadap perkembangan dan kemajuan pemberitaan, demi memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang terus menerus meningkat. RRI sendiri dibagi menjadi 3 kanal frekuensi Pro1 untuk informasi dan hiburan dengan kapasitas berita dan informasi lokal serta regional yang paling banyak Pro1 juga dikenal dengan “*Pusat Pemberdayaan Masyarakat*”, Pro2 untuk hiburan dan dikenal dengan “*Pusat Kreativitas Kawula muda*”, dan Pro3 yang merupakan siaran dari Jakarta sebagai siaran “*Jaringan Berita Nasional*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Redaksional pada LPP RRI Mataram pada ranah Pro 1 Mataram?
2. Apakah faktor – faktor yang mempengaruhi manajemen redaksional ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen redaksional yang meliputi tahapan peliputan, penulisan, dan penyuntingan (pengeditan) pada RRI Mataram.
2. Untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen Redaksional RRI Mataram.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memperkaya pengetahuan di bidang Ilmu komunikasi.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai bahan referensi terhadap penelitian sejenis selanjutnya.
 - c. Hasil penelitian ini nantinya bisa digunakan sebagai rujukan tentang kajian mengenai pemberitaan khususnya pada radio publik.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi kontribusi khususnya yang berkaitan dengan kajian Ilmu Sosial (Ilmu Komunikasi) mengenai manajemen pemberitaan pada Radio.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan dan masukan pemikiran bagi penulis khususnya yang melakukan pendidikan dan penelitian dalam bidang serupa, dan bagi pihak yang berkepentingan (Media Massa (Radio), dan masyarakat pada umumnya). Selain itu, menambah wawasan penulis dalam bidang penyiaran khususnya Radio penyiaran publik.

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terhadap radio telah banyak dilakukan, begitu pula dengan RRI. Telah banyak penelitian yang mencoba menggali atau mengupas tentang RRI dari segi Siaran

berita, mekanisme penyelenggaraan siaran dan pola program acara. Dimana semua berusaha mengupas RRI dari segi yang berbeda-beda. Maka penelitian ini juga akan mencari atau akan meneliti mengenai manajemen pemberitaan program siaran dengan studi pada PRO I LPP RRI Mataram. Yang intinya menekankan pada strategi manajemen, maka peneliti melihat beberapa hasil penelitian yang berupa skripsi atau buku dan jurnal yang mana berhubungan atau memiliki pembahasan yang hampir sama atau bisa dikatakan berdekatan dengan tema penelitian yang ingin diteliti.

Berdasarkan Penelusuran terhadap beberapa karya penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang hampir sama dengan tema yang diangkat atau pembahasan yang hampir terkait dengan pembahasan yang akan di angkat yakni sebagai berikut :

Peneliti yang pertama dari jurnal online, penelitian ini dilakukan oleh Fachir Yusuf, Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman 2016, dengan judul“Analisis Proses Produksi Program Berita Radio Metro Mulawarman Samarinda” dalam penelitian ini membahas tentang proses produksi program berita. Dimana menurut peneliti produksi siaran sangat berpengaruh terhadap hasil siaran yang akan disampaikan kepada pendengar. Dengan banyaknya kemasan program yang ada di radio maka dibutuhkanlah sebuah ketrampilan dalam memproduksi acara siaran untuk membuat sebuah sajian radio tersebut terlihat menarik dan membuat para pendengar ingin mendengarkannya. Penelitian dalam jurnal ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, yang mana menggunakan 3 informan sebagai sumber memperoleh data, dan teknik yang digunakan adalah teknik sampling purposive sampling. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif Model Interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Dalam penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana sama – sama membahas tentang manajemen radio, dan menggunakan metode penelitian Kualitatif, namun perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya dimana penelitian yang akan diteliti lebih ingin menjelaskan tentang manajemen radio pada garis pemberitaan sedangkan dalam penelitian yang di tulis oleh Fachir Yusuf, menjelaskan proses pada produksi siaran berita.

Kedua, Jurnal Online, Journal ActaDiurna penelitian ini dilakukan oleh Ruth Debora Massie 2013, dari Manado berjudul “Manajemen Program Siaran Dialog Interaktif Di RRI Manado”. Penelitian ini membahas tentang manajemen program siaran pada stasiun RRI Manado dimana menjelaskan atau berfokus pada fungsi-fungsi manajemen siaran yang berpusat pada dialog interaktif. Penelitian ini bisa dikatakan hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan dimana sama-sama meneliti tentang Manajemen Program siaran di LPP RRI, namun perbedaannya terletak pada lokasi yang akan digunakan dan juga

pendalaman penelitian dimana dalam penelitian yang akan diteliti ini akan juga menggali informasi terkait struktur organisasi dan juga faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat dalam manajemen radio.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Christina Sitorus 2014, Berjudul “ Management Of Change Pada Radio Republik Indonesia Sejak Berubah Menjadi Lembaga Penyiaran Publik”. Penelitian ini menjelaskan penggambaran Management Of Change yang dilakukan oleh Radio Republik Indonesia, serta mengidentifikasi hambatan atau kendala yang dialami. Kajian yang dipakai dalam penelitian ini adalah perubahan, konsep pelayanan publik, Management Of Change, dan RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang akan diteliti, dimana sama-sama membahas tentang perubahan manajemen dalam Radio Republik Indonesia. Namun berbeda dalam hal kedalaman dan target yang ingin digali.

Keempat, Jurnal online, dalam penelitian yang dilakukan oleh Deviani M. Rosita A, dan Stefanus Dwi Putra, berjudul “ Perencanaan Strategi Sistem Informasi Pada LPP RRI Palembang”. Penelitian ini membahas tentang perencanaan strategis SI/TI yang meliputi identifikasi rincian langkah-langkah penanganan permasalahan dan pengembangan SI/TI kedepan dalam bentuk portfolio SI/TI yang selaras dengan strategi bisnis pada LPP RRI Palembang, guna untuk menciptakan keunggulan yang kompetitif agar dapat bersaing. Penelitian Deviani mungkin lebih kepada strategi pada bagian siaran yang tentu saja berbeda dengan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini, dimana dalam penelitian ini akan lebih berfokus pada manajemen pemberitaan siarannya.

2. Kerangka Teori

Setiap penelitian memerlukan kejelasan atau titik fokus atau tolak ukur atau landasan berfikir untuk memecahkan atau menyoroti masalahnya. Untuk itu, perlu disusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan atau menjelaskan sudut pandang mana yang akan disoroti dalam penelitian. Kerlinger (Rakhmat, 1993 : 6) menyebutkan teori adalah himpunan konsep, definisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan atau menjelaskan relasi diantara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan atau memperkirakan gejala tersebut. Adapun teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1) Lembaga Penyiaran Publik

Hadirnya penyiaran publik tentu saja tidak begitu saja muncul. Secara khusus publik dalam istilah penyiaran dapat di pahami dalam dua pengertian, yaitu sebagai khalayak

(pendengar) dan sebagai partisipan yang aktif. Pengertian tersebut terkait dengan kebebasan menyatakan pendapat, hak untuk mendapatkan informasi.

Menurut Mendel (2000), syarat penyiaran publik di antaranya adalah media yang :

1. Tersedia (*available*) secara "*general – geographis*".
2. Memiliki *concern* terhadap identitas dan kultur nasional.
3. Bersifat independen, baik dari kepentingan Negara maupun kepentingan komersil.
4. Memiliki imparzialità program.
5. Memiliki ragam variasi program.
6. Pembiayaannya dibebankan kepada pengguna media.

Pengertian tersebut mengandaikan bahwa penyiaran publik dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat atau publik pengguna dan kepada yang akan menerima manfaat penyiaran publik. Diharapkan, ketika sebuah penyiaran publik dibangun berdasarkan dan bersama dengan partisipasi publik maka segala aspek nilai dan fungsinya tentu akan peruntukkan bagi berbagai kepentingan dan aspirasi publik.

Karena itu, ketika penyiaran publik dibangun bersama atas partisipasi publik, maka fungsi dan nilai kegunaan penyiaran publik tentunya ditujukan bagi berbagai kepentingan dan aspirasi publik. Itulah penyebab mengapa penyiaran publik didirikan bersama dengan partisipasi publik, yang dimana fungsinya juga ditujukan untuk kepentingan publik. (Senjaja. & Siregar, 2001 : 1) yang terinspirasi oleh Harol D. Lasswell (1946), menguraikan beberapa fungsi sosial dari lembaga penyiaran publik. Pertama, sebagai pengawas sosial (*social surveillance*).Yaitu mengacu pada upaya penyebaran informasi dan interpretasi yang objektif mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di dalam dan di luar lingkungan sosial dengan tujuan kontrol sosial agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Keberadaan LPP sebagai ruang publik (*public sphere*) memiliki peran penting, yang memberi ruang bagi publik untuk bersama-sama belajar memahami satu sama lain, menyampaikan semangat berpartisipasi atau sebagai sarana bagi masyarakat untuk aktif dalam memberikan masukan dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. (Khan, 2006) menggambarkan betapa pentingnya LPP bagi rakyat. Ia adalah media penyemangat rakyat, ada bersama dan untuk rakyat dalam kehidupan yang kian kompleks.

Lahirnya Undang-undang Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran membawa perubahan tatanan media penyiaran di Indonesia. Peraturan yang mencakup radio dan televisi tersebut memberi ruang bagi tumbuhnya lembaga penyiaran yang memiliki jalur dan tujuan masing-masing. Menurut pasal 13 ayat (2) Undang-undang yang lahir setelah era reformasi tersebut lembaga penyiaran terdiri dari lembaga penyiaran publik, lembaga penyiaran swasta, lembaga penyiaran komunitas dan lembaga penyiaran berlangganan.

Pada pasal Pasal 14 ayat 1 UU 32/2002 disebutkan: "Lembaga Penyiaran Publik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (2) huruf a adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Sedangkan pasal yang sama pada ayat (3) Di daerah provinsi, kabupaten, atau kota dapat didirikan Lembaga Penyiaran Publik lokal (Wiratmo, 2014 : 248-258).

Pada pasal 14 UU No 32/2002 diperkuat dengan peraturan pemerintah Nomor 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik. Pasal 1 ayat (3) PP menyebutkan: "Lembaga Penyiaran Publik Lokal adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh pemerintah daerah, menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio atau penyiaran televisi, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat yang siarannya berjaringan dengan Radio Republik Indonesia (RRI) untuk radio dan Televisi Republik Indonesia (TVRI) untuk televisi (Wiratmo, 2014 : 248-258).

Dalam artikel yang ditulis oleh Liliek Budiastuti Wiratmo "*Persoalan Kelembagaan dalam Pengelolaan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio di Jawa Tengah*" sebagaimana dikutip dalam Mandel (2000) mengemukakan tiga syarat penyiaran publik agar dapat tumbuh sebagaimana mestinya:

- a) Kemandirian penyiaran publik harus dijamin melalui struktur yang layak seperti badan pelaksana yang pluralistik dan mandiri.
- b) Harus dijamin pendanaannya sehingga mencukupi untuk melayani kebutuhan dan kepentingan publik.
- c) Harus memiliki pertanggung jawaban langsung kepada publik, khususnya dalam hal pelaksanaan misi mereka dan juga penggunaan sumber daya publik (Wiratmo, 2014 : Vol. 13,, 3, PP. 248 – 258).

Di Indonesia sendiri pemahaman tentang radio yang dikelola dana APBD adalah milik pemerintah masih sangat melekat. Sangat sulit untuk menyesuaikan keberadaan radio yang telah ada dengan peraturan yang berlaku sehingga belum bisa berjalan dengan optimal. Beberapa kajian telah dilakukan untuk mencoba membentuk pemahaman baru namun kajian yang dilakukan membuktikan bahwa tidak mudah menyesuaikan lembaga yang telah ada tersebut dengan UU No 32/2002 tentang Penyiaran dan Peraturan Pemerintah NO. 11/2005.

Dengan ini bisa dikatakan bahwa Lembaga Penyiaran Publik adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dimana Lembaga Penyiaran Publik yaitu Radio Republik Indonesia (RRI) merupakan Lembaga Penyiaran Publik yang dimana menjadi satu – satunya radio yang menyandang nama Negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan Negara serta diharapkan siarannya dapat memberikan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, control sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia.

Besarnya tugas dan fungsi RRI yang diberikan oleh negara melalui UU no 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, PP 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik, serta PP 12 tahun 2005, RRI dikukuhkan sebagai satu-satunya lembaga penyiaran yang dapat berjangkauan secara nasional dan dapat bekerja sama dalam siaran dengan lembaga penyiaran Asing (<http://www.rri.co.id/profil.html/> diakses pada 15 April 2016).

2) **Manajemen Redaksional (Pemberitaan)**

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management*, yang awalnya berasal dari bahasa Italia yaitu *maneggiare*, yang berasal dari bahasa Latin *manus* yang berarti memimpin, membimbing, dan mengatur (Djuroto, 2004 : 96). Menurut Stoner manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya- sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Hani, 2012 : 8).

Sedangkan dalam manajemen redaksional adapula bidang redaksi. Bidang redaksi memiliki tugas dalam mengisi media pemberitaan dengan berita – berita yang layak atau informasi – informasi yang terbaru yang dimana dibutuhkan oleh masyarakat. Dimana berita atau informasi yang diciptakan dapat menarik para pendengar atau *audience* untuk dapat tertarik dengan apa yang disampaikan selain itu berita atau informasi yang akan disampaikan juga harus memenuhi standar dan harus bermanfaat untuk para pendengarnya.

Dalam tugas jurnalistik, redaksi merupakan “dapur” dan menjadi jantung seluruh aktivitas reporter atau wartawan dalam media massa, sehingga semua redaksi masing – masing diwajibkan harus serba bisa maksudnya semua redaksi diharapkan bisa juga melakukan pekerjaan diluar bidang keahliannya. Dimana secara garis besar kerekdasian dibagi menjadi pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, wartawan, dan reporter.

Manajemen Redaksional bisa dibilang adalah sebuah metode dalam mengelola suatu berita dengan memanfaatkan beragam sumber daya yang dimiliki organisasi redaksi (*news department*). Redaksi membawahi semua kegiatan yang berhubungan dengan produk, yaitu berita mulai dari perencanaan program, persiapan liputan, pengolahan data, pencarian berita, sampai berita bisa dinikmati oleh pembaca. Didalam manajemen redaksional

permasalahan utamanya adalah bagaimana menggabungkan sumber daya informasi, sumber daya manusia, sumber daya Teknologi, dan sumber daya lainnya. Jika semuanya dapat disatukan dengan baik maka tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi akan lebih mudah dicapai.

Manajemen Pemberitaan memiliki fungsi – fungsi seperti yang dikemukakan oleh George R Terry seperti yang dikutip oleh Kustadi Suhandang melalui rumusannya yang kita kenal dengan POAC yaitu *Planing, Organizing, Actuating, and Controlling* (Hasibuan, 2009 : 38).

Didalam media massa dibutuhkan kebijakan redaksional sebagai pedoman untuk menentukan arah (*job Planning*) dimana waktunya telah ditentukan. Biasanya dewan redaksi atau pemimpin redaksi dapat menentukan kebijakan redaksional dengan berdasarkan visi dan misi. Hal tersebut telah disepakati oleh redaksi sebuah media massa. Biasanya masing – masing media memiliki kesepakatan terkait dengan kriteria berita yang boleh atau tidak di siarkan, begitupun dengan istilah, kata, atau ungkapan yang kurang pantas untuk dipublikasikan pada masyarakat.

Kebijakan redaksional merupakan hak prerogatif pengelola media massa, termasuk menyesuaikan dengan prakayasaan untuk mempertahankan dan mengembangkan pelanggan atau pendengar atau penonton (Pareno, 2003 : 94).

Pemberitaan berasal dari kata “Berita”, dimana “berita” berasal dari sangsekerta, *vrit* (ada atau terjadi) atau *vritta* (kejadian atau peristiwa). Seperti halnya pada Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa berita adalah laporan tercepat suatu peristiwa yang hangat atau sedang diperbincangkan saat itu, Michael V. Charnley dalam (Apriadi Tamburaka, 2003 : 35) juga mengungkapkan bahwa berita merupakan laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca serta menyangkut kepentingan mereka.

Berita merupakan sajian utama sebuah media massa selain opini atau bahkan kita memahami berita sebagai sebuah laporan mengenai suatu kejadian atau peristiwa, yang dimana berita dapat diartikan sebagai sebuah laporan atau pemberitahuan terhadap segala peristiwa yang terjadi dan dapat menarik perhatian orang banyak (Masyarakat). Sedangkan yang dimaksud manajemen pemberitaan atau manajemen Redaksional adalah dimana menerapkan fungsi – fungsi manajemen dalam suatu pemberitaan. Dimana penerapan fungsi-fungsi itu meliputi perencanaan, peliputan, penulisan, pengambilan gambar, sampai pada proses editing (penyuntingan) (Pareno, 2003 : 52).

Bagian Redaksional merupakan bagian yang mengurus pemberitaan. Redaksional merupakan sisi ideal penerbitan pers yang menjalankan visi, misi, atau idealism media yang mengurus tentang pemberitaan mulai dari peliputan, penulisan hingga penyuntingan berita (Santana, 2005 : 188). Bagian ini dipimpin oleh pemimpin redaksi yang pekerjaannya terkait pencarian dan penyampaian berita. Jajaran ini disibukkan oleh rapat redaksi yang akan membahas berita mana yang akan di angkat dan di tangguhkan.

a. Fungsi-fungsi Manajemen Pemberitaan

Manajemen memiliki fungsi-fungsi seperti yang dikemukakan oleh George R Terry seperti yang dikutip oleh Kustadi Suhandang melalui rumusannya yang kita kenal dengan POAC yaitu *Planing, Organizing, Actuating, and Controlling* (Hasibuan, 2009 : 38).

Menurut Morissan (2008) fungsi manajemen itu adalah

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Pengarahan dan memberikan pengaruh (*Directing / Influencing*)
4. Pengawasan (*Controlling*) (Morissan, 2008 : 138).

Terkait Manajemen pemberitaan menurut Stoner diawali dengan fungsi perencanaan, dimana setiap fungsi manajemen selalu diawali dengan fungsi perencanaan. Karena perencanaan yang matang akan menghasilkan hasil yang baik pula. Berikut ini akan dipaparkan fungsi manajemen redaksi dalam sebuah media massa.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam manajemen pemberitaan untuk Radio adalah penentuan dan pembahasan berita yang akan menjadi laporan utama. Perencanaan merupakan pemikiran – pemikiran rasional berdasarkan fakta yang mendekati dan mendalam sebagai persiapan untuk tindakan – tindakan kemudian (Suhandang, 2007 : 38).

Perencanaan adalah kegiatan yang mencakup semua kegiatan penentuan tujuan media dimulai dari pembahasan ide awal sampai dengan proses pencarian berita. Serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai hal tersebut. Dalam perencanaan terjadi proses interaksi dan kreatifitas manusia dengan peralatan yang tersedia. Dalam perencanaan juga harus diputuskan “apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, siapa dan baik buruknya sebuah proses produksi sangat ditentukan oleh sebuah perencanaan yang di konsep dan di fikirkan dengan baik.

Menurut Proses perencanaan mencakup langkah – langkah sebagai berikut (Morissan, 2008 : 144).

- a. Menetapkan peran dan misi, yaitu menentukan tugas yang harus dilaksanakan.
- b. Menentukan wilayah sasaran, yaitu dimana para pencari berita akan fokus mencari berita nantinya.
- c. Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektifitas dari setiap pekerjaan yang dilakukan.
- d. Memilih atau menentukan sasaran dan hasil yang ingin dicapai.
- e. Mempersiapkan rencana tindakan, atau langkah – langkah yang akan dilakukan dalam pencarian berita.
- f. Membangun pengawasan, memastikan tujuan akan terpenuhi.
- g. Komunikasi – menentukan komunikasi organisasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman serta komitmen pada enam langkah sebelumnya.
- h. Pelaksanaan – persetujuan mengenai komitmen untuk menjalankan apa yang sudah ditentukan sebelumnya.
- i. Melakukan identifikasi dan sasaran (target) audience.
- j. Menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi yang akan dipilih.
- k. Memutuskan strategi yang akan digunakan.

Perencanaan program biasanya menjadi tanggung jawab manajemen puncak stasiun penyiaran. Dalam perencanaan program ini, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penentuan program, diantaranya yaitu pengelola atau pemilik stasiun, audiens, pemasang iklan atau sponsor, serta regulator (Morissan, 2008 : 233).

2. Pengorganisasian

Fungsi kedua adalah fungsi pengorganisasian, dimana pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya (Morissan, 2008 : 142). Dari pengertian tersebut, dapat dilihat bahwa pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi yang mana nantinya struktur organisasi itulah yang akan menjadi landasan untuk mengetahui posisi para tim redaksi.

Rue dan Byars berpendapat *“Organizing is grouping activities, assigning activities and providing the authority necessary to carry out the activities (Rue dan Byars, 2006 :6).”* Dimana pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan untuk melakukan penugasan kegiatan – kegiatan penyedia keperluan, yang berwenang untuk melaksanakan kegiatannya.

Pringle&dkk (1991 : 13) mengatakan, Pada umumnya media penyiaran komersil memiliki Departemen sebagai berikut :

- a. Departemen Pemasaran, Departemen ini berfokus pada setiap hal yang berhubungan dengan pemasaran dan mempromosikan program maupun segala kegiatan kepada beberapa pihak atau patner kerja.
- b. Departemen Program, Departemen ini bertanggung jawab untuk merencanakan, memilih, menjadwalkan dan membuat program.
- c. Departemen Berita, Departemen ini dipimpin oleh seorang kepala redaksi. Departemen berita bertanggung jawab terhadap produksi program berita, olahraga, documenter, dan program – program yang terkait dengan kepentingan khalayak.
- d. Departemen Teknik, departemen ini bertanggung jawab penuh terhadap segala hal yang terkait dengan peralatan siaran agar program atau berita dapat disiarkan. Jika dalam media tv dan radio para staf teknik mengoprasikan peralatan di *Control Room*, Maka dalam media Online, staf teknik biasanya disebut IT (*Information Technology*) dan fokus mengurus tampilan (*Layout*) website tersebut.
- e. Departemen Bisnis, departemen bisnis melaksanakan berbagai pekerjaan yang berhubungan dengan bisnis. Bekerja sama dengan beberapa pihak terkait periklanan.

3. Pengarahan

Fungsi selanjutnya adalah fungsi pengarahan atau penggerak. Menurut G.R. Terry “ penggerakan adalah usaha untuk menggerakkan semua anggota kelompok kerja agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencaai sasaran – sasaran yang sesuai denga perencanaan dan usaha – usaha pengorganisasian (Terry, 1986 : 313).

Fungsi pengarahan berarti fungsi yang dijalankan pada media massa berupa pengarahan seorang pemimpin agar para stafnya bersedia melaksanakan tugas dan memotivasi bawahan, serta serta menciptakan iklim atau suasana pekerjaan yang kondusif sehingga muncul suasana saling pengertian, kepercayaan yang baik, menumbuh kembangkan disiplin kerja dan rasa saling memiliki.

Dari penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa pengarahan adalah komunikasi persuasive, dimana dapat memotivasi bawahan agar dapat bekerja dengan baik. Fungsi pengarahan sendiri sangat penting dalam sebuah organisasi media untuk menciptakan suasana yang bagus anantara manjikan dan bawahan, sehingga dapat mencapai visi dan misi yang diharapkan.

Tahap penggerakan ini adalah proses menggerakkan orang-orang (SDM) beserta fasilitas yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Contohnya peliputan/ pencarian berita, penulisan dan editing berita.

4. Penyuntingan dan pengawasan

Pengawasan atau dikenal dengan pengendalian yaitu kegiatan untuk mengetahui apakah pelaksanaan (pencapaian tujuan) sudah sesuai dengan rencana semula atau tidak, serta untuk menjaga kelancaran kerja dari gangguan penyimpangan dan penyelewengan yang akan atau sudah terjadi diantara rencana dan hasil pelaksanaannya. Dengan demikian dapat diusahakan tindakan – tindakan pencegahan atau perbaikan sehingga tujuan yang ingin dicapai bisa terwujud (Suhandang, 2004 : 45).

Fungsi terakhir adalah fungsi pengawasan yaitu kegiatan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja (pencapaian) itu sesuai dengan rencana semula atau tidak, serta untuk menjaga kelancaran kerja dari gangguan penyimpangan dan penyelewengan yang akan atau pun sudah terjadi diantara rencana dan hasil pelaksanaan (wursanto, 1983 : 137).

Menurut Suhandang K. (2007), Tahap pengawasan dalam manajemen redaksional adalah kegiatan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja bidang redaksional telah sesuai dengan rencana semula atau tidak. Pengawasan adalah bagian penting karena pengawasan karena dapat memaksimalkan berita sebelum diterbitkan dan disiarkan (Suhandang, 2007 : 39).

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai Dinamika Manajemen Pemberitaan LPP RRI Mataram (Studi Pada Pro I LPP RRI Mataram), peneliti menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif, dimana merupakan suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa, kejadian yang terjadi dan tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Dimana peneliti yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dianggap sebagai penelitian yang tepat karena merupakan metode penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian.

Penggunaan studi kasus pada penelitian ini sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu :

1. Dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Deskripsi dan interpretasi dari informan dapat diteliti secara mendalam
3. Mempunyai landasan teori yang sesuai dengan fakta
4. Sangat efektif digunakan dalam mencari tanggapan dan pandangan karena bertemu langsung
5. Adanya pemahaman khusus dalam menganalisa.

Pemilihan metode ini didasarkan pada penelitian yang diteliti oleh peneliti merupakan penelitian yang membutuhkan studi mendalam yaitu, "Dinamika Manajemen Pemberitaan LPP RRI Mataram (Studi pada Pro 1 LPP RRI Mataram). Sehingga dianggap metode ini adalah yang paling tepat.

G. Paradigma dan Tipe penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menganut paradigma Konstruktivisme, yaitu penelitian yang menjelaskan realitas dengan apa adanya tanpa ada yang diubah. Peneliti mencoba untuk menganalisis dan menuliskan sesuai dengan apa yang dilihat melalui observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang diperoleh (Salim, 2006 : 89)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, deskriptif lapangan. Prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta beberapa informasi terkait yang didapat dari web atau link-link milik Lembaga yang bersangkutan. Penelitian ini adalah penelitian yang memberikan gambaran sistematis, akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Metode ini juga sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*). Dimana kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data yang erat hubungannya dengan pengembangan Program Siaran Berita.

Metode ini dipilih dengan tujuan untuk dapat lebih menggambarkan mengenai fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan dalam program siaran radio. Dengan asumsi bahwa peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif. Akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. (Azwar, 2001)

Menurut Hasan (2002), Penelitian eksplanatif digunakan untuk melukiskan variabel demi variabel. Satu demi satu, dengan menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Penelitian deskriptif menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variable dan tidak menguji hipotesis (Rakhmat, 2004 : 24 - 26).

Sedangkan fokus pada penelitian yang ingin dibahas adalah tentang Dinamika Manajemen Pemberitaan LPP RRI Mataram “Studi Pada Pro 1 LPP RRI Mataram” dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat menggali sedalam-dalamnya tentang cara mengatur atau menata Manajemen Pemberitaan Program Siaran pada LPP RRI Mataram.

a. Sumber Data

Penelitian merupakan sesuatu yang terarah, dan memiliki tujuan. Oleh karena itu diharapkan agar data yang diperoleh merupakan data relevan. Menurut penggolongannya sendiri Sumber data terbagi dua :

a) Data Primer

Dimana data primer terbagi dua yaitu pengamatan dan wawancara. Pengamatan dilakukan penulis di LPP RRI Mataram tentang proses kerja atau proses produksi berita. kemudian selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang memperkuat hasil pengamatan.

b) Data Sekunder

Dimana data sekunder adalah data yang dicari sendiri oleh penulis, dimana dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang berhubungan dan dimiliki oleh radio dan juga sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

H. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Reporter atau wartawan
- 2) Editor
- 3) Teknik Operator
- 4) Kasi pemberitaan
- 5) Kasi Siaran

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Manajemen Pemberitaan Program Siaran Pada LPP RRI Mataram. Penelitian dilakukan dengan menggunakan akses internet ke website resmi perusahaan yang bersangkutan, serta link-link lainnya yang dianggap relevan selain itu untuk menambah informasi yang diperlukan maka akan di lengkapi juga dengan data-data dari perusahaan atau lembaga yang bersangkutan.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di LPP RRI Mataram, NTB.

d. Narasumber Penelitian

1. Kasubsi Pemberitaan
2. Kasi Siaran
3. Reporter

I. Teknik Pengumpulan Data

Untuk Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

a. Metode Wawancara

Metode ini adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dengan orang – orang yang dimaksud dengan bentuk – bentuk pertanyaan yang berkenaan dengan tema yang diinginkan (Komarudin, 1987). Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis – garis besar yang akan ditanyakan (Arikunto, 1993).

b. Metode Observasi (Pengamatan)

Rakhmat (1993 : 83), mengatakan, observasi adalah kegiatan yang paling utama dan teknik penelitian ilmiah yang terpenting. Selain itu observasi juga dikatakan sebagai metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki (Hadi, 1984 : 136). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Strategi Proses Pencarian informasi terkait manajemen atau struktur manajemen LPP RRI Mataram.

c. Metode Dokumentasi

Surachmad (1985 : 132), Mengatakan bahwa, metode ini sebagai metode penyelidikan yang ditujukan terhadap penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu dengan sumber dokumentasi. Adapun sumber dokumentasi adalah berupa dokumen-dokumen, berkas-berkas, file-file, dan apapun yang berhubungan langsung dengan Manajemen Pemberitaan atau Program siaran LPP RRI Mataram.

J. Kategorisasi Data

Kategorisasi data digunakan untuk mempermudah peneliti dalam memilah hasil temuan dari proses pengumpulan data. Kategorisasi data berguna untuk memilah informasi dari narasumber kedalam pokok bahasan tertentu.

Hasil yang diperoleh dari lapangan kemudian dikategorisasika kedalam tiga kategori. Kategori pertama adalah mengetahui bagaimana Manajemen Redaksional di LPP RRI Mataram. Kategorisasi ini penting untuk mengetahui pelaksanaannya manajemen redaksional serta strategi yang digunakan oleh LPP RRI.

Kategorisasi kedua adalah mengetahui bagaimana proses pemberitaan. Berguna untuk mengetahui bagaimana berita diproduksi mulai dari tahap pengumpulan materi berita dilapangan, penulisan berita, pengeditan sampai pada penyajian.

Kategorisasi ketiga terkait pengawasan yang dilakukan oleh RRI dalam pemberitaannya, seperti apa tahap pengawasan itu terjadi dan bagaimana akibat yang terjadi dengan adanya pengawasan yang dilakukan tersebut.

Tabel 1.1
Kategorisasi Data

NO	Kategorisasi Data
1.	Proses Manajemen Redaksional LPP RRI Mataram
2.	Proses Pemberitaan pada LPP RRI Mataram

K. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari berbagai hasil pengumpulan data, maka peneliti mengadakan analisa data yaitu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun & Sofian Efendi, 2008 : 263).

Metode ini adalah sebuah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diterapkan atau diinterpretasikan (Partanto & M. Dahlan Al Barry, 1994 : 105). Penelitian ini bersifat deskriptif, yang dimana datanya berupa data kualitatif. Sehingga dianalisa dengan teknik atau cara deskriptif interpretative, yaitu setelah data terkumpul dari lapangan penelitian, maka selanjutnya adalah enganalisis data tersebut untuk kemudian dikategorikan dan setelah itu di tafsirkan dan ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuannya.

Menurut Seidell (dalam Maleong, 2005 : 248), Analisis data menggunakan model analisis data kualitatif yang prosesnya berjalan sebagai berikut :

- a. Mencatat, yang menghasilkan catatan lapangan, diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistensikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
- c. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori, agar data itu mempunyai makna, mencari, dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. RRI Mataram

RRI adalah satu – satunya radio yang menyanggah nama negara yang dimana siarannya di ajukan untuk kepentingan bangsa dan negara. RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang Independen, netral, dan tidak komersial yang berfungsi memberikan sebaik – baik pelayanan siaran baik berupa informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional. Besarnya tugas dan fungsi RRI yang diberikan oleh negara melalui UU no 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, PP 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik, serta PP 12 tahun 2005, RRI dikukuhkan sebagai satu-satunya lembaga penyiaran yang dapat berjangkauan secara nasional dan dapat bekerja sama dalam siaran dengan lembaga penyiaran Asing (<http://www.rri.co.id/profil.html>, diakses pada 11 april 2016).

Pada web RRI <http://www.rri.co.id/profil.html> menjelaskan bahwa RRI merupakan stasiun radio yang memiliki kekuatan 62 stasiun penyiaran termasuk Siaran Luar Negeri dan 5 (lima) satuan kerja (satker) lainnya yaitu Pusat Pemberitaan, Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbangdiklat) Satuan Pengawasan Intern, serta diperkuat 16 studio produksi serta 11 perwakilan RRI di Luar negeri RRI memiliki 61 (enampuluh satu) program 1, 61 program 2, 61 program 3, 14 program 4 dan 7 studio produksi maka RRI setara dengan 205 stasiun radio.



Gambar 1.1 LPP RRI Mataram (Sumber : Foto pribadi, diambil pada 12 april 2017)

RRI Mataram didirikan dan mengudara pertama kali pada tahun 1959 dengan berlokasi di jalan Langko No 83 Ampenan Kota Mataram, dengan tugas pokok melaksanakan siaran dengan wilayah Nusa Tenggara Barat. Sejak berdirinya tahun 1959 hingga tahun 2013 ini, RRI Mataram telah mengalami 19 kali pergantian pucuk pimpinan (<http://www.rri.co.id/profil.html>, diakses pada 11 april 2016).

B. Programa 1 (PRO 1) LPP RRI Mataram

Pro 1 RRI Mataram dengan frekuensi 89,2 dan 92,7 FM adalah salah satu program yang tujuan siarannya adalah untuk pemberdayaan masyarakat melalui siaran pedesaan, anak – anak, wanita, siaran lingkungan hidup, kewirausahaan, teknologi, perdagangan, pertanian, dan masih banyak lagi. Hal ini dapat dilihat melalui rogram – program acara yang disiarkan oleh RRI Pro 1. Oleh karena itu, Pro 1 RRI ini di khususkan untuk masyarakat NTB. Dilihat dari program – program acara yang di siarkan.

Terbentuknya PRO 1 sebagai salah satu programa yang ada di LPP RRI Mataram khususnya, tidak lain berdasarkan acuan peraturan yang ada, dimana acuan itu merupakan peraturan direkt atau peraturan yang dibuat oleh RRI Pusat, bahwa memang RRI memiliki beberapa Programa yaitu, Programa 1, Programa 2, Programa 3, dan Programa 4. Selain itu juga ada siaran luar negeri yang memperlihatkan eksistensi RRI bukan hanya di wilayah Indonesia saja melainkan di Luar Negeri.

Pro 1 bersifat layanan umum dimana yang dimaksud disini Pro 1 tersedia untuk segala kalangan mulai dari anak – anak sampai orang Tua. Hanya saja segmen atau sajian acaranya saja yang dibedakan.

“Pro 1 ini sifat layanannya umum jadi untuk segala lapisan umur, paling kecil anak – anak sampai orang Tua, segmen layanannya saja yang membedakan”. (wawancara pribadi dengan kasi siaran Masdar M Yakub).

C. Visi dan Misi LPP RRI Mataram

Pada web RRI <http://www.rri.co.id/profil.html>, diakses pada 16 april 2017, menjelaskan bahwa setiap perusahaan mempunyai visi dan misi dalam menjalankan roda bisnisnya. Begitupun LPP RRI Mataram mempunyai visi dan misi dalam menjalankannya.

Visi

1. Visi Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia adalah : “Terwujudnya RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang terpercaya dan mendunia”

Misi

Misi Lembaga Penyiran Publik Radio Republik Indonesia, yaitu :

- a. Memenuhi hak warga Negara memperoleh berita dan informasi yang obyektif dan akurat.
- b. Memenuhi hak warga Negara memperoleh siaran yang mencerdaskan, mencerahkan dan memberdayakan serta berpihak kepada kelompok rentan dan disable.
- c. Menyelenggarakan siaran yang menjamin kebhinekaan dan identitas Nasional

- d. Menyelenggarakan siaran hiburan yang sehat
- e. Meningkatkan layanan dan jangkauan siaran yang mudah di akses masyarakat di daerah perbatasan, terpencil, terluar dan pesisir
- f. Memperkuat siaran luar Negeri untuk mempromosikan Indonesia beserta ideologi Pancasila dan menghadirkan dunia ke Indonesia sesuai dengan politik luar negeri
- g. Mengoptimalkan teknologi penyiaran untuk mendukung terselenggaranya siaran RRI yang mampu menjangkau seluruh wilayah NKRI dan dapat diakses oleh masyarakat dunia
- h. Meningkatkan kualitas tata kelola LPP RRI sesuai dengan prinsip *good public governance*
- i. Mengembangkan Sumber Daya Manusia Profesional
- j. Mengembangkan strategi komunikasi dan promosi
- k. Mengoptimalkan potensi yang dimiliki RRI sebagai sumber pendapatan sesuai aturan perundangan yang berlaku (<http://www.rri.co.id/profil.html>, diakses pada 11 april 2016)

D. Prinsip Lembaga Penyiaran Publik

Sebagai sebuah Lembaga layaknya lembaga – lembaga yang lain LPP RRI juga memiliki prinsip – prinsip. Adapun prinsip – prinsip Lembaga Penyiaran Publik adalah :

1. LPP adalah Lembaga Penyiaran untuk semua warga negara.
2. Siaran harus menjangkau seluruh wilayah Negara.
3. Siaran harus merefleksikan keberagaman
4. Siarannya harus berbeda dengan lembaga penyiaran lain.
5. LPP harus menegakkan Independensi dan netralitas
6. Siarannya harus bervariasi dan berkualitas tinggi.
7. Menjadi Flag Carrier dari bangsa Indonesia
8. Mencerminkan identitas bangsa
9. Perikat dan pemersatu bangsa (<http://www.rri.co.id/profil.html>, diakses pada 11 april 2016).

E. Tugas Pokok LPP RRI

Sebagaimana dilansir pada web (<http://www.rri.co.id/profil.html>), adapun tugas pokok LPP RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yaitu, Memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran radio yang menjangkau seluruh wilayah NKRI. (PP.12/2005. Ps. 4). Tugas LPP RRI dalam

melayani seluruh lapisan masyarakat di seluruh wilayah NKRI tidak bisa dilayani dengan satu program saja, oleh karena itu RRI menyelenggarakan siaran dengan 4 program:

1. Pro 1 : Pusat pemberdayaan masyarakat
2. Pro 2: Pusat siaran kreatifitas anak muda
3. Pro 3: Pusat siaran jaringan berita nasional dan kantor berita radio
4. Pro 4: Pusat siaran budaya dan pendidikan
5. VOI: Citra & Martabat bangsa didunia internasional siaran setiap hari dengan 8 bahasa asing
6. Studio Produksi LN : Jembatan informasi Indonesia – LN dan LN – Indonesia

Sebagai sumber informasi terpercaya sesuai dengan prinsip lembaga penyiaran publik, dalam menyelenggarakan siaran RRI berpedoman pada nilai-nilai standar penyiaran :

- Siaran bersifat independet dan netral
- Siaran harus memihak pada kebenaran
- Siaran member pemahaman
- Siaran mengurangi ketidakpastian
- Siaran berpedoman pada pancasila, UUD 1945 dan kebenaran, serta peraturan yang lainnya.
- Siaran harus memihak hanya kepada kepentingan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- Siaran harus menjaga persatuan, kesatuan dan Kedaulatan NKRI (<http://www.rri.co.id/profil.html>, diakses pada 11 april 2016).

F. Nama Radio

Radio Republik Indonesia

G. Lokasi LPP RRI Mataram

Jl. Langko No. 83, Taman Sari, Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83114, Indonesia.

Telp : +62 (0370) 646521

H. Slogan

“ Sekali di Udara tetap di Udara”

I. Website

<http://rri.co.id/mataram/home.html>,

J. Tri Prasetya Rri

- 1) Kita harus menyelamatkan alat siaran radio dari siapapun yang hendak menggunakan alat tersebut untuk menghancurkan Negara kita. Dan membela alat itu dengan segala jiwa raga dalam keadaan bagaimanapun dan dengan akibat apapun.
- 2) Kita harus mengemudikan siaran RRI sebagai alat perjuangan dan alat revolusi seluruh bangsa Indonesia, dengan jiwa kebangsaan yang murni, hati yang bersih dan jujur serta budi yang penuh kecintaan dan kesetiaan kepada tanah air dan bangsa.
- 3) Kita harus berdiri di atas segala aliran dan keyakinan partai atau golongan dengan mengutamakan persatuan bangsa dan keselamatan negara serta berpegang pada jiwa Proklamasi 17 Agustus 1945

(http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/553/jbptunikompp-gdl-aliaifadal-27642-1-unikom_a-i.pdf, diakses pada 11 april 2016).

K. Logo dan Arti Logo RRI

Gambar 1.2

Logo RRI



Sumber : www.google.com, akses 12 januari 2017

Sebagai salah satu stasiun radio tertua dan sangat bersejarah di tanah air, Radio Republik Indonesia (RRI) terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan keadaan zaman dan kebutuhan masyarakat. Saat ini RRI yang dulunya milik pemerintah kini telah beralih menjadi Lembaga Penyiaran Publik. Untuk menegaskan atau memperjelas identitas tersebut RRI menciptakan Logo dengan filosofinya antara lain :

- a) Bentuk empat persegi panjang tanpa sudut dan tanpa garis tepi, menggambarkan kekokohan dan solidaritas. Sudut yang membulat (tidak runcing) melambangkan fleksibilitas RRI. Tidak adanya garis tepi / batas ataupun bingkai (frame) menunjukkan independensi RRI, serta keterbukaan RRI untuk dapat bekerjasama dengan berbagai pihak.

- b) Tulisan “RRI” di dalam persegi panjang berwarna biru, merupakan tulisan yang dirancang secara khusus yang menunjukkan RRI kokoh, tegas, dinamis, dan selalu “bergerak maju”
- c) Gambar pancaran radio menggambarkan sebuah image yang memperlihatkan kuatnya dan luasnya jangkauan pancaran siaran radio RRI yang makin meluas, menembus batas dan selalu “menuju ke atas”. 3 lapis pancaran yang terlihat pada logo juga menggambarkan Tri Prasetya RRI.
- d) Warna Biru, biru langit, dan putih. Untuk mempertahankan tradisi, warna biru dipilih sebagai warna korporat RRI. Warna biru dan biru langit ini melambangkan universalitas RRI, sifat mengayomi, teduh, dan dapat dipercaya. Warna putih pada tulisan RRI melambangkan kejujuran / kebenaran, keberimbangan, dan akurasi (http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/553/jbptunikompp-gdl-aliiaifadal-27642-1-unikom_a-i.pdf, diakses pada 11 april 2016).

L. Karakteristik Pendengar RRI

Segmentasi LPP RRI dibagi menjadi empat program, yaitu program 1, program 2, program 3 dan program 4. Setiap program memiliki visi, format dan segmentasi yang berbeda sehingga pendengarnya pun terbagi menjadi beberapa kalangan masyarakat. Dimulai dari program 1 yang memiliki visi program sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat, dengan format program Informasi, pendidikan, Budaya dan hiburan.

Target utama audience dari program 1 adalah masyarakat umur 25 sampai 49 tahun, kemudian kesatu umur 50 tahun ke atas, dan target kedua umur 4 sampai 12 tahun. Dari segi tingkatan pendidikan target utama yaitu SLTA ke atas, kemudian target kesatu SLTP ke atas, dan target kedua TK sampai SD.

Program yang kedua adalah program 2 yaitu memiliki visi program sebagai pusat Kreativitas Anak Muda, dengan format program Music dan Informasi. Target audience dari program 2 yaitu masyarakat mulai umur 12 sampai 25 tahun serta yang berpendidikan selevel dengan SLTP dan perguruan tinggi.

Memiliki klarifikasi acara Berita & Informasi 30 %, Pendidikan sampai dengan Kebudayaan 20%, Hiburan 40%, Iklan 10 %. Dilihat dari musik yang di putar, program 2 lebih banyak memutar musik atau lagu – lagu yang berasal dari dalam negeri dengan persentasi musik Indonesia (70%), Asing (30%).

Programa 3 merupakan program yang ketiga sebagai program jaringan Nasional sehingga siaran beserta target audiencenya di tentukan oleh LPP RRI Pusat yang berada di Jakarta.

Program yang terakhir adalah program 4 yang memiliki Visi program sebagai pusat Pendidikan dan Budaya. Target Audince dari program 4 adalah sebagai berikut, target utama mulai dari umur 15 sampai 49 tahun, target kesatu yang berumur lebih dari 50 tahun dan target ke dua mulai umur 4 sampai 14 tahun.

Dari segi pendidikan segmentasi utama yaitu SLTA ke atas, kemudian yang ke satu SLTP ke atas dan yang ke dua adalah TK sampai SD. Klarifikasi acara di program 4 yaitu Berita & informasi 10 %, pendidikan 15 %, kebudayaan 30%, Hiburan 30%, dan iklan 15%. Musik yang di putar adalah musik traditional, langgam, keroncong, campursari, dan lagu-lagu daerah lainnya.

Penjelasan di atas merupakan gambaran dan penjelasan terkait program secara umum namun untuk di LPP RRI mataram sendiri hanya memiliki 3 program yaitu Program 1, Program 2, dan Program 3. Namun yang benar – benar dikelola oleh LPP RRI Mataram adalah Program 1 dan Program 2 sementara Program 3 adalah siaran yang di kirim melalui LPP RRI Pusat yaitu Jakarta. Hal tersebut dikarenakan karena LPP RRI Mataram merupakan LPP RRI yang bertipe C dimana tidak memiliki stasiun Bawahan.

M. Frekuensi LPP RRI Mataram

Frekuensi atau jangkauan siaran dari LPP RRI Mataram adalah :

AM 855 KHz :

- a. 89,2 Mhz : Mataram
- b. 92,4 Mhz : Lobar (Lombok Barat)
- c. 96,3 Mhz : Loteng (Lombok Tengah)
- d. 97, 9 Mhz : Lotim (Lombok Timur)
- e. 89,3 Mhz : Sumbawa
- f. 91,4 Mhz : Bima dan
- g. 89,4 Mhz : Dompu

N. Audio Streaming

Untuk Audio Streaming yang dimiliki oleh RRI Mataram adalah : www.rrimataram.com.

O. Karakteristik Program

Stasiun penyiaran RRI adalah salah satu stasiun penyiaran di daerah Nusa Tenggara Barat yang masih eksis dan banyak melakukan perubahan sampai saat ini. Radio Republik

Indonesia daerah Nusa Tenggara Barat ini memiliki beberapa program, dimana ada Pro 1, Pro 2, dan Pro 3, dan bahkan di kota – kota lain sudah ada sampai Pro 4.

Masing – masing program ini tentu saja memiliki karakteristik yaitu :

PRO 1 sendiri memiliki beberapa karakteristik yaitu :

Format programnya	:	yang menyajikan informasi, pendidikan, hiburan dan budaya.
Positioning Institusional	:	Radio Publiknya Masyarakat Nusa Tenggara Barat
Positioning statement	:	Pro 1 Frekuensi Inspirasi
Call Station	:	Pro satu RRI Mataram
Target Khalayak	:	5 s/d 50 tahun
Pendidikan	:	TK, SD, SLTA ke atas
Status Ekonomi Sosial	:	A, B, C, D, E
Target Jangkauan	:	Sebagian Besar wilayah Nusa Tenggara Barat
Klasifikasi Siaran	:	
		Informasi dan berita 35%
		Pendidikan dan kebudayaan 20%
		Iklan layanan masyarakat 15%
		Hiburan 30%
		Pop 40%
		Dangdut 15%
		Lagu Daerah 20%
		Keroncong 10%
		Pop Religi 10%
		Mancanegara 5%
Waktu Siaran	:	Pukul 04.15 – 24.00 Wita

PRO 2 sendiri memiliki beberapa karakteristik yaitu :

Visi Program	:	Pusat Kreatifitas Anak Muda
Format Program	:	Informasi, Pendidikan, Hiburan, dan Budaya
Positioning statement	:	Suara Kreatifitas
Call Station	:	Pro Dua FM RRI Mataram
Target Khalayak	:	12 s/d 25 tahun
Pendidikan	:	SLTR s/d Sarjana S1

Status Ekonomi Sosial	: B, C	
Target Jangkauan	: Mataram dan Sekitarnya	
Klasifikasi Siaran	:	
	Informasi dan berita	25.5%
	Pendidikan	19.16%
	Iklan / Yanmas	13.78%
	Hiburan	35.30%
	Pop Indonesia	70%
	Dangdut	15%
	Barat	20%
	Indie	10%
Waktu Siaran	: Pukul 05.30 – 24.00 Wita.	

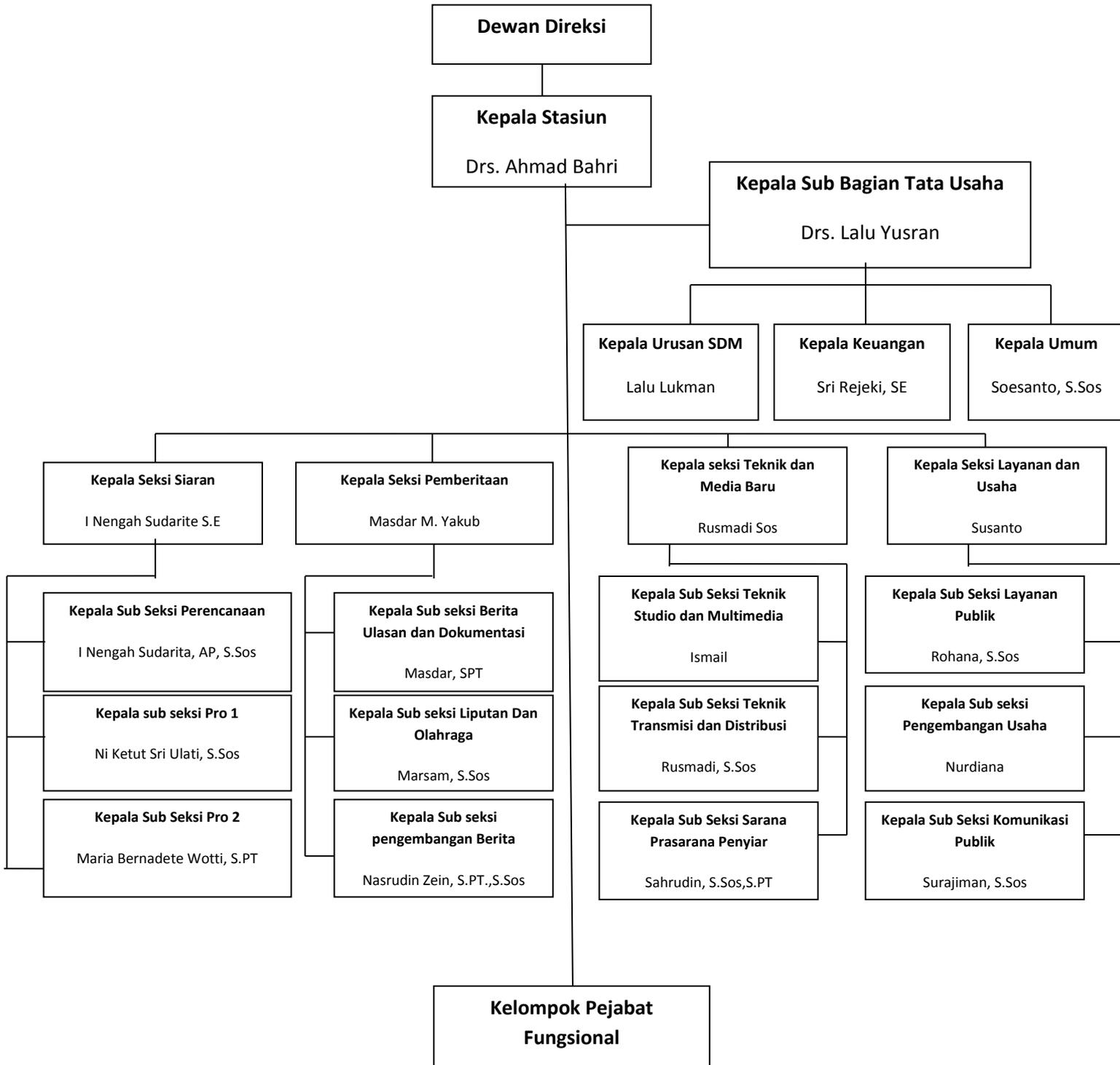
(<http://www.rri.co.id/profil.html>, diakses pada 10 april 2017).

P. Struktur Organisasi LPP RRI Mataram

Struktur Organisasi LPP RRI hampir sama dengan Radio penyiaran yang lain, karena merupakan pembagian tugas dan wewenang bagi setiap bagian yang terdapat di dalamnya. Sesuai dengan peraturan Dewan Direksi Lembaga Penyiaran Publik Radio Indonesia No;002/PER/Direksi/2006 tanggal 10 November 2006. Berikut ini adalah gambaran umum struktur LPP RRI Mataram(Doc. RRI Mataram), Arsip Bagian Tata Usaha :

Bagan 1.1 Struktur Organisasi LPP RRI Mataram

(Sumber : Data Olahan wawancara)



Q. Informan dan Alasan Pemilihan Informan

Nama Informan	Kedudukan dalam penelitian	Alasan Pemilihan Informan
Masdar M. Yakub (kasubsidi pemberitaan)	Memberikan informasi terkait dengan pemberitaan baik proses maupun cara kerja	Karena di anggap bisa memberikan informasi lebih mendalam terkait dengan pertanyaan peneliti
I Nengah Sudarita (Kasi Siaran)	Memberikan informasi terkait dengan siaran pemberitaan dan informasi yang dibutuhkan.	Dianggap mampu menjabarkan atau menggambarkan proses kinerja siaran
Sahwa'as A.md (Reporter)	Memberikan informasi terkait dengan kerja wartawan dan proses pencarian berita	Di anggap mampu memberikan informasi terkait dengan kinerja atau kegiatan liputan dilapangan
Nasrudin (Reporter)	Memberikan informasi terkait dengan kerja wartawan dalam pencarian berita	Di anggap mampu memberikan informasi terkait dengan kinerja atau kegiatan liputan dilapangan
Maksum (Reporter)	Memberikan informasi terkait dengan kerja wartawan dalam pencarian berita	Dapat memberikan informasi terkait proses kerja dilapangan
Mamik Brama Kumbara (Pendengar)	Memberikan informasi sebagai perwakilan pendengar	Memberikan informasi dan sebagai perwakilan tanggapan pendengar terhadap RRI Mataram
Sophia (Pendengar)	Member masukan dan informasi terkait dengan pendengar	Memberikan informasi dan sebagai perwakilan tanggapan pendengar terhadap RRI Mataram
Hayatun Sofyan (Editor)	Memberikan informasi proses pengeditan RRI	Di anggap paling memahami dan menguasai pengeditan
Jumawan AP (Operator)	Memberikan informasi terkait dengan masalah-masalah teknis dalam siaran.	Dianggap mengetahui dan dapat menjelaskan masalah teknis yang biasa dihadapi oleh RRI Mataram

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahapan yang bermanfaat untuk mencerna data yang telah di peroleh dari beberapa fakta lapangan dan dokumen – dokumen yang ada serta beberapa narasumber yang diwawancarai dimana telah di pilih selama penelitian berlangsung. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian.

Adapun dari penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan proses manajemen pemberitaan dan siaran pada LPP RRI Mataram, studi di lakukan pada Pro 1.

Secara teknis, manajemen pemberitaan dan siaran pada LPP RRI Mataram melibatkan seluruh staf atau anggota yang terdapat di pemberitaan, siaran, dan Pro1 RRI Mataram. Serta, bentuk manajemen yang mereka gunakan semata-mata untuk mengatur agar berita atau informasi yang akan sampai kepada pendengar adalah informasi yang dibutuhkan oleh para pendengar.

Seperti pada umumnya keanekaragaman informasi dan keanekaragaman kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pendengar berbeda-beda dan banyak sekali. Tapi hal itu bukan menjadi masalah atau hambatan untuk RRI karena hal itulah yang membuat LPP RRI Mataram masih eksis sampai saat ini, karena keinginan mereka untuk terus berkembang dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para pendengarnya.

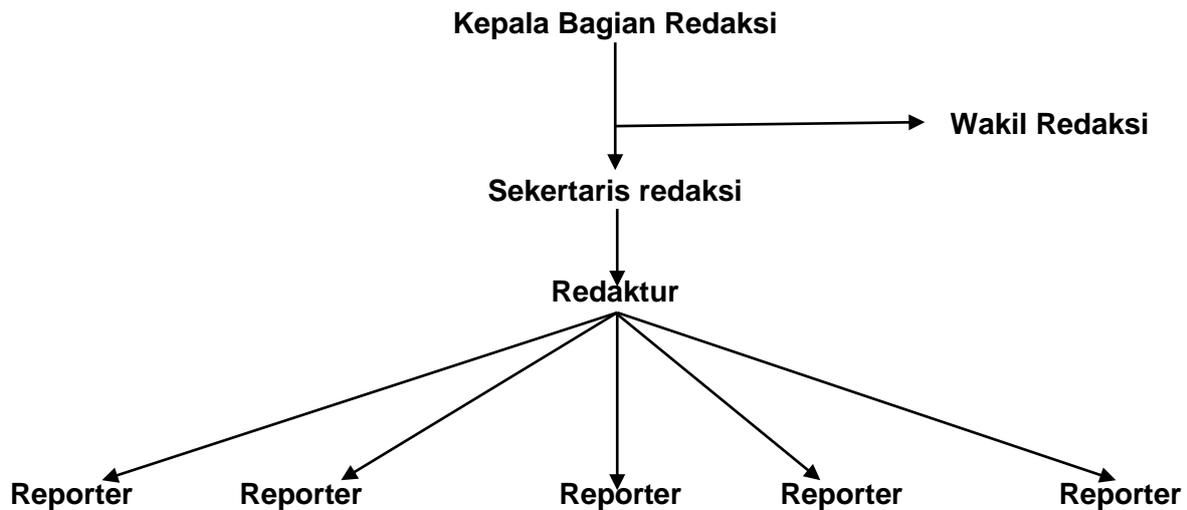
Merujuk pada hasil yang diperoleh dilapangan. Saat ini secara mendetail dan sistematis dapat disampaikan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil yang diperoleh dilapangan tersebut, dengan fokus penelitian.

A. Manajemen

1. Manajemen dalam Pemberitaan

Manajemen keredaksian atau pemberitaan dapat diartikan sebagai sebuah proses antar orang yang merupakan satu kesatuan secara efektif dalam sebuah perusahaan atau organisasi media massa untuk mencapai tujuan. Dimana dapat diartikan bahwa manajemen redaksional dalam sebuah perusahaan atau organisasi itu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dimana merupakan cara mencapai tujuan yang diinginkan.

STRUKTUR SEDERHANA BIDANG REDAKSI



Bagan 1.2 bagan Sederhana Bidang Redaksi

Bagan di atas menjelaskan bahwa bidang redaksi dikepalai oleh seorang kepala bagian redaksi. Dibawah wapemred, ada sekretaris redaksi (sekred). Dibawah sekred, ada redaktur serta beberapa reporter.

Media seperti Radio sangat mengutamakan kecepatan dan ketepatan informasi yang terus menerus diperbaharui setiap jam, menit, bahkan detik, secara tidak langsung fungsi manajemen telah dilakukan oleh setiap bagian agar informasi selalu akurat, jelas dan siap didengarkan oleh pendengar. Jika fungsi manajemen tidak dijalankan dengan baik tentu akan terjadi penumpukan kewajiban pada setiap bagian. Jika terjadi hal yang demikian, maka akan mengakibatkan lambatnya informasi didapat oleh para pendengar.

Pada setiap media penyiaran mempunyai seseorang yang mengatur segala kegiatan yang terjadi, khususnya Radio memiliki seorang Kepala Stasiun yang bertugas untuk mengatur dan mengkoordinir semua proses yang terjadi dalam sebuah lembaga. Dalam pelaksanaan tanggung jawab manajemennya, manajemen melaksanakan empat fungsi dasar sebagaimana telah di jelaskan sebelumnya, yaitu :

1. perencanaan (*Planning*)
2. pengorganisasian (*Organizing*)
3. pengarahan (*Directing*)
4. pengawasan (*Controlling*) (Morissan, 2008).

Keempat fungsi dasar tersebut sangat berguna untuk mencapai kesuksesan dan tujuan yang diinginkan oleh sebuah lembaga yang bersangkutan.

2. Manajemen Pemberitaan LPP RRI Mataram

RRI adalah radio yang berita dan siarannya di tunjukkan untuk negara Indonesia. Oleh karena itu LPP RRI Mataram khususnya harus memiliki manajemen yang baik untuk dapat melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik sebagai radio publik, LPP RRI Mataram harus memiliki unit kerja penunjang yaitu “Pusat Pemberitaan”.

“Terkait dengan manajemen pemberitaan di LPP RRI Mataram ini, itukan lembaga, jadi dalam sebuah lembaga bagaimana suatu lembaga atau organisasi atau lembaga itu dapat berdiri dengan baik maka diperlukanlah sebuah manajemen, khususnya di pemberitaan ini. Semua itu guna mencapai tujuan sebagaimana telah di sepakati bersama (Wawancara Pribadi dengan Kasubsidi Pemberitaan Masdar M Yakub).

Gambar 1.3 Tampak depan LPP RRI Mataram (sumber : web RRI Mataram)



Manajemen Pemberitaan LPP RRI Mataram dimulai dari bagian pemberitaan atau bagian redaksional, pada bagian ini isu yang telah ditemukan didiskusikan dalam rapat *Agenda Setting*. Pada dasarnya, fungsi manajemen pada media massa khususnya radio yang dijalankan dengan sistematis dan terarah, akan menghasilkan produk (berita) yang baik, siap akses tepat waktu, dan tentunya akan memudahkan halayak untuk mendapatkan berita atau informasi yang mereka butuhkan.

B. Proses Produksi Berita LPP RRI Mataram

1. Perencanaan (*Planning*)

Bagian pemberitaan pada LPP RRI Mataram adalah salah satu tahapan memproduksi berita yang sangat penting dimana pada tahap ini sangat menentukan hasil dari berita yang akan di terima oleh masyarakat. Sebelum sampai di telinga para pendengarnya, informasi atau berita terlebih dahulu harus melalui proses perencanaan.

Berita yang ada di radio merupakan hasil dari sebuah proses yang bisa dikatakan cukup panjang dimana berita tersebut merupakan hasil kerja tim. Oleh karena itu, suatu berita dari media yang bersangkutan akan senantiasa mencerminkan kebijakan redaksional media yang dinaunginya.

Maka sudah pasti setiap media mempunyai kebijakan yang berbeda – beda satu sama lain. Karena itu sangat penting untuk menuliskan berita haruslah sesuai dengan aturan atau kaidah penulisan berita yang baik dan benar. Redaksi dapat memunculkan suatu peristiwa, berita atau *issue* untuk di angkat sebagai berita berdasarkan kajian atas *issue* yang berkembang atau *issue* sebelumnya yang terlupakan, atau berdasarkan *Calender event*.

a) Perencanaan Topik Berita

Penyusunan produksi berita radio ada dua cara, yaitu dengan cara siaran langsung dan siaran tunda. Siaran langsung, dimana reporter menggali fakta dilapangan dan melaporkannya pada saat bersamaan dari lapangan juga. Untuk siaran tunda reporter menggali fakta di lapangan, kemudian kembali ke studio untuk mengolahnya sebelum disiarkan.

Menggali berita yang akan disampaikan radio dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil pencarian berita oleh wartawan / reporter dilapangan, hubungan dengan pusat – pusat informasi, politisi, atau kejadian mendadak yang terjadi disekitar kita, bisa juga dari saksi mata di tempat kejadian atau lainnya.

Berita yang sudah didapatkan tersebut tidak begitu saja langsung disiarkan namun harus melalui proses pengolahan untuk menjadi berita radio. Dimana proses pengolahan tersebut akan mengubah bentuk berita tersebut menjadi berita tulis, baik itu berupa berita yang bersumber dari media lain, berita sisipan atau berita yang dilengkapi dengan sisipan narasumber, atau bulletin berita yaitu gabungan beberapa berita pendek yang disajikan dalam satu block waktu.

Proses mengolah liputan berita radio sebelum disiarkan ini dimulai di bagian pemberitaan. Pada bagian pemberitaan tahap paling awal adalah rapat redaksi atau lebih dikenal dengan rapat *agenda setting*. Pembahasan dalam rapat agenda setting dimulai dengan pembahasan isu dilanjutkan dengan merencanakan topik berita, narasumber, dan daftar pertanyaan. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan reportase lapangan yaitu wawancara, observasi dan mengumpulkan data tertulis yang terkait dengan berita yang di akan dibahas.

Rapat *agenda setting* merupakan aspek penting dalam sebuah redaksi radio khususnya RRI. Semua hal di bahas dalam rapat *agenda setting* sampai berita layak disiarkan kepada pendengar. Kemudian tahap selanjutnya adalah menulis naskah. Penulisan naskah berita dapat dilakukan di lapangan maupun di studio. Setelah itu tahapan terakhir adalah membacakan laporan secara langsung atau tunda di ruang siaran.

Sebagai aspek penting dalam sebuah redaksi dalam manajemen media seperti di RRI ada mekanisme rapat dewan redaksi (*Rapat Agenda Setting*). Dimana mekanisme tersebut terbagi – bagi menjadi beberapa bagian atau tahapan sebagaimana yang dijelaskan dalam buku panduan pemberitaan RRI, yaitu :

A. Jenis kegiatan : *Agenda Setting* Lembaga

Dalam *agenda setting* lembaga berfokus pada kebijakan lembaga, dimana yang bersangkutan dalam agenda tersebut adalah Dewan pengawas dan Direksi. Sedangkan untuk penanggung jawab di pegang oleh Ketua Dewan Pengawas.

Prosedur :

- a. Dewan pengawas dan direksi melakukan evaluasi kebijakan redaksional 5 tahun sebelumnya.
- b. Dewan pengawas dan direksi membahas rumusan agenda setting lembaga setiap 5 tahun sekali.
- c. Dilakukan satu bulan setelah terbentuknya dewan redaksi.

Indikator : Tersusunnya beberapa bidang / isu publik yang menjadi prioritas RRI untuk 5 tahun kedepan.

B. Jenis Kegiatan : *Agenda Setting* / Rapat Evaluasi Nasional Tahunan

Dalam agenda setting / rapat evaluasi nasional tahunan membahas dua fokus yaitu :

- a. Isu nasional yang menjadi fokus RRI
- b. Mengevaluasi agenda setting tahunan.

Dalam rapat ini yang berpartisipasi adalah Ketua dan Wakil Ketua DRN, Ombudsman, Pemimpin Redaksi / Wakil Pemimpin Redaksi, Satker Pusat dan Daerah. Sedangkan, untuk penanggung jawab di pegang oleh Direktur Utama.

Procedur :

- a. Direksi dan Kasatker melakukan evaluasi implementasi kebijakan redaksional sebelumnya.

- b. Mencermati isu atau masalah yang berkembang sesuai agenda media massa.
- c. Menerima usulan dan masukan RRI di Jakarta, Daerah, dan LuarNegeri, serta membahas implementasi diseluruh RRI.
- d. Merumuskan dan menetapkan kebijakan agenda setting tahunan RRI.
- e. Dilaksanakan setiap awal bulan desember.

Indikator :

- a. Diketahui keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan hasil agenda setting tahunan periode sebelumnya, serta jumlah kegiatan secara kuantitatif maupun efek yang ditimbulkan dari kegiatan yang dilakukan.
- b. Ada keselarasan antara permasalahan yang menjadi sorotan di RRI daerah dan di Pusat.
- c. Ditetapkannya langkah dan format yang akan dipakai dalam aplikasi agenda setting.
- d. Tersusunnya fokus pembahasan dari bidang - bidang yang menjadi prioritas dari hasil agenda setting lembaga.
- e. Didapatkan data mengenai kendala - kendala dalam mengaplikasikan hasil agenda terdahulu, sebagai rujukan untuk pelaksanaan selanjutnya.

C. Jenis kegiatan :

1. Agenda Setting Redaksi Nasional Dalam dan Luar Negeri

Dalam *agenda setting* redaksi nasional di dalam dan luar negeri membahas beberapa hal yaitu :

- a) Mengimplementasi agenda nasional dalam siaran RRI baik untuk siaran local, nasional maupun internasional (siaran, spot, lagu).
- b) Mengevaluasi indikator keberhasilan agenda setting bulanan.

Dalam hal ini beberapa orang yang berpartisipasi adalah ketua, wakil ketua dan seluruh anggota dewan redaksi nasional. Sedangkan, untuk penanggung jawab rapat dilakukan oleh Direktur program dan produksi.

Prosedur :

- a. Melakukan evaluasi implementasi kebijakan redaksional RRI didalam dan luar negeri.
- b. Mencermati agenda media dan *agenda publik* selama satu bulan sebelumnya.
- c. Merumuskan dan menetapkan *agenda setting* nasional untuk satu bulan kedepan.

- d. Menetapkan prioritas program acara (wawancara, Dialog, bulletin, ROS, spot, lagu) yang mencerminkan *agenda setting* RRI
- e. Menetapkan satu topic yang akan dibahas dan ditelusuri secara mendalam (*investigative reporting*).
- f. Dilakukan minggu terakhir setiap bulan
- g. Mendistribusikan hasil kebijakan *agenda setting* ke RRI daerah yang sudah harus diterima selambatnya tiga hari setelah keputusan rapat.

Indikator :

- a. Didapatkan data mengenai hasil pelaksanaan agenda setting bulan sebelumnya, baik keberhasilan pelaksanaan secara kuantitatif, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan.
- b. Didapatkan solusi dalam mengatasi kendala untuk melaksanakan hasil agenda bulan sebelumnya jika masih akan dilanjutkan pada bulan ini.
- c. Didapatkan fokus topik liputan dan pembahasan secara lebih jelas dari penjabaran hasil agenda setting nasional tahunan yang dapat dilaksanakan oleh pusat pemberitaan dan RRI daerah.
- d. Didapatkan satu topik khusus yang akan ditindak lanjuti secara mendalam (investigasi) melalui berbagai sudut pandang.

2. Agenda Setting Redaksi Daerah

Dalam rapat agenda setting daerah bertujuan untuk mengimplementasikan kebutuhan daerah dengan memprioritaska hasil agenda setting nasional dalam siaran RRI daerah. Dalam rapat redaksi ini diikuti oleh ketua dan seluruh anggota dewan redaksi daerah, sedangkan untuk penanggung jawab dalam rapat di percayakan kepada Kepala Satuan Kerja Pusat dan atau Daerah.

Prosedur :

- a. Melakukan evaluasi implementasi kebijakan redaksional RRI
- b. Mencermati kecenderungan agenda media dan agenda publik selama satu bulan sebelumnya.
- c. Merumuskan usulan dan masukan untuk bahan rapat *agenda setting* nasional bulanan. Dilaksanakan satu pekan sebelum rapat *agenda setting* nasional bulanan.
- d. Melaksanakan rapat *agenda setting* bulanan sesuai arahan *agenda setting* nasional. Dilaksanakan setelah RRI daerah menerima hasil *agenda setting* nasional bulanan selambatnya satu pekan.

- e. Menetapkan prioritas program acara (wawancara, dialog, bulletin, ROS, spot, lagu) yang mencerminkan *agenda setting* RRI.
- f. Menetapkan satu topik yang akan dibahas dan ditelusuri mendalam (*investigative reporting*) oleh masing – masing RRI daerah.
- g. Mendistribusikan hasil kebijakan *agenda setting* ke RRI daerah yang sudah harus diterima selambatnya tiga hari setelah rapat.

Indikator :

- a. Didapatkan hasil evaluasi mengenai pelaksanaan hasil agenda setting nasional di daerah serta kendala yang dihadapi di lapangan.
- b. Didapatkan solusi pemecahan masalah untuk melaksanakan hasil agenda daerah yang belum terlaksana pada bulan sebelumnya, jika memang memungkinkan.
- c. Didapatkannya kesepakatan mengenai beberapa fokus pembahasan untuk satu bulan kedepan dengan menggabungkan hasil *agenda setting* nasional bulanan dan kebutuhan masyarakat di daerah.

D. Jenis Kegiatan :

1. *Agenda Setting* Liputan / Redaksi Nasional

Dalam rapat *agenda setting* liputan / redaksi nasional ini membahas beberapa hal yaitu :

- a. Mengimplementasikan agenda bulanan (liputan, dialog, siaran ROS)
- b. Mengevaluasi agenda harian.

Dalam rapat ini, orang – orang yang ikut berpartisipasi adalah Dewan Redaksi Pusat Pemberitaan. Sedangkan, untuk penanggung jawab diserahkan kepada kabid/kasi terkait di satker pusat.

Prosedur :

- a. Melakukan evaluasi program acara siaran sesuai *agenda setting* dan agenda media serta mengimplementasikan hasil *agenda setting* nasional bulanan.
- b. Mengirim hasil *agenda setting* harian ke daerah sebagai rujukan *agenda setting* redaksi daerah sebelum jam 12.00 WIB.
- c. Menetapkan *angle*, fokus liputan, narasumber, dan editorial RRI.

Indikator :

- a. Didapatkan data evaluasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif (jumlah laporan juga narasumber yang dihadirkan, cara menyampaikan materi), sehari sebelumnya sesuai rekomendasi hasil agenda setting sebelumnya.
- b. Didapatkan kesepakatan mengenai fokus topik liputan dan pembahasan serta topik pendukung yang mencakup format penyampaian, narasumber, *angle* serta editorial.
- c. Menetapkan petugas yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan hasil *agenda setting*.

2. Agenda Setting Liputan / Redaksi Daerah

Dalam rapat *agenda setting* Liputan / redaksi daerah ada beberapa hal yang di bahas atau didiskusikan yaitu :

- a. Mengimplementasikan hasil *agenda setting* daerah dengan menyesuaikan pada hasil agenda setting liputan redaksi nasional (liputan, dialog, siaran ROS).
- b. Mengevaluasi agenda harian

Untuk membahas hal – hal di atas beberapa orang yang ikut berpartisipasi adalah Dewan Redaksi RRI Daerah, dan untuk penanggungjawab di serahkan atau dipercayakan kepada kabid / kasi terkait di satker daerah.

Prosedur :

- a. Melakukan evaluasi program acara siaran sesuai *agenda setting* dan agenda media serta mengimplementasikan hasil agenda setting nasional bulanan.
- b. Mengirim hasil *agenda setting* harian ke Puspem melalui e – mail selambatnya jam 09.00 waktu setempat
- c. Menetapkan *angle*, fokus liputan, narasumber, dan editorial RRI

Indikator :

- a. Didapatkan hasil evaluasi pelaksanaan hasil agenda setting sehari sebelumnya serta kendala – kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan serta solusi yang dapat dilakukan jika topik yang dimaksud akan terus dilanjutkan.

- b. Didapatkan fokus topik pembahasan serta liputan dan topik – topik lainnya yang akan diahas pada hari ini dengan mengacu pada hasil agenda setting liputan / redaksi nasional dengan menyelaraskan pada kebutuhan masyarakat daerah.
- c. Didapatkan petugas pelaksanaan kegiatan dengan kepastian fokus sorotan, angle, narasumber yang dihadirkan serta editorial RRI setempat.

Beberapa tahapan *agenda setting* yang telah dijabarkan dan dijelaskan di atas merupakan serangkaian rapat *agenda setting* yang dilakukan oleh RRI selaku lembaga penyiaran publik. Mulai dari rapat keseluruhan Lembaga RRI sampai rapat *agenda setting* yang dilakukan di daerah masing – masing baik yang dilakukan setiap bulannya maupun rapat *agenda setting* yang dilakukan setiap harinya.

Terkait dengan beberapa tahapan *agenda setting* tersebut, untuk membahas LPP RRI Mataram maka *agenda setting* akan difokuskan pada *agenda setting* liputan / redaksi daerah, sebagaimana diketahui bahwa Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu wilayah Indonesia yang memiliki stasiun penyiaran, dimana stasiun tersebut terletak di wilayah kota Mataram sebagai pusatnya.



Gambar 1.4 Rapat Agenda setting LPP RRI Mataram (sumber : web RRI Mataram)

Rapat *agenda setting* di LPP RRI Mataram dipimpin oleh pemimpin redaksi dan dihadiri oleh orang – orang yang terlibat dalam proses produksi berita seperti reporter, kasubsi pemberitaan, pengarah acara dan beberapa yang lainnya. Dalam rapat *agenda setting*, dibahas tentang topik utama yang akan disajikan dalam *day part*.

Di dalam rapat *agenda setting* tersebut masing – masing orang akan punya topik yang sudah ia persiapkan. Karena, dalam rapat peserta wajib memiliki atau menyampaikan *issue* atau rencana liputan. Apabila dalam rapat tersebut belum ditemukan atau belum muncul

issue atau rencana liputan yang akan dijadikan topik utama, maka pimpinan rapat akan mengarahkan kebijakan liputan baik itu berita yang mendukung atau diperkirakan memenuhi aspek untuk dijadikan topik utama atau juga liputan berdasarkan *interest* (kepentingan / minat) sebagai unsur variasi dalam berita.

Agenda Setting di LPP RRI Mataram dilaksanakan dua kali sehari, yaitu pagi pukul 08.00 waktu setempat dan sore jam 16.00 waktu setempat. Dalam rapat tersebut ada beberapa yang dibahas yaitu :

- a. Agenda Liputan (*issue*) hari – H dan hari berikutnya.
- b. Berita atau *issue* yang akan dijadikan topik utama.
- c. Nama reporter yang meliput dan wilayah atau daerah yang akan diliput.
- d. Menentukan wilayah pencarian berita.

Telah disebutkan, bahwa dalam rapat agenda setting juga untuk menentukan topik utama berita apa yang akan di angkat. Pada Radio Republik Indonesia khususnya di LPP RRI Mataram ada beberapa cara untuk menentukan berita atau topik yang akan di angkat. Pemilihan suatu *issue* atau berita biasanya didasarkan atas pertimbangan – pertimbangan seperti berikut :

- a. Apakah *issue* tersebut sedang berkembang dan banyak diperbincangkan oleh masyarakat. Baik peristiwa yang sedang terjadi maupun peristiwa yang sudah terjadi, mulai dari topik berita daerah, ekonomi, teknologi, gaya hidup, politik, dan topik berita lainnya.
- b. Apakah *issue* itu penting atau layak bagi masyarakat atau pendengar.
- c. Apakah media – media lain juga memberitakan atau mengangkat hal tersebut.
- d. Apakah ada hal baru yang bisa dan akan di angkat.

“ Dalam Agenda setting diadakan rapat penentuan tentang topik berita yang akan di angkat, kemudian melakukan seleksi berita yang di anggap penting, untuk disiarkan kembali pada siaran selanjutnya, biasanya berita pagi yang di anggap penting akan disiarkan lagi pada siang atau sore, begitupun dengan berita sore yang di anggap penting akan di siarkan kembali pada siaran pagi harinya, karena belum tentu saat disiarkan berita penting tersebut, semua orang mendengarkan karena kesibukan atau aktifitas yang mereka lakukan, sehingga di siarkan ulang agar masyarakat dapat mendengarkan dan mendapatkan informasi penting tersebut” (Wawancara Pribadi dengan Kasubsi Pemberitaan Masdar M Yakub).

Namun tidak hanya itu, hal utama yang harus diperhatikan dalam memilih berita yang akan diangkat adalah apakah sebuah peristiwa yang terjadi dan sedang hangat dimasyarakat tersebut juga memiliki kriteria layak berita (*News Value*). Dalam wawancara pribadi dengan Masdar M. Yakub selaku kasubsi pemberitaan di LPP RRI Mataram sendiri,

biasanya peristiwa yang dianggap layak untuk diberitakan adalah berita yang memiliki atau mengandung unsur :

- a. *Actual* (kekinian), dimana berita atau peristiwa tersebut merupakan peristiwa yang baru saja terjadi di wilayah atau daerah mataram dan sekitarnya.
- b. Penting, dimana peristiwa yang dikatakan penting tersebut menurut salah seorang kasi pemberitaan di LPP RRI Mataram merupakan berita yang bisa atau dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar.
- c. *Proximity* (kedekatan), dimana peristiwa yang terjadi tersebut dapat mempengaruhi kehidupan orang banyak karena peristiwa tersebut berada disekitar masyarakat selain itu juga dapat mempengaruhi emosional masyarakat.
- d. Tenar atau dikenal, dimana peristiwa yang terjadi berhubungan dengan orang atau tempat yang dikenal oleh masyarakat.
- e. Manusiawi, atau peristiwa yang dapat menyentuh perasaan para pendengar.
- f. Konflik, dimana biasanya konflik yang terjadi disebabkan oleh dua pihak yang bertentangan kepentingan sehingga membuat keributan.
- g. *Kontroversial*, dimana peristiwa yang terjadi biasanya bertentangan dengan norma – norma yang terjadi dimasyarakat.
- h. *Unusual* (tidak biasa), dimana peristiwa yang terjadi merupakan peristiwa yang tidak umum atau tidak biasa terjadi dimasyarakat dan juga,
- i. Menyangkut kebijakan pemerintah.
- j. Banyak di bicarakan dan angkat oleh media – media lain.

Ketika banyak media – media yang mengangkat *issue* tersebut sudah dipastikan bahwa *issue* itu menarik dan banyak diperbincangkan. Namun, ketika *issue* itu berasal dari media lain maka penting untuk sebuah media juga mempertimbangkan apakah ada hal baru yang bisa diangkat dari *issue* tersebut. Ini cukup penting agar sebuah media tidak hanya terkesan mengulang apa yang telah disiarkan sebelumnya.

Setelah hal – hal diatas telah selesai dibicarakan, sebelum para reporter melakukan penugasan liputan ada beberapa hal yang harus dipersiapkan atau dipikirkan yaitu rencana tindakan. Dalam pencarian berita diperlukan persiapan yang matang dimana para wartawan atau reporter diperlukan mempersiapkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Riset :

Riset merupakan pencarian informasi isu – isu atau masalah yang ada dimasyarakat, informasi isu – isu tersebut didapatkan melalui internet atau dari masyarakat. Namun bisa juga mengembangkan isu dari berita yang sudah ada sebelumnya, seperti misalnya ada berita yang di anggap penting

maka isu tersebut akan di angkat dan dikembangkan untuk kemudian diberitakan dan di informasikan kepada masyarakat.

Wartawan memerlukan riset dalam mencari berita, walaupun dalam rapat *agenda setting* sudah dibahas topik berita yang harus di cari namun reporter juga harus mempunyai informasi yang jelas dan benar terkait isu atau berita yang akan di carinya. Para reporter juga harus mencari tahu lebih detail terkait peristiwa atau berita yang akan di carinya.

Agar reporter dapat mengkondisikan atau mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk mengolah berita tersebut selain itu juga bertujuan untuk mengarahkan reporter sehingga mereka tau apa yang harus dilakukan.

b. Penentuan Narasumber :

Penentuan narasumber disesuaikan dengan tema atau topik utama yang sudah disepakati dan juga dari hasil riset atau pencarian informasi terkait kasus yang akan di bahas oleh reporter. Dalam rapat *agenda setting*. Narasumber yang dipilih berdasarkan kompetensi jabatan, kesesuaian dengan issue yang di angkat, dan kemampuan bertindak atau orang – orang yang memang pakar dalam permasalahan seperti itu.

Penentuan narasumber dimaksudkan untuk memudahkan para reporter juga untuk menentukan sikap ketika melakukan wawancara dilapangan. Sehingga tidak terjadi kesalahan seperti salah bicara atau hal – hal lain yang mungkin akan mengganggu proses pencarian berita nantinya. Oleh karena itu diharapkan para reporter mengetahui dengan jelas data atau profil dari orang – orang yang akan diwawancara.

c. *Angle* Liputan :

Angle Liputan atau sudut pandang liputan sangat penting, karena ini sangat menentukan dari segimana sebuah berita akan dibahas dan di angkat. Biasanya masing – masing media mempunyai cara pandang tersendiri terhadap sebuah peristiwa yang terjadi. Begitupun RRI juga memiliki cara pandang tersendiri dalam melihat suatu berita, sesuai dengan arahan dan kebijakan yang sudah di tetapkan.

d. Keterbaruan dan Kecepatan :

Disamping menentukan *angle* liputan para wartawan juga perlu memperhatikan hal yang satu ini, yaitu keterbaruan dan kecepatan sebuah berita, berita adalah sebuah informasi yang sedang hangat dan layak untuk di sampaikan kepada masyarakat luas, maka para reporter harus

memperhatikan betul waktu sebuah peristiwa jangan sampai berita atau informasi yang akan disampaikan sudah tidak waktunya lagi atau basi.

“kita itu pikir betul, apalagi para reporten itu yang sudah kami percayai untuk mencari berita mereka harus tau dan pandai menentukan berita yang terbaru atau bagaimana fenomena yang sedang terjadi biar berita yang disampaikan tidak ketinggalan, misalnya berita itu adalah berita penting kemarin tapi hari ini tidak ya dia harus mencari berita yang sesuai dengan berita terbaru” (Wawancara Pribadi dengan Kasubsi Pemberitaan Masdar M Yakub).

Aspek penting dalam pencarian berita salah satunya adalah ketepatan waktu yang juga menjadi penentu berita tersebut dapat memberikan manfaat atau sebaliknya.

“Kalau kita mencari berita itu harus diperhitungkan juga waktunya, karena kita berita radio yang jika tidak pintar memilih justru berita itu justru tidak akan memberikan manfaat, misalnya saja kita angkat suatu berita tanpa memikirkan dulu apakah berita itu masih hangat atau sudah basi. Kalau sudah basi buat apa kita angkat kecuali memang itu masih dirasa perlu di informasikan kepada masyarakat” (wawancara pribadi dengan salah satu reporter pemberitaan Sahwaas)

e. *Placement* dan *Framing* Berita :

Setiap berita yang dirasakan penting, akan di angkat menjadi berita utama sesuai dengan kebijakan yang sudah ditentukan. Berita yang di anggap paling penting akan diletakkan pada berita utama. Sebagaimana arahan dan kebijakan redaksional, sesuai dengan kepentingannya.

RRI sebagai lembaga penyiaran public memiliki kebijakan redaksional menyiarkan berita yang sesuai dengan prinsip netral, independen, dan tidak komersial. Dengan itu, RRI membingkai berita –beritanya hanya murni dengan mengutamakan kepentingan publik, serta untuk mempertahankan keutuhan NKRI dan menciptakan jurnalisme yang damai, dimana tidak memberatkan banyak pihak.

b) Sub berita, item, jumlah, waktu serta target pengumpulan berita.

Dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh LPP RRI Mataram, termasuk juga dalam menentukan sub berita, item, jumlah berita, waktu, serta target pengumpulan berita yang akan dikumpulkan dimana telah dibahas dalam rapat *agenda setting*. Sebelumnya telah disinggung bahwa dalam agenda setting dibahas topik berita yang akan di sajikan dengan *day part*.

Day part adalah kebijakan membagi jam siaran ke dalam segmen – segmen (blok) dalam satu hari, sesuai sasaran khalayak pendengar, yang dilakukan dengan system pengelompokan waktu yaitu :

1. Pagi (Morning hours)
2. Siang (Day Drive)
3. Sore (Afternoon Drive)
4. Malam (Night Time)
5. Dini hari / tengah Malam (Dawn / Midnight Time)

Klasifikasi dan persentasi siaran untuk Informasi dan berita sebesar 35% atau 399 menit, terdiri atas berita dan informasi yang diproduksi sendiri dan Warta Berita yang direlay dari Pro3 RRI, khususnya warta berita sentral (4 x sehari). Untuk berita dan informasi produksi RRI daerah, ditentukan minimal dalam satu hari ada dua bulletin Warta Berita daerah dengan format *news magazine*. Selain itu, untuk setiap jam bulat, misalnya 08.00, 09.00, 10.00 dan seterusnya, yang tidak ada bulletin warta beritanya, wajib diisi *news* atau informasi selintas sesuai kebutuhan.

Untuk masing – masing waktu akan di sajikan berbagai macam informasi atau berita. Dalam menentukan berita LPP RRI Mataram menargetkan berita yang harus didapatkan selama sehari minimal 3 – 7 item berita. Berita yang sudah di dapat akan akan disiapkan sebagai berita yang akan disiarkan pada waktu siang, sore hari itu dan pagi hari berikutnya.

Biasanya berita yang targetkat adalah 3 item berita namun apabila berita yang di dapat melebihi target maka biasanya berita tersebut akan massuk ke beria nasional pro 3 Jakarta atau berita lintas karwil denpasar.

Kemudian semua berita tersebut juga akan dimasukkan ke RRI Play, dan dikatagorikan menurut wilayah berita. Namun untuk berita yang sebelumnya telah masuk menjadi berita nasional pro 3 maka berita tersebut akan masuk ke berita nasional atau mengikuti wilayah pro 3.

Pemenuhan target berita bertujuan untuk mengisi siaran berita setiap harinya. Semua berita yang sudah dikumpulkan akan diletakkan di bank berita. Baik berita yang disiarkan hari ini atau berita yang tidak disiarkan semua diletakkan di bank berita dengan tujuan semua berita atau informasi tersebut bisa dengan mudah di cari kembali jika nanti dibutuhkan.

c) Menulis Berita

Setelah mencari berita tugas selanjutnya adalah menulis berita. Namun, harus diingat lagi bahwa menulis berita radio berbeda dengan menulis berita pada media cetak atau pada

media lainnya. Pada radio para reporter harus memikirkan bahwa sasaran mereka adalah pendengar bukan pembaca. Jadi, mereka harus memikirkan bagaimana agar para pendengar dapat memahami apa yang akan disampaikan hanya dengan mendengarkan berita yang disampaikan.

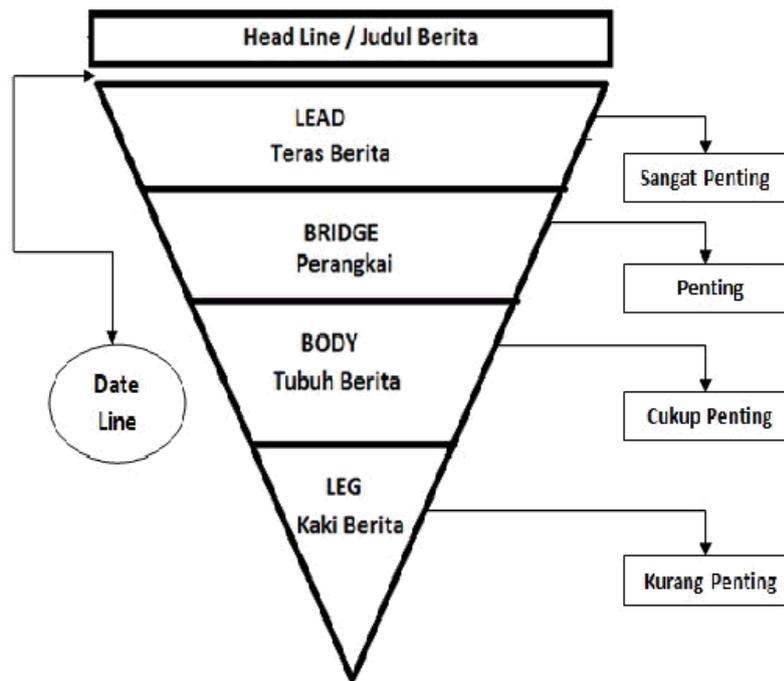
“ kita harus paham betul target sasaran atau pendengar kita seperti apa, tidak bisa kita asal membuat berita sesuai dengan yang kita mau dan membacaknya sesuai dengan mau kita, bagaimana kalau pendengar gak denger ?, percuma beritanya.” (Wawancara Pribadi dengan Kasubsi Pemberitaan Masdar M Yakub)

Menulis berita radio biasanya ditulis dengan bentuk piramida terbalik, dimana bentuk ini merupakan kebalikan dari bentuk cerita yakni bentuk piramida. Pada penulisan berita *lead* atau klimaks selalu menempati bagian pertama atau awal penulisan unsur “apa” (*what*) selalu ditempatkan di bagian awal. Kemudian untuk paragraph kedua biasanya berisi keterangan tentang “siapa” (*who*), yang melakukan, *where* atau dimana kejadian atau peristiwa itu berlangsung, dan *when* atau kapan berita itu berlangsung.

Menulis berita selalu dimulai dengan kalimat pertama, kalimat pertama inilah yang disebut *lead* atau teras berita. Dalam berita *lead* adalah kalimat pertama dalam berita yang ditulis secara sederhana, namun dapat memberikan gambaran tentang isi berita yang akan disampaikan secara keseluruhan. *Lead* merupakan aspek pertama menarik pendengar. Dalam media massa radio *lead* atau teras berita merupakan aspek penting untuk menarik pendengar memperhatikan apa yang dibacakan atau di informasikan oleh penyiar. Oleh karena itu biasanya *lead* akan dikemas sedemikian rupa agar menarik. Dalam hal ini *lead* atau teras berita biasanya diawali salah satu unsur 5W + 1H. *lead* juga bisa dikatakan kesimpulan berita.

Adapun penulisan berita dalam sebuah media biasanya digambarkan sebagai berikut :

Bagan 1.3 Piramida Terbalik (sumber : google.com)



Dalam buku Panduan Jurnalistik Radio dan Online, yang diterbitkan oleh Direktorat Program dan Produksi LPP Radio Republik Indonesia, dijelaskan bahwa *Lead* atau teras berita yang baik, harus memenuhi kriteria sebagai berikut.

- 1 Mencerminkan pokok penting berita terpenting.
- 2 Mudah dimengerti / dipahami
- 3 Menggunakan kalimat singkat dengan bahasa sederhana.
- 4 Satu gagasan dalam kalimat
- 5 Boleh memuat lebih dari satu unsur 5W + 1H, terutama who dan what di awal kalimat, unsur when dan where di akhir kalimat, why dan how di isi atau body berita.
- 6 Menggunakan unsur what, tetapi dapat dimulai dari unsur who.
- 7 Lead yang baik terdiri dari 30 – 35 kata atau 3 baris ketikan

RRI (Radio Republik Indonesia) dalam perkembangannya saat ini terus memproduksi berita menurut situs KBRN Kantor RRI ditargetkan memuat berita minimal 150 item/hari. **Rata – rata dalam lima menit, harus ada satu berita terbaru yang dimuat.** Dengan demikian, manajemen redaksional harus diatur sedemikian rupa / sistematis.

Pamred / kepala Satker dipusat dan daerah harus memenuhi target kontribusi berita KBRN sebagai berikut :

- a. RRI Tipe A : 4 item berita / hari
- b. RRI Tipe B : 3 item berita / hari
- c. RRI Tipe C : 2 item berita / hari
- d. Sto Prod : 1 item berita / hari
- e. Puspem : 20 item berita / hari

Sampai tahun 2011, ada :

RRI Tipe A = 1, RRI Tipe B = 15, RRI Tipe C = 43, Studio Produksi = 15, Puspem = 1

1. Potensi Penggerak RRI Mataram

a. Sumber Daya Manusia

Hingga saat ini RRI Mataram digerakkan oleh 113 orang karyawan, yang terdiri dari 77 orang PNS dimana 1 orang PNS diperbantukan sebagai Kepala Desa di Desa Sukadane Lombok Timur, 1 orang PNS diperbantukan sebagai Kepala Desa Durian Lombok Tengah dan 36 orang tenaga PB-PNS, yang telah lulus test/seleksi dan mempunyai SK Direktur Utama LPP RRI, dan 2 orang Penjaga Pemancar di Sumbawa dan Pemancar di Dompu, serta 1 orang tenaga Kontributor di KLU dengan SK Kepsta setempat.

Dari 77 orang PNS tersebut 20 orang diantaranya adalah Pejabat Struktural, yang terdiri dari :

Tabel 1.2 Data pegawai RRI (Sumber : Dokumen RRI bagian SDM)

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Stasiun	Drs. Ahmad Bahri
2	Kepala Sub Bag Tata Usaha	Drs. Lalu Yusran
3	Kepala Kasi Siaran	I Nengah Sudarita, AP, S.Sos
4	Kepala Kasi Pemberitaan	Marsam, S.sos
5	Kepala Seksi Layanan dan Usaha	Soesanto, S.Sos
6	Kepala Seksi Teknik dan Media Baru	Rusmadi S.sos
7	Kepala Urusan SDM	Umar Tukang
8	Kepala Urusan Keuangan	Sri Rejeki, SE
9	Kepala Urusan Umum	Lalu Lukman, S.Sos
10	Kepala Sub Seksi Perencanaan dan Evaluasi Program	M. Hidayat
11	Kepala Sub Seksi Pro1	Ni Ketut Sri Ulati, S.Sos
12	Kepala Sub Seksi Pro2	Maria Bernadete Wotti, S.PT
13	Kepala Sub Seksi Berita Ulasan dan	Masdar M Yakub, SPT

	Dokumentasi	
14	Kepala Sub Seksi Liputan dan Olahraga	Nasrudin Zein, S.PT., S.Sos
15	Kepala Sub Seksi Pengembangan Berita	Sahwaas A.md
16	Kepala Sub Seksi Layanan Publik	Rohana, S.Sos
17	Kepala Sub seksi Komunikasi Publik	Surajiman, S.Sos
18	Kepala Sub Seksi Pengembangan Usaha	Nurdiana
19	Kepala Sub Seksi Teknik Studio dan produksi	I komang Subagia
20	Kepala Sub Seksi Sarana Prasarana Penyiaran	Sahrudin, S.Sos, S.PT
21	Kepala Kasubsi Pemancar	Ismail

Untuk menunjang operasional siaran RRI Mataram, sebaran tenaga di masing-masing Seksi/Sub Bagian terdiri dari :

Tabel 1.3 pembagian tenaga RRI Mataram (Sumber : Dokumen bagian SDM)

No	Tempat Tugas	PNS	PB PNS	Jumlah
1	Sub Bagian Tata Usaha	18 Orang	14 Orang	32 Orang
2	Seksi Siaran	16 Orang	10 Orang	26 Orang
3	Seksi Pemberitaan	11 Orang	6 Orang	17 Orang
4	Seksi Layanan dan Pengembangan Usaha	12 Orang	-- Orang	12 Orang
5	Seksi Sumberdaya dan Teknologi	20 Orang	6 Orang	26 Orang
Jumlah		77 Orang	36 Orang	113 Orang

Berdasarkan Golongan dan Usia PNS RRI Mataram sebagai berikut :

Tabel 1.4 Golongan Dan Usia PNS RRI Mataram (Sumber : Dokumen Bagian SDM RRI Mataram)

No	Gol/Ruang	31 - 35	36 - 40	41 - 45	46 – 50	51 – 54	≥ 55	Jml
1	IV/b	--	--	--	--	--	1	1
2	III/d	--	--	4	10	16	5	35
3	III/c	--	--	--	5	4	1	10
4	III/b	--	--	5	7	12	1	25
5	III/a	--	1	1	--	--	--	2
6	II/d	--	--	--	2	--	--	2
7	II/c	--	--	--	--	2	--	2
Jumlah		--	1	10	24	35	7	77

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam proses redaksional disini bertujuan untuk memaksimalkan proses pemberitaan, sehingga berita atau informasi yang di tuju dapat didapatkan dan tidak terjadi tumpang tindih dalam tugas yang telah diberikan.

“Pengorganisasian yang kami lakukan disini untuk mengatur agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik untuk mencapai apa yang kita harapkan. Selain itu juga, agar tidak terjadi tumpang tindih dalam tugas atau Job Description yang sudah dibagikan” (Wawancara Pribadi dengan Kasubsi Pemberitaan Masdar M Yakub).

Sebagaimana penjelasan di atas fungsi pengorganisasian merupakan proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan – tujuan, dan sumber – sumber. Hasil dari fungsi pengorganisasian ialah struktur organisasi. Melalui struktur organisasi tersebutlah para tim redaksi bekerja sesuai posisinya.

Pengorganisasian dilakukan oleh kepala bidang pemberitaan di LPP RRI Mataram dengan mengarahkan para reporter sesuai dengan pembagian tugas dan penempatan pencarian berita, serta tanggung jawab yang telah diberikan kepada masing – masing reporter.

“setelah selesai dengan membahas topik dan berita dilakukanlah pembagian tugas pencarian berita pada lokasi lokasi yang sudah ditentukan sebelumnya, para wartawan wartawan akan ditempatkan pada tempat –tempat yang dirasa atau di anggap merupakan lokasi yang tepat” (Wawancara Pribadi dengan Kasubsi Pemberitaan Masdar M Yakub).

Untuk penugasan ditentukan berdasarkan rapat *agenda setting* dan instruksi kabid / kasi / kasubsi / korlip. Dimana dalam hal ini para reporter diterjunkan kelapangan untuk mencari berita secara langsung. Penugasan liputan reporter ke lapangan pada wilayah yang sudah ditentukan diatur oleh koordinator liputan Pembagian tugas yang telah ditentukan atau dibuat oleh koordinator peliputan berdasarkan penentuan atau berita seperti apa yang akan diliput, dan *angle* atau sudut pandang seperti apa yang ingin di tampilkan. Selain itu di LPP RRI mataram ada beberapa hal yang juga menjadi acuan pembagian tugas lapangan, yaitu :

1. Penguasaan wilayah pencarian berita, biasanya reporter di tugaskan pada wilayah yang dikuasanya atau dimana reporter tersebut sangat paham seluk beluk wilayah tersebut.
2. Faham dan mengetahui cara berkomunikasi yang efektif di wilayah tersebut.
3. Memiliki wawasan dan pengetahuan tentang peristiwa yang terjadi, dan aturan yang ada di wilayah penugasan.
4. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dianggap sanggup dan mampu menyelesaikan atau melakukan tugas yang diberikan terkait wilayah penugasan.

Pembagian tugas liputan atau pencarian berita di lapangan pada lembaga penyiaran publik RRI Mataram yang dilakukan oleh reporter terbagi menjadi beberapa wilayah jangkauan pencarian berita yaitu :

1. Kota Mataram
2. Kab. Lombok Barat
3. Kab. Lombok Tengah
4. Lombok Utara
5. Kab. Lombok Timur
6. Kab. Sumbawa Barat
7. Kab. Dompu

Tabel 1.5 Wilayah Pencarian Berita Dan Nama Reporter (Sumber : Dokumen SDM RRI)

RRI	Nama	Area Liputan	Kontak
Mataram	1. Mahsan	Kota Mataram	0865855653
	2. Maksum	Kota Mataram	081915937590
	3. Nasrudin	Kota Mataram	08175789589
	4. Joko Tri	Kota Mataram	08123733440
	5. Minmardiati	Kota Mataram	08175785295
	6. Mudemah	Kab. Lombok Barat	0818363884
	7. Sahwaas	Kab. Lombok Tengah	08175746034
	8. Ahmad Yani	Kota Mataram	085937003628
	9. Fatmawati	Kota Mataram	08175764470
	10. Lalu S	Lombok Utara	081917299447
	11. Yunia Herawati	Kab. Lombok Timur	081803682795
	12. Agus S	Kab. Sumbawa Barat	085239467251
	13. Mujtahidin	Kab. Dompu	081915926535

Dalam melakukan liputan oleh wartawan ada beberapa hal yang dilakukan atau direncanakan yaitu :

1. Menentukan dan mencari tahu apa atau siapa yang akan menjadi objek / subjek liputan.
2. Mengetahui dengan jelas dimana akan dilakukan liputan
3. Informasi apa saja dan seperti apa yang akan di cari dalam proses liputan.
4. Bagaimana angel beritanya.
5. Dan yang pasti harus tau pasti siapakah narasumber yang tepat untuk diwawancarai terkait dengan informasi yang dicari.
6. Reporter membawa peralatan lengkap meliputi : alat rekam, laptop jika dibutuhkan, kamera, handphone. Untuk meliput dan merekam hasil wawancara yang akan dilakukan. Dalam melakukan wawancara biasanya hal – hal yang sering dan biasa terjadi adalah kendala dalam mewawancarai narasumber, hal ini bisa dikarekanan kegiatan yang dilakukan oleh narasumber atau hal – hal lain. Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh para wartawan adalah melakukan pendekatan dan mempelajari seluk beluk narasumber yang akan diwawancarainya. Sehingga dia dapat dengan tepat melalukan interaksi dan cepat mendapatkan kepercayaan dari narasumber dan masyarakat.

7. Pada saat liputan berlangsung / peristiwa sedang terjadi, para reporter sudah harus mengirimkan gambaran awal terkait dengan peristiwa tersebut.
8. Setelah peliputan selesai para wartawan harus segera membuat berita dan juga harus menyertakan foto kejadian atau peristiwa yang akan diberikannya dan mengirimkannya ke bank berita.

Pada LPP RRI Mataram dalam bagian pemberitaannya terdapat beberapa sub atau departemen yang mengurus segala proses pengolahan berita. Dimana departemen tersebut adalah :

a. Kepala Bidang Pemberitaan

Dimana kepala bidang pemberitaan memiliki tanggung jawab terhadap mekanisme dan kegiatan kerja dalam bidang pemberitaan (Redaksi) sehari – hari. Disini dia harus mengawasise segala aktivitas yang berjalan dimana tentu saja dalam bidang yang di naungi yaitu pemberitaan. Kepala pemberitaan menetapkan kebijakan dan mengawasi seluruh kegiatan redaksional. Dia mempunyai kewajiban untuk mengelola dan mengatur suatu produksi yang ada pada pemberitaan (redaksional).

b. Subsidi berita, ulasan dan dokumentasi

Subseksi berita, ulasan dan dokumentasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi produksi liputan berita, ulasan, siaran langsung redaksional dan dokumentasi untuk stasiun penyiaran tipe C seperti LPP RRI Mataram dan kontribusi pada pusat pemberitaan.

Dalam hal ini seluruh berita dan informasi yang masuk hasil liputan, baik itu hasilnya press rilis, akan dikumpulkan menjadi satu dan dibagi – bagikan ada yang berita siang dimana berita siang diutamakan adalah berita yang berasal dari sekitar kota. Sedangkan untuk berita pagi dibuat malam harinya atau pada waktu sore sesuai dengan agenda setting.

Jadi berita pagi tersebut adalah hasil berita yang dicari dihari sebelumnya dan sudah dirapatkan dalam agenda setting. Berita siang yang dianggap penting bisa di dengarkan lagi di sore karena belum tentu saat disiarkan pertama kali berita tersebut didengarkan oleh pendengar. Kalau sangat penting lagi bisa diulang lagi di pagi.

“Kemudian di berita ulasan dan dokumentasi itu, bagian dari saya itu seluruh bagian yang masuk hasil liputan maupun bentuknya presrilis, itu nanti dikumpulkan menjadi satu kemudian dibagi – bagikan ada yang berita siang, itu berita siang disini jam 1 siang, jadi isi berita siang itu kita upayakan apa yang terjadi disekitar kota, mulai dari jam 6.30 dulu. Jam 6.30 itu, dibuat malam dikerjakan malam, artinya boleh malam boleh sore terserah sesuai dengan hasil agenda setting itu. Jadi bahan berita 6.30 itu yaitu bahan berita atau berita yang hasil hari ini kita cari, agenda setting kamu kemari, kamu kemari untuk pagi, kamu kesana kamu kesini untuk sore, nanti untuk siang begini-begini, kalau nanti kita anggap penting itu berita siang bisa lagi di ulang sore, kenapa?”

Karena belum tentu orang mendengar di siang itu, kalau sangat penting lagi ulang dipagi.”(wawancara pribadi dengan Kasubsi Pemberitaan Masdar M. Yakub).

c. Subsidi liputan dan olahraga

Sebenarnya seksi liputan dan olahraga merupakan seksi yang dimana ruang lingkungannya paling kecil dalam bidang pemberitaan di RRI. Seksi ini hanya bertugas meliput dan mencari informasi seputar dunia olahraga saja. Namun untuk LPP RRI Mataram biasanya subseksi liputan dan olahraga selain melakukan persiapan bahan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi produksi liputan peristiwa olahraga atau produksi berita olahraga melakukan siaran langsung olahraga untuk program stasiun penyiaran juga berkontribusi pada pusat pemberitaan.

Untuk di LPP RRI Mataram sendiri seksi liputan dan olahraga biasanya juga tidak hanya mencari atau mengolah pemberitaan atau informasi terkait olahraga saja namun juga ikut membantu mengolah pemberitaan yang lain. Biasanya mereka bertugas juga untuk mengatur para wartawan atau reporter untuk mencari berita membantu tugas seksi pemberitaan yang lain.

“kasubsi itu dia yang mengatur liputan kemana teman-teman reporter atau wartawan ini mau diarahkan. Mau cari apa?, mau mengangkat apa?, jadi setiap hari itu dalam melaksanakan liputan itu diputuskan dalam suatu acara yaitu agenda setting liputan itu, kita berkumpul pagi dan masing-masing mempunyai masukan, yang mau kemana, ketika di kumpulkan nanti sekian banyak isu itu, isu apa yang paling menarik mau diangkat menjadi berita utama”. (wawancara pribadi dengan kasubsi pemberitaan Masdar M. Yakub).

d. Subsidi liputan berita atau pengembangan berita

Subseksi ini bertugas dalam melakukan persiapan bahan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi produksi pengembangan berita dan masalah aktual untuk stasiun penyiaran LPP RRI Mataram. Dimana, subseksi ini bekerja dalam bidang atau program dialog interaktif yang setiap hari kecuali hari minggu bersifat aktual dan juga permintaan dari SKPD yang berkaitan, baik dalam bentuk sosialisasi atau bentuk lain silahkan.

Serta ada opini publik, atau yang dianggap penting oleh masyarakat, sedangkan untuk masalah konflik tidak terlalu di angkat.

“Ada opini publik yaitu pendapat publik tentang apa yang terjadi. Yang sedang terjadi misalnya yang actual, belum lama ini ada isu dosen di Universitas Mataram ini yang mengatakan atau mengaku Tuhan itu, tetapi kami disini tidak terlalu blow up, kenapa ? karena tidak dianggap terlalu penting malah itu akan membuat konflik, apalagi ini agama orang lain. Tetapi tetap kita minta komentar para tokoh, tokoh agama, kemudian orang yang berkaitan dengan hal itu, lebih-lebih mereka yang punya ketokohan siapa. Jadi yang di angkat adalah hal-hal atau isu yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat. Kalau sifat-sifat yang konflik kita tidak terlalu tertarik. Karena kita merasa tidak ada untungnya kita membesar-besarkan masalah konflik”. (wawancara pribadi dengan kasubsi pemberitaan Masdar M. Yakub).

e. Kades

Dalam masing – masing buletin punya kades. Dimana terbagi menjadi, kades pagi, kades siang dan kades sore. Kades bertugas melakukan editing, penyuntingan, perbaikan naskah yang akan disiarkan. Bisa dikatakan kades yang ada di RRI Mataram merupakan redaktur. Menurut Masdar M Yakub selaku kasubsi pemberitaan kades bertanggung jawab dalam menentukan berita layak siar atau tidak.

Berikut ini adalah beberapa tugas kades di LPP RRI Mataram yaitu :

1. Melakukan perbaikan / penyempurnaan kalimat berita
2. Menunda atau membatalkan penyiaran berita yang tidak layak siar
3. Bertanggung jawab atas seluruh materi berita yang disiarkan dalam paket berita kecuali hasil wawancara yang dilakukan secara langsung (live) oleh reporter atau presenter.
4. Memantau perkembangan isu – isu yang memiliki nilai berita.
5. Menampung laporan para reporter
6. Mengoreksi / menyeleksi setiap berita yang masuk.

“Kades itu istilahnya pemeriksa berita hasil liputan. Jadi masing – masing bulletin ini, ada kadesnya kades siang, kades pagi, kades sore nah disini di olah nanti dengan durasi masing-masing paket itu 30 menit itu sudah paling banyak.”(wawancara pribadi dengan kasubsi pemberitaan Masdar M. Yakub).

Kemudian, untuk bagian mengedit berita tersebut itulah tugas Kades. Setelah kades mengedit berita, kemudia berita diserahkan kepada bagian siaran, dari bagian siaran ini akan diolah lagi atau dibagi lagi berita tersebut dimana pembagian berita tersebut untuk PRO1 dan PRO2 kemudian setelah ditentukan barulah diserahkan atau ditransfer ke komputer yang ada di PRO1 dan PRO2, untuk dibacakan oleh penyiar.

Beberapa sub dan departemen tersebutlah yang berpengaruh dalam proses pengolahan berita, karena sub – sub tersebutlah yang bertugas mengorganisasi semua SDM yang ada dalam bagian pemberitaan atau redaksional sehingga proses redaksional

dapat berjalan dengan baik, sampai berita bisa di kirim ke bagian siaran dan dibacakan oleh penyiar.

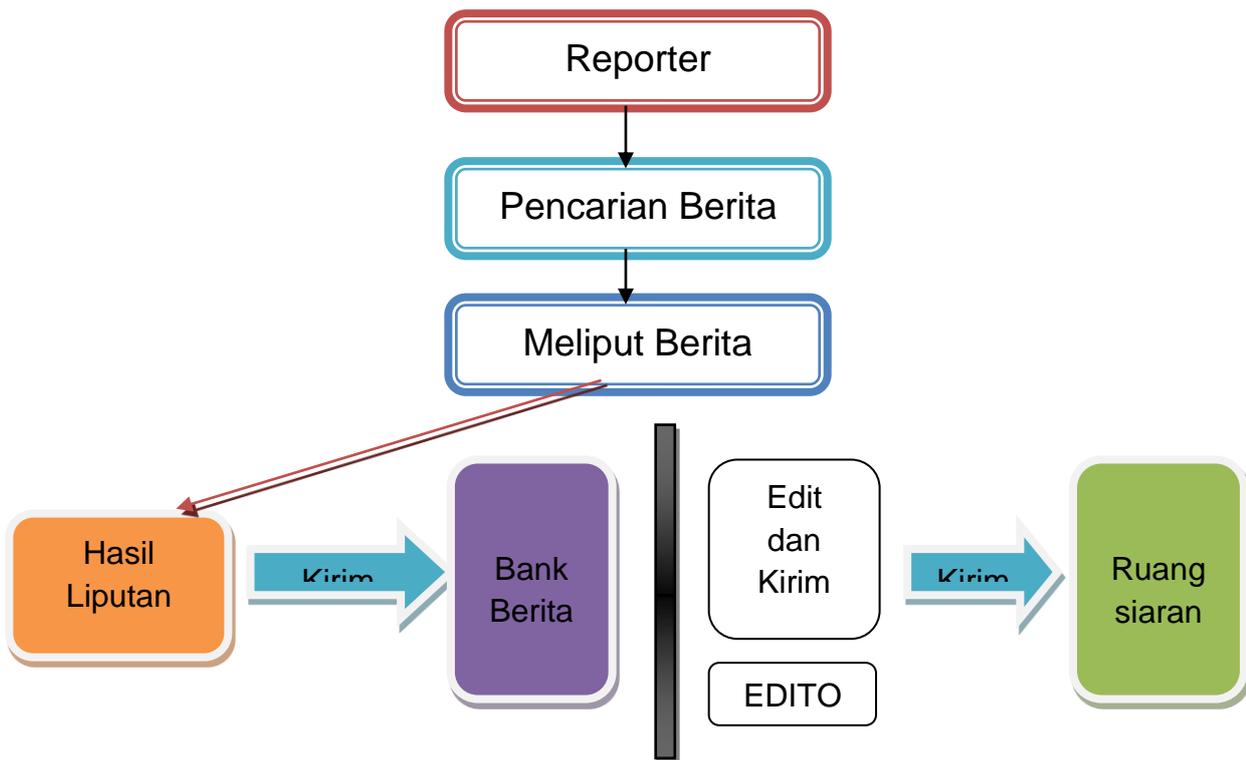
Gambar 1.5 Ruang Pemberitaan LPP RRI Mataram (Sumber : Facebook, RRI Mataram)



Bagan 1.4 Struktur Pemberitaan Radio Republik Indonesia Mataram



Bagan 1.5 Proses Berita LPP RRI Mataram



Seperti sempat dibahas sebelumnya semua berita hasil liputan di letakkan di bank berita baik berita yang akan disiarkan hari itu atau berita yang akan disiarkan hari berikutnya.

b. Pengeditan Berita

Sebelum disiarkan, naskah berita hasil liputan para reporter akan dikoreksi atau dilakukan editing dahulu oleh editor. Koreksi atau editing tersebut bertujuan untuk menentukan apakah berita itu layak disiarkan atau tidak. Biasanya, Pengeditan berita dan menulis berita dilakukan oleh reporter sendiri. Setelah berupa teks berita kemudian diserahkan kepada kades untuk di saring lagi.

Pada bagian kades tersebutlah berita akan diputuskan layak disiarkan atau tidak jika tidak makan akan serahkan kembali kepada reporter untuk dicerna kembali dan apa maksud dari berita yang ia buat tersebut. Jika layak, maka berita tersebut akan dikirim ke bagian siaran. Jadi untuk pengolahan berita dan penulisan berita dilakukan sendiri oleh reporter yang bersangkutan. Namun setelah itu akan diserahkan kepada kades yang menentukan berita layak atau tidak untuk disiarkan.

“ semua berita yang sudah di cari reporter itu seharian, nanti diketik setelah itu diserahkan kepada kades nanti kades yang menentukan layak siar atau tidak, sesuai dengan arahan dan ketetapan yang sudah ditentukan sebelumnya itu, nanti berita yang gak layak itu dipending dulu oleh kades, ditanyakan lagi kepada reporter

yang buat berita maksud beritanya apa, bagaimana sebaiknya setelah itu baru dipertimbangkan lagi apakah sudah layak siar atau tidak” (Wawancara Pribadi dengan Kasubsi Pemberitaan Masdar M Yakub).

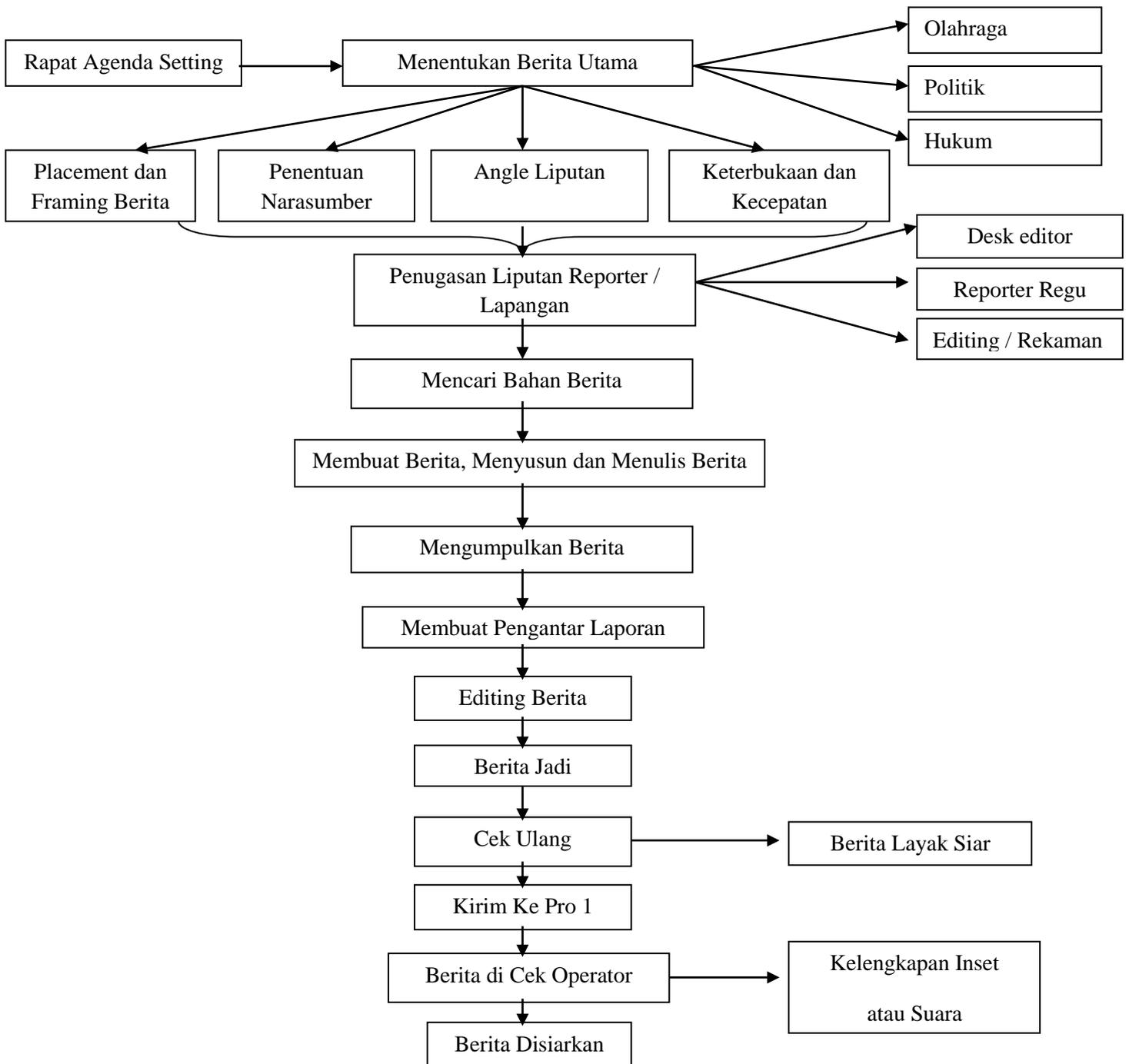
Kemudian, disinilah diolah dan dibagi durasi masing – masing paket itu 30 menit merupakan waktu paling banyak. Dalam 30 menit itu sudah ada pembagian berita seperti *street news* (Berita tanpa Insert), *Insert actuality*, dan *Voice report*.

Proses editing yang terjadi di bagian redaktur yang dimana proses ini dilakukan oleh kades dimana kades sebagai redaktur akan bertugas memeriksa semua berita yang sudah dikirim ke bank berita, kemudian redaktur akan memilih berita yang akan diutamakan, memeriksa kalimat yang digunakan berita yang ditulis oleh reporter sebelumnya. Apakah ada kesalahan eja atau tulis baik itu istilah – istilah maupun nama orang yang tertera. Kemudian redaktur juga mengedit berita yang blum sesuai dengan aturan atau ketetapan siaran.

Tidak hanya itu, proses yang terjadi pada proses editing oleh redaktur juga termasuk menyikronkan berita dan foto yang dihasilkan dan dikirim reporter kemudian kades atau redaktur akan mengirimkan berita yang sudah di edit ke bagian siaran.

Selain editing yang dilakukan oleh redaktur pada bagian pemberitaan sebelum dikirim untuk disiarkan, ada juga editing yang dilakukan di studio tahap editing yang dimaksud disini adalah proses akhir sebelum pembacaan berita siaran editing ini biasanya dilakukan oleh penyiar dimana penyiar memeriksa lagi penulisan nama dan data – data yang telah di cantumkan jika masih ada yang keliru atau tidak di mengerti maka biasanya penyiar akan menghubungi bagian pemberitaan. Untuk lebih jelasnya berikut adalah gambaran proses produksi di LPP RRI Mataram :

Bagan 1.6 Struktur Produksi Berita LPP RRI Mataram



3. Pengarahan (*Directing*)

Fungsi pengarahan yang dijalankan pada media massa memiliki pengertian yaitu pengarahan yang dilakukan oleh seorang pemimpin kepada para bawahannya agar bersedia melaksanakan tugas, mendorong dan memotivasi bawahan, serta menciptakan suasana kerja yang kondusif, sehingga timbul rasa pengertian yang baik serta menumbuhkan disiplin kerja dan saling memiliki.

Pengarahan juga merupakan salah satu upaya pemimpin untuk menumbuhkan antusiasme karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan efisien. Fungsi pengarahan sangat penting dalam sebuah organisasi media untuk menciptakan hubungan yang baik antara seorang manajer dengan bawahannya untuk melaksanakan tugas yang sejalan dengan visi dan misi media itu sendiri.

Dari pengertian diatas, pengarahan dapat diartikan sebagai fungsi yang dijalankan pada media massa berupa pengarahan seorang pemimpin agar para karyawannya bersedia melaksanakan tugas, mendorong dan menumbuhkan motivasi, serta menciptakan iklim atau suasana pekerjaan yang kondusif, khususnya dalam metode komunikasi dari atas ke bawah atau sebaliknya, sehingga timbul saling pengertian yang akan berakibat pada kedisiplinan dan rasa saling memiliki. Begitupun dengan para tim Redaksional atau pemberitaan di LPP RRI Mataram.

Tahap pengarahan ini adalah proses penggerakkan orang – orang (SDM) beserta fasilitas yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Contohnya peliputan/ pencarian berita, penulisan dan editing.

“Disini kita itu mengarahkan para reporter untuk mencari berita, mereka tetap terhubung sama kita kalau misalnya ada hambatan dilapangan atau seperti apa. Nanti kita akan diskusikan lagi, kita kasi masukan bagaimana baiknya” (Wawancara Pribadi dengan Kasubi Pemberitaan Masdar M Yakub)

Pengarahan yang dilakukan pada bagian pemberitaan LPP RRI Mataram dimulai dengan pengarahan terkait penyampaian berita sampai berita disiarkan. Dimana dalam hal ini berhubungan dengan bagian siaran. Dalam sebuah difisi siaran itu ada sub seksi siaran dimulai dari sub seksi perencanaan dan evaluasi program di bagian penyelenggara acara. Sub seksi PRO 1 dan Sub seksi PRO 2 fungsinya sama. Hal yang membedakannya adalah wilayah pelayanannya berbeda kepada pendengar, ada yang lebih berfokus pada anak muda dan ada yang berfokus pada masyarakat secara umum.

“ perencanaan siaran itu di susun dari masyarakat, apa yang dibutuhkan masyarakat itu menjadi landasan utama kita membuat program siaran itu. Tidak bisa kita membuat acara terserah kita, disamping itu acara yang dibuat harus mencerdaskan, mengedukasi, memberikan hiburan yang sehat, Memberikan layanan berita dan informasi kemudian juga memperkuat siaran budaya”. (wawancara pribadi, dengan kasi siaran I Nengah Sudarita).

Program atau landasan – landasan itulah yang kemudian di rencanakan kemudian nanti keluar menjadi program – program acara dalam sebuah program. Kemudian ada muatan dalam perencanaan siaran dimana mencakup 4 (empat) golongan siaran.

“Jadi muatan dalam perencanaan siaran itu mencakup, berita informasi 35%, hiburan 30 %, Budaya 20%, lain – lain (iklan dll) 10%”. (wawancara pribadi dengan, kasi siaran I Nengah Sudarita).

Setelah semua disusun dalam program kemudian diserahkan ke bagian penyelenggara baik PRO 1 maupun PRO 2 perencanaan di dalam siaran hanya merencanakan program acara saja sedangkan untuk Narasumber, Pembawa acara, music director, naskah penyiar, pengarah acara, atau hal – hal yang lebih jelas dalam program yang di buat ditentukan oleh masing – masing program.

Gambar 1.6 Ruang Siaran RRI Mataram



Setelah semua proses perencanaan diatas kemudian disiapkan lah apa yang disebut dengan DAS (Daftar Acara Siaran), dimana pada daftar acara siaran ini akan di tulis rangkaian acara yang sudah disiapkan dan rangkaian acara tersebut nantinya akan dibacakan oleh penyiar di meja siaran.

4. Pengawasan (*Controlling*) dan Evaluasi.

Tahap pengawasan dalam manajemen pemberitaan di LPP RRI Mataram dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja yang sudah dilakukan dalam proses pemberitaan telah sesuai dengan tujuan semula atau tidak.

“Nanti setiap minggunya kami akan liat, disana udah ada catatannya siapa yang memenuhi target siapa yang belum, dan kami juga memberikan saksi sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya, jadi kami gak bisa kasih hukuman diluar itu apalagi karena masalah pribadi itu tidak ada seperti itu” (Wawancara Pribadi dengan Kasubsi Pemberitaan Masdar M Yakub).

Sebenarnya pada LPP RRI mempunyai bagian perencanaan dan evaluasi program berfungsi sebagai sistem penyeleksian berita dan hiburan. Dimana ketika bagian

pemberitaan meliputi berita, kemudian merekap bahan berita dan memberikan bahan berita yang sudah didapatkan kepada bagian perencanaan dan evaluasi untuk penyeleksian. Setelah berita lolos penyeleksian, pihak perencanaan dan evaluasi program menginput bahan berita kemudian memberikan bahan berita kepada bidang program siaran untuk disusun menjadi berita dan hiburan yang akan disiarkan.

Bisa dikatakan bahwa bagian perencanaan dan evaluasi menyeleksi program acara berita yang sudah di buat atau di hasilkan oleh bagian pemberitaan sehingga dapat di anggap layak atau tidak untuk disiarkan. Setelah berita atau program berita tersusun engan baik susunan tersebut diberikan kepada penyiar untuk melakukan siaran langsung kepada para pendengar. Setelah bahan berita telah tersusun dengan baik maka Bidang Program Siaran menginput data siaran. Susunan siaran diberikan kepada penyiar untuk melakukan siaran langsung kepada pendengar radio.

Hampir sama dengan itu namun, LPP RRI Mataram biasanya melakukan seleksi layak tidaknya berita disiarkan di bagian pemberitaan yang dimana dilakukan oleh kades. Lalu kemudian baru di kirim ke mega siaran untuk dibacakan oleh penyiar. Biasanya bagian perencanaan dan evaluasi program hanya menentukan acara atau memberikan masukan terkait dengan program acara seperti apa yang akan di angkat yng kemudian pemberitaan akan menyesuaikan berita yang mereka cari dengan program tersebut.

Tahap pengawasan atau evaluasi di LPP RRI Mataram terjadi dari awal sampai akhir, dimana terdapat sub seksi perencanaan dan evaluasi program dibagian penyelenggara acara. Disini sub seksi perencanaan dan evaluasi adalah bagian yang bertugas dalam membuat program acara untuk masing – masing programa dan memberikan gambaran apa yang akan dicari dan berita seperti apa yang harus di produksi oleh pemberitaan.

Bisa dikatakan bahwa bagian perencanaan dan evaluasi ini merupakan proses paling utama yang nantinya akan menentukan berita seperti apa yang akan diproduksi selain hasil dari rapat agenda setting, jadi masukan atau gambaran dari bagian perencanaan dan evaluasi sangat diperlukan.

“ sub seksi perencanaan itu nantinya mereka yang bertugas menyusun program apa yang akan di buat atau di dilaksanakan oleh masing – masing programa. Istilahnya dia yang cari tau mau angkat apa, tema apa “(wawancara pribadi dengan, kasi siaran I Nengah Sudarita).

Menurut kasubsi pemberitaan Masdar M yakub tahap evaluasi dilakukan di akhir program, dimana semua program telah dilakukan dan diselesaikan. Namun ada beberapa evaluasi yang dilakukan pada saat rapat atau saat berkumpul bisa dikatakan bahwa evaluasi

di RRI Mataram dilakukan dari awal hingga akhir. Namun secara keseluruhan evaluasi biasanya dilakukan setelah seluruh rangkaian acara selesai.

Dalam tahap awal proses evaluasi pertama dilakukan pada bagian pemberitaan biasanya saat rapat agenda setting akan dibahas terkait hal tersebut. Tahap evaluasi pada saat rapat agenda setting biasanya membahas dan melihat kinerja dan kekurangan pada bagian pemberitaan dihari sebelumnya.

Misalkan ada beberapa wartawan yang tidak sesuai dengan target pencapaian berita, maka dalam rapat agenda setting akan di bahas mengapa sampai bisa terjadi kemudian akan dicari jalan keluarnya bersama – sama. Atau misalkan pada berita yang didapat atau disiarkan sebelumnya terdapat kekeliruan maka akan dicari tau seperti apa, siapa yang mencari berita apakah dia mencari berita dengan benar atau tidak.

Karena menurut Masdar M. Yakub, selaku kasubsi pemberitaan banyak wartawan ditempat lain entah itu wartawan televisi atau radio lain, tidak sedikit yang mencari berita dengan tiddak sungguh – sungguh dan curang, dengan cara mengarang sendiri suatu peristiwa untuk menjadi sebuah berita. Hal itu biasanya terjadi ketika para wartawan terdesak dengan target berita yang harus dicapai.

Oleh karena itu di LPP RRI mataram sendiri agar tidak terjadi hal seperti itu maka dalam target pengumpulan berita memang di targetkan yaitu 3 – 5 berita perhari, namun jika tidak memenuhi target sudah ada berita lain yang dikumpulkan sebelumnya atau oleh wartawan yang lainnya dan di letakkan di bank berita. Namun wartawan yang tidak memenuhi target akan diberikan masukan agar hal serupa tidak terjadi lagi.

Untuk evaluasi secara keseluruhan biasanya dilakukan setelah semua rangkaian program acara selesai. Bagian yang bertugas dalam hal ini adalah bagian perencanaan dan evaluasi yang akan membahas dan memeriksa apa saja yang kurang dalam proses atau program acara yang sudah dilakukan.

Biasanya untuk mengukur sukses atau tidaknya dalam seluruh rangkaian program acara dan semua kegiatan baik mulai dari wartawan dalam pencarian berita, editing, berita disiarkan dan cara penyiar membacakan berita sudah ada aturannya dalam SOP yaitu Standar Operasional Prosedur.

Untuk menilai seluruh rangkain program acara atau menilai rangkaian program yang sudah dilakukan apakah sudah sesuai apa tidak dilihat dari SOP yang sudah ada. Jika apa yang dilakukan sudah sesuai dengan SOP maka dapat dikatakan bahwa seluruh rangkaian program acara sukses. Namun jika masih banyak yang tidak sesuai dengan SOP maka

program acara tersebut tidak sukses. Selain itu, hal lain yang digunakan untuk melihat kesuksesan bisa dilihat dari masyarakat apakah masyarakat bisa menangkap informasi apa yang disampaikan. Semakin banyak masyarakat yang penasaran dan ikut merasakan atau antusias dengan informasi atau berita yang disampaikan maka semakin sukses program acara yang telah dilakukan.

Bisa dikatakan seluruh rangkaian pengawasan ini juga bertujuan untuk mengevaluasi segala proses yang sudah terjadi dalam produksi berita di LPP RRI Mataram, sampai akhirnya sampai pada proses disiarkan oleh penyiar. Setelah semua sudah selesai dan menjadi rangkaian acara siaran yang sudah dibacakan oleh penyiar kemudian semua rangkaian tersebut akan masuk menjadi bahan evaluasi.

Bahan evaluasi ini kemudian nantinya akan keluar menjadi laporan Spesifikasi siaran yang dimana dari hasil laporan tersebut dapat dilihat apakah program acara yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan apa yang sudah tercatat di daftar acara atau masih belum sesuai, semua akan dilihat dan dievaluasi. Kalau memang masih ada kekurangan nantinya akan dilihat dimana letak kekurangannya kemudian akan diputuskan bagaimana kedepannya agar apa yang dilakukan menjadi lebih baik.

Evaluasi di LPP RRI Mataram dilakukan untuk membuat kesimpulan, rekomendasi dan solusi untuk menetapkan langkah selanjutnya bagaimana sebuah program acara akan berjalan.

Dalam hal ini pengawasan dan evaluasi dilakukan sesuai dengan (SOP) Standar Operasional Prosedure. Karena dalam SOP sendiri sudah tercantum tugas masing – masing yang dimana hal tersebut bisa dijadikan acuan atau landasan melakukan pengawasan dalam bidang siaran.

“ Dalam subsi siaran, kita melakukan siaran kita punya SOP, dari situlah kita melakukan pengawasan ada juga deskripsi tugas masing – masing. Berarti kalau ada kesalahan berarti dia melanggar SOP kita menindaki atau memberikan sanksi juga berdasarkan SOP”. (wawancara pribadi dengan, kasi siaran, I Nengah Sudarita).

Dalam SOP (Standar Operasional Prosedure) dapat dilihat bagaimana LPP RRI khususnya LPP RRI Mataram dalam hal ini melakukan aturan kerja untuk mengawasi para pekerja atau orang – orang yang bersangkutan dengan bidang yang bersangkutan. agar tidak terjadi tindakan yang tidak diinginkan.

LPP RRI Mataram selama proses perencanaan hingga evaluasi, selalu mengkaji dan melihat apa kekurangan dari segala proses panjang yang sudah dilakukan terkait dengan manajemen pemberitaan atau proses produksi berita sebagaimana yang telah direncanakan.

Untuk itu dilakukan evaluasi setiap semua program selesai dilakukan untuk mengevaluasi apa yang sudah dilakukan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dan melihat bagaimana dampak dan respon dari masyarakat selaku pendengar.

“nanti semua hasil kerja kita itu bakal dilihat hasilnya, apakah sudah sesuai atau tidak dengan program yang dibuat bagian perencanaan dan evaluasi. Kalau masih ada kekurangan biasanya akan di beritahu juga saat rapat agenda setting, kita berusaha sebaik mungkin bagaimana agar apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik” (wawancara pribadi dengan salah satu wartawan bapak Nasrudin).

Gambar 1.7 Rapat Evaluasi (Sumber : Facebook RRI Mataram)



Evaluasi memang sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi, sebagai bahan atau alat ukur dari sebuah proses kerja yang terjadi.

“ iya kita semua, khususnya bagaian perencanaan dan evaluasi itu, kita bikin catatan untuk mendata apa saja faktor yang membuat sebuah program berhasil dan apa yang membuat program tersebut tidak berhasil. Kemudian itu akan kita review dan akan kita perbaharui lagi. Jadi, segala proses panjang yang terjadi dalam proses pemberitaan tidak bisa kita merasa puas begitu saja. Karena gak ada program yang sempurna apalagi hanya dalam sekali buat. Sehingga kita perlu revisi dan perbaharui lagi itu agar bisa diterima oleh masyarakat atau para pendengar” (wawancara pribadi dengan wartawan bapak Maksum).

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, memang evaluasi sangat diperlukan apalagi dalam radio yang mementingkan siarannya untuk kepentingan masarakat. Seperti yang dikatakan oleh beberapa orang pegawai RRI Mataram yang ditemui penulis saat melakukan penelitian mengatakan bahwa mereka terus berkembang dengan adanya evaluasi di RRI. Banyak hal yang berubah dari RRI saat ini semua itu juga berkat adanya evaluasi dan perbaikan yang dilakukan terus menerus oleh pihak RRI.

5. Tanggapan Pendengar

Para pendengar yang mendengarkan RRI PRO1 yang di wawancarai melalui facebook yakni Mamik Brama Kumbara mengatakan adanya radio seperti RRI yang mana mengutamakan keinginan pendengar sangat bermanfaat. Berikut penuturannya

“ RRI sangat bermanfaat buat saya, apalagi ketika saya sedang bekerja dan sedang suntuk seperti ada yang menemani saya ketika bekerja. Jadi saya tambah semangat untuk melakukan pekerjaan saya, apalagi informasi yang disampaikan sangat bermanfaat bagi saya” (wawancara pribadi dengan salah satu pendengar RRI Pro1 Mataram Mamik Brama Kumbara).

Seperti penuturan di atas dapat dijelaskan bahwa adanya RRI memberikan manfaat bagi banyak masyarakat meskipun beberapa orang yang ditanyai mengatakan hanya mendengarkan karena iseng atau sekedar menyalakan radio saja. Seperti pernyataan narasumber berikut

“ saya hanya kebetulan mendengar radio saja ketika memutar radio yang terputar RRI ya saya dengarkan saja, meskipun saya tidak terlalu memperhatikannya. Menurut saya bagaimana RRI melakukan siaran kepada pendengar sudah cukup bagus tapi, untuk saya masih ada yang kurang, mungkin karena saya memang tidak terbiasa mendengar radio.” (wawancara pribadi dengan pendengar Sophia).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan penjabaran dari temuan hasil penelitian yang telah di paparkan dan dijelaskan pada bab sebelumnya. Penelitian yang penulis lakukan yakni Dinamika Manajemen Pemberitaan LPP RRI Mataram (Studi pada Pro 1). Hasil penelitian ini mendapatkan cakupan berupa wawancara mendalam dengan narasumber dan observasi yang dilakukan oleh penulis pada bidang Pemberitaan, Siaran dan Pro 1 LPP RRI Mataram., ditambah dengan dokumentasi berupa gambar dan foto dari kegiatan siaran dan LPP RRI Mataram.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan tersebut, dengan kata lain penulis menggabungkan tiga hasil temuan yang dikatakan sebelumnya yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara khusus analisis ini berfokus pada manajemen pemberitaan program Siaran pada Pro 1 di LPP RRI Mataram yang nantinya akan di analisis dan dijabarkan terkait dengan manajemen yang dilakukan. Informan atau Narasumber adalah orang – orang yang terkait dalam hal ini, yaitu bidang pemberitaan, siaran, dan pro 1 sendiri. Dalam Analisis ini penulis melakukan pendekatan Kualitatif dengan metode Deskriptif.

Kualitatif merupakan metode untuk menghasilkan data – data deskriptif berupa informasi yang bersifat tertulis atau lisan, sementara itu analisis deskriptif adalah uraian atau temuan data penelitian atau tahap pemilihan inti atau tahap analisis yang kemudian dikaitkan dengan teori terkait dengan manajemen pemberitaan program siaran. Untuk lebih jelasnya dalam analisis ini, berikut akan dijabarkan pembahasan dengan sistematis yang dibagi dalam tiga teori utama yakni Lembaga Penyiaran Publik, Manajemen Redaksional, dan Siaran.

A. Manajemen Pemberitaan Program Siaran LPP RRI Mataram (Studi Pada Pro 1 LPP RRI Mataram)

Dalam penelitian ini digambarkan bahwa LPP RRI merupakan sebuah lembaga penyiaran yang memiliki struktur organisasi serta Visi dan Misi yang jelas, dimana dapat dilihat dari visi dan misi yang ingin dicapai oleh RRI sendiri. RRI yang merupakan radio yang visi dan misinya ditujukan untuk Negara, dimana RRI merupakan satu – satunya jaringan yang mampu menjangkau hampir seluruh wilayah Indonesia.

Kehadiran RRI tidak begitu saja, hadir pertama kali sebagai penghubung antara pemerintah dan rakyat pada masa perjuangan, dari situlah eksistensi RRI mulai terlihat dengan peran yang jelas yaitu membantu menyampaikan program pemerintah kepada

masyarakat. Serta RRI juga harus memberikan informasi yang mendidik dan cerdas yang berhubungan dengan tema – tema yang berkaitan dengan NKRI seperti kebangsaan, nasionalisme, pendidikan, dan kebudayaan.

Semua hal di atas merupakan gambaran tujuan yang ingin dicapai oleh RRI. Oleh karena itu untuk mencapai hal tersebut diperlukanlah manajemen yang baik untuk mengatur segala program kegiatan atau rangkaian kegiatan yang dijalankan oleh RRI, agar tujuan yang ingin dicapai berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam prakteknya manajemen sangat dibutuhkan perusahaan mana saja untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan manajemen yang baik akan berdampak kepada hasil yang diperoleh perusahaan. Manajemen merupakan proses menginterpretasikan, mengkoordinasikan sumber daya, sumber dana, dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan dan sasaran melalui tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian. (Djuroto, 2004 : 96)

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen semua akan sia – sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Alasan utama diperlukannya manajemen, untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan di antara tujuan – tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Dimana, kedua hal tersebut berhubungan dengan kemampuan mencapai dan memilih tujuan yang tepat dalam sebuah organisasi.

Manajemen keredaksian atau pemberitaan dapat diartikan sebagai sebuah proses antar orang yang merupakan satu kesatuan secara efektif dalam sebuah perusahaan atau organisasi media massa untuk mencapai tujuan dan saran. Dimana dapat diartikan bahwa manajemen redaksional dalam sebuah perusahaan atau organisasi itu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dimana mempunyai merupakan cara mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen digunakan sebagai strategi yang diterapkan dalam proses produksi atau menghasilkan tujuan. Biasanya dimulai dengan bagian internal dan eksternal sebuah perusahaan yang kemudian hasilnya digunakan sebagai acuan membuat perencanaan – perencanaan yang akan digunakan pegangan dalam proses produksi pemberitaan berlangsung. Pengelolaan dalam hal manajemen sebuah perusahaan khususnya media sangat penting dilakukan agar segala hal yang di produksi sesuai dengan kemampuan dan keinginan yang dimiliki oleh perusahaan dan pada tahap akhir adalah pengawasan dan proses evaluasi.

Pada setiap media penyiaran khususnya Radio memiliki sebuah General Manager yang bertugas untuk mengatur dan mengkoordinir semua proses yang terjadi dalam sebuah lembaga. Dalam pelaksanaan tanggung jawab manajemennya, manajemen melaksanakan empat fungsi dasar sebagaimana telah di jelaskan sebelumnya, yaitu :

1. perencanaan (*Planning*)
2. pengorganisasian (*Organizing*)
3. pengarahan (*Directing*)
4. pengawasan (*Controlling*)

Keempat fungsi dasar tersebut sangat berguna untuk mencapai kesuksesan dan tujuan yang diinginkan oleh sebuah lembaga yang bersangkutan.

Manajemen pada sebuah radio tentu memiliki cara masing – masing untuk menarik pendengar. Hal ini karena radio – radio tersebut memiliki tujuan, visi dan misi yang berbeda. Walaupun banyak dari radio yang memiliki tujuan sama tapi dalam hal mengatur segala proses berlangsungnya informasi tentu saja memiliki cara masing – masing. Tetapi, setiap radio tentu saja memperhatikan segmen pendengar mereka disamping tujuan, visi dan misi.

Manajemen seperti apa yang diterapkan oleh LPP RRI Mataram dalam proses Pemberitaan Program siaran pada Pro 1. Dalam tahapan Manajemen Pemberitaan Program Siaran LPP RRI Mataram dideskripsikan bahwa sebuah organisasi harus mempunyai perencanaan yang mengatur dan menjadi landasan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkannya. Analisis manajemen pada LPP RRI Mataram menggunakan studi kasus yang dimana diharapkan dapat menggali informasi secara mendalam terkait manajemen yang ada. LPP RRI Mataram diharapkan dapat lebih mengembangkan pelaksanaan manajemen yang sudah ada sehingga dapat berjalan lebih baik lagi dan semua bahan evaluasi yang ada dapat digunakan untuk melakukn perbaikan manajemen selanjutnya dalam proses manajemen pemberitaan yang ada.

1. Manajemen Pemberitaan LPP RRI Mataram

Manajemen Pemberitaan LPP RRI Mataram dimulai dari bagian pemberitaan dimana bagian pemberitaan merupakan bagian penting dalam menghasilkan informasi berita yang dibutuhkan oleh pendengar. Bagian pemberitaan yang akan menjadi penentu apakah berita yang disampaikan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat atau tidak. Keberadaan bagian pemberitaan juga dimaksud untuk memilih berita atau informasi seperti apa yang akan diinformasikan kepada para pendengar. Dimana informasi tersebut harus mengandung unsur pendidikan, informasi, hiburan, Budaya.

1) Redaksi

Menurut Iskandar M. (1990 : 125), Redaksi adalah suatu bagian penting dalam sebuah organisasi media komunikasi massa yang tugas pokoknya mengelola isi atau acara media massa baik cetak atau pun elektronik. Secara umum redaksi mempunyai tugas dan wewenang untuk pengadaan, pengelolaan, penampilan, dan penyusunan komposisi naskah sesuai dengan misi media tersebut.

Dalam bidang pemberitaan diberikan wewenang untuk menentukan berita yang akan di angkat, dan menentukan berita layak atau tidak sampai kependengar. Dimana berita atau informasi tersebut juga akan di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, seperti apa yang masyarakat inginkan dan butuhkan akan disediakan. Selama, tidak menyalahi aturan, jadi berita atau informasi yang di anggap mengandung unsur sara atau tidak pantas tidak akan disiarkan.

Bidang redaksi memiliki tugas dalam mengisi media pemberitaan dengan berita – berita yang layak atau informasi – informasi yang terbaru yang dimana dibutuhkan oleh masyarakat. Dimana berita atau informasi yang diciptakan dapat menarik para pendengar atau audience untuk dapat tertarik dengan apa yang disampaikan selain itu berita atau informasi yang akan disampaikan juga harus memenuhi standar dan harus bermanfaat untuk para pendengarnya.

Menurut Henny (2004 : 4.23) Dalam tugas jurnalistik, redaksi merupakan “dapur” dan menjadi jantung seluruh aktivitas reporter atau wartawan dalam media massa, sehingga semua redaksi masing – masing diwajibkan harus serba bisa. Disamping redaksi berdasarkan spesialis atau keahlian bidang. Dimana secara garis besar kerekdasian dibagi menjadi pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, wartawan, dan reporter.

Manajemen Pemberitaan memiliki fungsi – fungsi seperti yang dikemukakan oleh George R Terry seperti yang dikutip oleh Kustadi Suhandang melalui rumusannya yang kita kenal dengan POAC yaitu Planing, Organizing, Actuating, and Controlling. (Suhandang K. 2004)

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam hal Manajemen pemberitaan untuk radio adalah penentuan dan pembahasan berita yang akan menjadi laporan utama. Perencanaan adalah kegiatan yang dimulai dari pembahasan ide awal sampai dengan proses pencarian berita. Dalam perencanaan ini terjadi proses interaksi dan kreatifitas manusia dengan peralatan pendukung yang tersedia dan baik buruknya sebuah produksi sangat ditentukan oleh

sebuah perencanaan yang dikonsep dengan baik. Berupa pembagian tugas pencarian berita hingga berita siap siar dalam rapat redaksi (Morissan, 2005 : 277).

Perencanaan LPP RRI Mataram dilakukan dengan melakukan rapat agenda setting dimana dalam rapat tersebut ditentukan topik, jumlah berita, wilayah pencarian berita, serta target pengumpulan berita. Perencanaan topik berita : topik berita pada LPP RRI Mataram ditentukan dengan cara rapat agenda setting, dimana masing – masing orang akan membawa topik – topik yang sudah mereka persiapkan kemudia setelah terkumpul dipilih mana yang paling cocok menjadi topik utama pada hari itu.

Sedangkan untuk perencanaan jumlah berita serta waktu pengumpulan berita : telah ditentukan sebelumnya dimana sudah ada dalam aturan yang sudah ditetapkan dan disepakati bersama. Tentu saja berita – berita tersebut adalah berita atau informasi yang dibutuhkan oleh pendengar.

Setelah mencari berita tugas selanjutnya adalah menulis berita. Namun, harus diingat lagi bahwa menulis berita radio berbeda dengan menulis berita pada media cetak atau pada media lainnya. Pada radio para reporter harus memikirkan bahwa sasaran mereka adalah pendengar bukan pembaca. Jadi, mereka harus memikirkan bagaimana agar para pendengar dapat memahami apa yang akan disampaikan hanya dengan mendengarkan berita yang disampaikan.

Semua tahap perencanaan dalam pencarian maupun produksi berita yang dilakukan oleh LPP RRI Mataram tidak lepas dari publik. Segala informasi yang didapat merupakan informasi yang digali dan di anggap berguna dan dibutuhkan oleh masarakat.

Proses pemberitaan pada LPP RRI Mataram adalah salah satu tahapan memproduksi berita yang sangat penting dimana tahapan ini sangat menentukan hasil dari berita yang akan di terima oleh masyarakat. Sebelum sampai di telinga para pendengarnya, informasi atau berita terlebih dahulu harus melalui proses perencanaan. Proses perencanaan merupakan bagian terpenting sebelum sampai pada tahap produksinya. Proses perencanaan sebuah tema atau penentuan topik apa yang akan di angkat menjadi berita utama mencakup beberapa langkah.

Penentuan topik utama dalam sebuah bagian pemberitaan radio dilakukan dalam rapat redaksi. Rapat redaksi atau Agenda Setting dalam bagian pemberitaan yang ada di LPP RRI Mataram dilakukan pada pagi hari dimana dalam rapat redaksi tersebut semua yang berhubungan dengan pemberitaan, seperti wartawan akan mengikuti rapat redaksi untuk menentukan topik apa yang akan mereka angkat menjadi berita utama.

Berikut ini adalah tahapan – tahapan perencanaan penentuan topik utama dalam proses perencanaan :

1. Menetapkan peran dan misi

Sebagai sebuah bagian yang mengedepankan berita – berita yang sehat dan dapat diterima oleh masyarakat LPP RRI mataram khususnya, memiliki misi ingin menyampaikan informasi yang akurat. Maka sebelum mencari berita yang ingin disampaikan kepada para pendengar nantinya di diskusikan dahulu dalam rapat redaksi.

2. Menentukan Wilayah pencarian berita

Dalam rapat redaksi juga ditentukan pembagian wilayah pencarian berita yang akan dilakukan oleh para wartawan sehingga mereka akan focus pada wilayah yang telah ditetapkan.

3. Mengidentifikasi dan menentukan indicator efektifitas dari setiap pekerjaan yang dilakukan.

Sepertitelah dijelaskan diatas penentuan wilayah yang bertujuan agar orang – orang yang bertugas dalam bagian mencari berita bisa focus pada wilayah yang di tentukan untuknya. Dimana dalam hal ini pihak yang bergabung dalam produksi berita merupakan orang – orang yang kompeten dan sesuai dengan bidang yang dijalaninya, sehingga dapat bekerja secara efektif dan efisien.

4. Mempersiapkan rencana tindakan yang akan dilakukan

Dalam pencarian berita tersebut diperlukan persiapan yang matang dimana diperlukan beberapa hal – hal sebagai berikut ;

- a. Menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.
Tindakan apa yang akan dilakukan .
- b. Penjadwalan, yaitu dengan memberikan urutan waktu kepada semua pihak yang terlibat dalam produksi pemberitaan. Sehingga mereka dapat memperkirakan waktu yang akan mereka gunakan dalam proses pencarian berita.
- c. Pertanggung jawaban, dimana apa yang mereka lakukan akan dilihat apakah sudah dilakukan dengan baik atau sebaliknya.

5. Menentukan tugas masing masing

Dimana pada tahap ini orang – orang yang bersangkutan atau orang – orang yang terkait dengan proses pemberitaan akan menentukan pembagian tugas dan tentu saja siapa yang akan mendapatkan tugas mencari berita utama.

6. Pelaksanaan

Dalam tahap ini dilakukan pemastian dan persetujuan semua pihak yang terlibat dalam produksi berita untuk berkomitmen dan menjalankan tugas yang didapatnya dengan baik.

Fungsi perencanaan yang diterapkan dalam proses pemberitaan atau produksi berita hampir sama dengan fungsi – fungsi yang diterapkan dalam perencanaan yang dilakukan oleh perusahaan media lainnya.

LPP RRI Mataram yang merupakan radio publik, memiliki anggota yang tidak banyak. Untuk itu dalam menjalankan fungsi perencanaan pada produksi pemberitaan orang – orang yang terkait dengan produksi pemberitaan diharapkan dapat melakukan tugasnya dalam pencarian berita dan penentuan topic utama dengan baik, sehingga apa yang akan disampaikan pada pendengar mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam hal perencanaan yang dimana dilihat dari hasil pengamatan peneliti di LPP RRI Mataram, peneliti melihat bahwa rangkaian tahapan perencanaan yang terjadi di LPP RRI Mataram sesuai dengan pengertian perencanaan pada sistem manajemen yang ada. Dari segi tahapan juga sudah terlaksana dengan baik. Manajemen di LPP RRI Mataram pada tahap perencanaan tersusun dengan baik mulai dari rapat *agenda setting* sampai dengan penentuan topik berita dan penugasan reporter.

b. Pengorganisasian

Fungsi kedua ialah fungsi pengorganisasian. Pengorganisasian (organizing) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya (Morissan, 2008 : 142).

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengorganisasian ialah proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan – tujuan, dan sumber – sumber. Hasil dari fungsi pengorganisasian ialah struktur organisasi. Melalui struktur organisasi tersebutlah para tim redaksi bekerja sesuai posisinya.

Pengorganisasian dilakukan oleh kepala bidang pemberitaan di LPP RRI Mataram dengan mengarahkan para reporter sesuai dengan pembagian tugas dan penempatan pencarian berita, serta tanggung jawab yang telah diberikan kepada masing – masing reporter.

Pengorganisasian yaitu pembagian struktur , tugas dan posisi bagi orang –orang (SDM) yang nantinya akan terlibat dalam pelaksanaan pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Bisa dikatakan bahwa tahap pengorganisasian dalam manajemen pemberitaan adalah proses

pembentukan struktur organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. (Morissan, 2008 : 142)

Sebagaimana pernyataan di atas pengorganisasian dalam proses pemberitaan disini bertujuan untuk memaksimalkan proses pemberitaan, sehingga berita atau informasi yang di tuju dapat didapatkan.

Pada umumnya media penyiaran komersil memiliki Departemen sebagai berikut :

- a) Departemen Pemasaran, Departemen ini berfokus pada setiap hal yang berhubungan dengan pemasaran dan mempromosikan program maupun segala kegiatan kepada beberapa pihak atau patner kerja.
- b) Departemen Program, Departemen ini bertanggung jawab untuk merencanakan, memilih, menjadwalkan dan membuat program.
- c) Departemen Berita, Departemen ini dipimpin oleh seorang kepala redaksi. Departemen berita bertanggung jawab terhadap produksi program berita, olahraga, documenter, dan program – program yang terkait dengan kepentingan khalayak.
- d) Departemen Teknik, departemen ini bertanggung jawab penuh terhadap segala hal yang terkait dengan peralatan siaran agar program atau berita dapat disiarkan. Jika dalam media tv dan radio para staf teknik mengoperasikan peralatan di Control Room, Maka dalam media Online, staf teknik biasanya disebut IT (*Information Technology*) dan fokus mengurus tampilan (*Layout*) website tersebut.
- e) Departemen Bisnis, departemen bisnis melaksanakan berbagai pekerjaan yang berhubungan dengan bisnis. Bekerja sama dengan beberapa pihak terkait periklanan (Pringle&dkk, 1991 : 13).

Begitupun LPP RRI mataram sebagaimana penjelasan di atas RRI mataram juga melakukan pengorganisasian terhadap semua bagian yang termasuk dalam proses produksi berita yang dilakukan sampai berita disiarkan. Hal itu dilakukan sesuai dengan SOP atau Standar Operasional Prosedure yang telah ditetapkan.

Pada LPP RRI Mataram dalam bagian pemberitaannya terdapat beberapa sub atau departemen yang mengurus segala proses pengelolaan berita. Dimana departemen tersebut adalah :

a. Kepala Bidang Pemberitaan

Dimana kepala bidang pemberitaan memiliki tanggung jawab terhadap mekanisme dan kegiatan kerja dalam bidang pemberitaan (Redaksi) sehari – hari. Disini dia harus

mengawasisegala aktivitas yang berjalan dimana tentu saja dalam bidang yang di naungi yaitu pemberitaan. Kepala pemberitaan menetapkan kebijakan dan mengawasi seluruh kegiatan redaksional. Dia mempunyai kewajiban untuk mengelola dan mengatur suatu produksi yang ada pada pemberitaan (redaksional).

b. Subsi berita, ulasan dan dokumentasi

Subseksi berita, ulasan dan dokumentasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi produksi liputan berita, ulasan, siaran langsung redaksional dan dokumentasi untuk stasiun penyiaran tipe C seperti LPP RRI Mataram dan kontribusi pada pusat pemberitaan.

Dalam hal ini seluruh berita dan informasi yang masuk hasil liputan, baik itu hasilnya *press rilis*, akan dikumpulkan menjadi satu dan dibagi – bagikan ada yang berita siang dimana berita siang diutamakan adalah berita yang berasal dari sekitar kota. Sedangkan untuk berita pagi dibuat malam harinya atau pada waktu sore sesuai dengan agenda setting.

Jadi berita pagi tersebut adalah hasil berita yang dicari dihari sebelumnya dan sudah dirapatkan dalam agenda setting. Berita siang yang dianggap penting bisa di dengarkan lagi di sore karena belum tentu saat disiarkan pertama kali berita tersebut didengarkan oleh pendengar. Kalau sangat penting lagi bisa diulang lagi di pagi.

c. Subsi liputan dan olahraga

Sebenarnya seksi liputan dan olahraga merupakan seksi yang dimana ruang lingkupnya paling kecil dalam bidang pemberitaan di RRI. Seksi ini hanya bertugas meliput dan mencari informasi seputar dunia olahraga saja. Namun untuk LPP RRI Mataram biasanya subseksi liputan dan olahraga selain melakukan persiapan bahan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi produksi liputan peristiwa olahraga atau produksi berita olahraga melakukan siaran langsung olahraga untuk program stasiun penyiaran juga berkontribusi pada pusat pemberitaan.

Untuk di LPP RRI Mataram sendiri seksi liputan dan olahraga biasanya juga tidak hanya mencari atau mengolah pemberitaan atau informasi terkait olahraga saja namun juga ikut membantu mengolah pemberitaan yang lain. Biasanya mereka bertugas juga untuk mengatur para wartawan atau reporter untuk mencari berita membantu tugas seksi pemberitaan yang lain.

d. Subsi liputan berita atau pengembangan berita

Subseksi ini bertugas dalam melakukan penyiapan bahan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi produksi pengembangan berita dan masalah actual untuk stasiun penyiaran

LPP RRI Mataram. Dimana, subseksi ini bekerja dalam bidang atau program dialog interaktif yang setiap hari kecuali hari minggu bersifat aktual dan juga permintaan dari SKPD yang berkaitan, baik dalam bentuk sosialisasi atau bentuk lain. Serta ada opini publik, atau yang dianggap penting oleh masyarakat, sedangkan untuk masalah konflik tidak terlalu di angkat.

e. Kades

Dalam masing – masing buletin punya kades. Dimana terbagi menjadi, kades pagi, kades siang dan kades sore. Kades bertugas melakukan editing, penyuntingan, perbaikan naskah yang akan disiarkan. Bisa dikatakan kades yang ada di RRI Mataram merupakan redaktur. Menurut Masdar M Yakub selaku kasubsi pemberitaan kades bertanggung jawab dalam menentukan berita layak siar atau tidak.

Berikut ini adalah beberapa tugas kades di LPP RRI Mataram yaitu :

1. Melakukan perbaikan / penyempurnaan kalimat berita
2. Menunda atau membatalkan penyiaran berita yang tidak layak siar
3. Bertanggung jawab atas seluruh materi berita yang disiarkan dalam paket berita kecuali hasil wawancara yang dilakukan secara langsung (live) oleh reporter atau presenter.
4. Memantau perkembangan isu – isu yang memiliki nilai berita.
5. Menampung laporan para reporter.
6. Mengoreksi / menyeleksi setiap berita yang masuk.

Beberapa sub dan departemen tersebutlah yang berpengaruh dalam proses pengolahan berita, karena sub – sub tersebutlah yang bertugas mengorganisasi semua SDM yang ada dalam bagian pemberitaan atau redaksional sehingga proses redaksional dapat berjalan dengan baik, sampai berita bisa di kirim ke bagian siaran dan dibacakan oleh penyiar.

Beberapa sub tersebutlah berperan dalam proses pengorganisasian yang dilakukan di LPP RRI Mataram, seluruh departemen tersebut sangat berpengaruh dalam menghasilkan berita yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Mereka bertugas memantau segala kegiatan atau proses pencarian berita mulai dari peliputan sampai pengeditan berita sangat ditentukan oleh mereka.

c. Pengarahan

Fungsi pengarahan yang dijalankan pada media massa memiliki pengertian yaitu pengarahan yang dilakukan oleh seorang pemimpin kepada para bawahannya agar

bersedia melaksanakan tugas, mendorong dan memotivasi bawahan, serta menciptakan suasana kerja yang kondusif, sehingga timbul rasa pengertian yang baik serta menumbuhkan disiplin kerja dan saling memiliki.

Untuk tercapainya fungsi pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan kepada karyawan, pimpinan harus menyadari kebutuhan masing-masing individu karyawan serta mampu menciptakan suasana agar setiap karyawan dapat memberikan kontribusi secara produktif (Morissan, 2008 : 97).

Fungsi pengarahan berarti fungsi yang dijalankan pada media massa berupa pengarahan seorang pemimpin agar para stafnya bersedia melaksanakan tugas dan memotivasi bawahan, serta menciptakan iklim atau suasana pekerjaan yang kondusif sehingga timbul saling pengertian, kepercayaan yang baik, menumbuh kembangkan disiplin kerja dan rasa saling memiliki (Ruslan R, 2005 : 2).

Pengarahan juga merupakan salah satu upaya pemimpin untuk menumbuhkan antusiasme karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan efisien. Fungsi pengarahan sangat penting dalam sebuah organisasi media untuk menciptakan hubungan yang baik antara seorang manajer dengan bawahannya untuk melaksanakan tugas yang sejalan dengan visi dan misi media itu sendiri.

Dari pengertian diatas, pengarahan dapat diartikan sebagai fungsi yang dijalankan pada media massa berupa pengarahan seorang pemimpin agar para karyawannya bersedia melaksanakan tugas, mendorong dan menumbuhkan motivasi, serta menciptakan iklim atau suasana pekerjaan yang kondusif, khususnya dalam metode komunikasi dari atas ke bawah atau sebaliknya, sehingga timbul saling pengertian yang akan berakibat pada kedisiplinan dan rasa saling memiliki. Begitupun dengan para tim Redaksional atau pemberitaan di LPP RRI Mataram

Fungsi pengarahan berarti fungsi yang dijalankan pada media massa berupa pengarahan seorang pemimpin agar para stafnya bersedia melaksanakan tugas dan memotivasi bawahan, serta serta menciptakan iklim atau suasana pekerjaan yang kondusif sehingga muncul suasana saling pengertian, kepercayaan yang baik, menumbuh kembangkan disiplin kerja dan rasa saling memiliki (Ruslan, 2005 : 2).

Tahap pengarahan ini adalah proses penggerakkan orang – orang (SDM) beserta fasilitas yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Contohnya peliputan/ pencarian berita, penulisan dan editing.

Dalam tahap ini reporter di LPP RRI Mataram akan di arahkan dalam mencari berita. Dimana seluruh reporter harus selalu terhubung dengan kantor, agar ketika ada kesulitan baik dari lapangan atau narasumber maka akan dapat dilaporkan sehingga cepat di putuskan apa yang sebaiknya dilakukan.

Untuk tercapainya fungsi pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan kepada karyawan, pimpinan harus menyadari kebutuhan masing – masing individu karyawan serta mampu menciptakan suasana agar setiap karyawan dapat memberikan kontribusi produktif (Morissan, 2008 : 97). Sebagaimana mestinya, sesuai dengan apa yang diharapkan untuk mencapai sebuah tujuan yang di inginkan.

Pengarahan yang dilakukan pada RRI Mataram mulai dari bagian pemberitaan sampai bagian siaran dimana merupakan proses atau tahapan terakhir sebelum berita di siarkan dan di nikmati oleh para pendengar.

Pengarahan yang dilakukan pada bagian pemberitaan LPP RRI Mataram dimulai dengan pengarahan terkait penyampaian berita sampai berita disiarkan. Dimana dalam hal ini berhubungan dengan bagian siaran. Dalam sebuah difisi siaran itu ada sub seksi siaran dimulai dari sub seksi perencanaan dan evaluasi program di bagian penyelenggara acara. Sub seksi PRO 1 dan Sub seksi PRO 2 fungsinya sama. Hal yang membedakannya adalah wilayah pelayanannya berbeda kepada pendengar, ada yang lebih berfokus pada anak muda dan ada yang berfokus pada masyarakat secara umum.

Setelah semua disusun dalam program kemudian diserahkan ke bagian penyelenggara baik PRO 1 maupun PRO 2 perencanaan di dalam siaran hanya merencanakan program acara saja sedangkan untuk Narasumber, Pembawa acara, music director, naskah penyiar, pengarah acara, atau hal – hal yang lebih jelas dalam program yang di buat ditentukan oleh masing – masing program.

Setelah semua proses perencanaan diatas kemudian disiapkan lah apa yang disebut dengan DAS (Daftar Acara Siaran), dimana pada daftar acara siaran ini akan di tulis rangkaian acara yang sudah disiapkan dan rangkaian acara tersebut nantinya akan dibacakan oleh penyiar di meja siaran.

d. Penyuntingan

Setelah fungsi pengarahan berjalan dengan baik, maka fungsi selanjutnya ialah fungsi pengawasan (*Controlling*). Fungsi pengawasan dalam media massa meliputi persiapan suatu standar kuantitas dan kualitas hasil kerja, baik berbentuk produk, pelaksanaan tugas (*tupoksi*) setiap jabatan, menyeleksi produk, mengawasi penjualan yang diberikan

perusahaan organisasi dalam usaha pencapaian tujuan, produktivitas, dan terciptanya citra yang positif (Rosady R, 2008 : 2-3).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengawasan ialah fungsi yang dijalankan pada setiap departemen di sebuah organisasi media untuk mengawasi jalannya setiap kegiatan. Semua itu diawasi guna menghasilkan yang terbaik untuk media tersebut.

Dalam manajemen redaksi media cetak, yang perlu diperhatikan ialah penampilan (cover) pada setiap penerbitan (Mubardjo, 2008 :872). Begitupun dengan media online. Jika system cetak mengutamakan tampilan dan kertas, maka dalam persektif media online ialah layout (tata letak) dan content informasi. Berikut ini akan digambarkan mengenai struktur pada bidang redaksi dalam sebuah media massa pada umumnya.

Namun tidak hanya berhenti sampai di manajemen pada bagian pemberitaan saja. Setelah semua tahapan tersebut dilakukan dalam bagian pemberitaan selanjutnya apa yang sudah dihasilkan oleh bagian pemberitaan selama prosesnya yaitu berupa informasi tersebut kemudian diserahkan kepada bagian siaran. Pada bagian siaran kemudian menyiapkan transkrip yang akan dibacakan oleh penyiar di ruang siaran.

Pada tahap penyuntingan atau editing adalah proses penyempurnaan atau memperbaiki kekurangan dari berita yang sudah ada. Dimana pada tahap ini akan dilakukan perubahan kata – kata atau pengurangan kata – kata yang pantas atau layak dikonsumsi oleh masyarakat. Agar berita yang disampaikan dapat mempunyai arti yang benar dan enak didengar oleh khalayak. Pemberitaan berupaya untuk menjamin bahwa organisasi bergerak kearah tujuan (Handoko H, 2003 : 9).

Dalam Proses editing di LPP RRI mataram dilakukan oleh kades, kades bertugas menentukan berita layak atau tidak sebelum diserahkan kebagian siaran dan kemudian di bacakan oleh penyiar.

e. Pengawasan

Menurut (I.G Wursanto, 1983 : 137) Fungsi pengawasan dalam pemberitaan yaitu kegiatan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja itu sesuai dengan rencana semula atau tidak, serta untuk menjaga kelancaran kerja dari gangguan penyimpangan dan penyelewengan yang akan ataupun sudah terjadi di antara rencana dan hasil pelaksanaan.

Tahap pengawasan dalam manajemen pemberitaan di LPP RRI Mataram dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja yang sudah dilakukan dalam proses pemberitaan telah sesuai dengan tujuan semula atau tidak.

Setiap kesalahan atau jika ada yang tidak sesuai dengan apa yang sudah ditentukan sebelumnya maka akan diberikan sanksi sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Jadi, setiap pelanggaran atau apapun yang dikatakan atau di anggap tidak sesuai dengan apa yang seharusnya maka tidak dapat di lakukan hukuman atau sanksi di luar aturan yang sudah ditetapkan tersebut.

Tahap pengawasan dalam manajemen redaksional adalah kegiatan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja bidang redaksional telah sesuai dengan rencana semula atau tidak (Suhandang K, 2007 : 39). Pengawasan adalah bagian penting karena pengawasan dapat memaksimalkan kinerja dan hasil sebelum di siarkan.

Untuk evaluasi di LPP RRI Mataram biasanya dilakukan setelah semua rangkaian program acara selesai. Bagian yang bertugas dalam hal ini adalah bagian perencanaan dan evaluasi yang akan membahas dan memeriksa apa saja yang kurang dalam proses atau program acara yang sudah dilakukan.

Biasanya untuk mengukur sukses atau tidaknya dalam seluruh rangkaian program acara dan semua kegiatan baik mulai dari wartawan dalam pencarian berita, editing, berita disiarkan dan cara penyiar membacakan berita sudah ada aturannya dalam SOP yaitu Standar Operasional Prosedur. Untuk menilai seluruh rangkain program acara atau menilai rangkaian program yang sudah dilakukan apakah sudah sesuai apa tidak dilihat dari SOP yang sudah ada.

Jika apa yang dilakukan sudah sesuai dengan SOP maka dapat dikatakan bahwa seluruh rangkaian program acara sukses. Namun jika masih banyak yang tidak sesuai dengan SOP maka program acara tersebut tidak sukses. Selain itu, hal lain yang digunakan untuk meliat kesuksesan bisa dilihat dari masyarakat apakah masyarakat bisa menangkap informasi apa yang disampaikan. Semakin banyak masyarakat yang penasaran dan ikut merasakan atau antusias dengan informasi atau berita yang disampaikan maka semakin sukses program acara yang telah dilakukan.

Bisa dikatakan seluruh rangkaian pengawasan ini juga bertujuan untuk mengevaluasi segala proses yang sudah terjadi dalam produksi berita di LPP RRI Mataram, sampai akhirnya sampai pada proses disiarkan oleh penyiar. Setelah semua sudah selesai dan menjadi rangkaian acara siaran yang sudah dibacakan oleh penyiar kemudian semua rangkaian tersebut akan masuk menjadi bahan evaluasi.

Untuk itulah, karena media seperti Radio sangat mengutamakan kecepatan dan ketepatan informasi yang terus menerus diperbaharui setiap jam, menit, bahkan detik,

secara tidak langsung fungsi manajemen telah difungsikan oleh tiap bagian agar informasi selalu akurat, jelas dan siap didengarkan oleh para pendengar. Jika fungsi manajemen tidak dijalankan dengan baik, tentulah akan terjadi penumukan kewajiban pada setiap bagian. Jika terjadi hal yang demikian, maka akan mengakibatkan lambannya informasi yang didapat oleh para pendengar.

Pada dasarnya, fungsi manajemen pada media massa khususnya radio yang dijalankan dengan sistematis dan terarah, akan menghasilkan produk (berita) yang baik, siap akses tepat waktu, dan tentunya akan memudahkan halayak untuk mendapatkan berita atau informasi yang mereka butuhkan.

2. Analisis Krisis Manajemen LPP RRI Mataram

Salah satu penentu keberhasilan stasiun radio adalah banyaknya jumlah pendengar yang mendengarkan siaran radio tersebut serta kualitas informasi atau berita yang disajikan oleh stasiun radio tersebut. Dalam hal ini LPP RRI Mataram sangat memperhatikan berita atau informasi yang akan mereka sampaikan kepada para pendengarnya. Segala informasi yang dikumpulkan harus jelas serta dipertimbangkan untuk para pendengarnya.

Untuk mendapatkan respon yang baik dari para pendengar LPP RRI Mataram berusaha menyajikan program – program yang berkualitas hal itu juga yang mendorong bagian redaksional LPP RRI Mataram selalu ingin memenuhi kebutuhan pendengarnya terkait informasi. Setelah melalui proses perencanaan yang cukup detail RRI Mataram tidak lantas berhenti sampai disitu, semua informasi yang diperolehpun selalu di seleksi dan dilihat kelayakannya untuk disampaikan kepada para pendengar.

Terkait dengan serangkaian panjang proses manajemen redaksional yang sudah dilakukan oleh LPP RRI Mataram dalam praktiknya telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur manajemen redaksional yang telah dijelaskan dan juga sesuai dengan pemahaman tentang manajemen yang sudah dijabarkan sebelumnya.

Manajemen sebagaimana diketahui adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan kegiatan Manajemen yang ada di LPP RRI Mataram adalah untuk mengetahui apakah rangkaian kegiatan produksi pemberitaan atau pengolahan informasi RRI dapat direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan, sehingga rencana – rencana kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya dapat berjalan lebih baik lagi.

Maka analisis Manajemen Pemberitaan program siaran LPP RRI Mataram dimana studinya pada Pro 1 LPP RRI Mataram, selaku program yang menyamaikan informasi lebih dominan pada berita atau informasi yang dianggap dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.

Dalam praktek manajemen yang dilakukan oleh LPP RRI Mataram sendiri beberapa hal mengalami hambatan namun selama ini hambatan – hambatan tersebut masih bisa diatasi dengan baik. Kendala yang biasanya dihadapi adalah masalah kurangnya SDM yang ada. Menurut hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, LPP RRI Mataram saat ini kekurangan SDM (Sumber Daya Manusia).

Hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah staff yang sudah memasuki waktu pensiun atau bahkan sudah pensiun sementara untuk menarik atau merekrut pegawai baru LPP RRI Mataram masih kesusahan alasannya sampai saat ini masih terkendala dana anggaran yang disediakan masih sangat kurang. Bahkan beberapa waktu lalu LPP RRI Mataram harus memberhentikan beberapa pegawainya yang terdaftar sebagai pegawai magang, hal itu tidak hanya terjadi pada bagian redaksionalnya saja tapi juga pada bagian – bagian yang lain seperti bagian tata usaha, siaran, operator, dan transportasi.

Keputusan tersebut terpaksa mereka ambil padahal saat ini mereka sangat kekurangan tenaga SDM. Bahkan menurut Masdar M. Yakub selaku kasubsi pemberitaan LPP RRI Mataram saat ini kekurangan orang – orang yang mengoperasikan alat – alat siaran baru yang tersedia. Dimana dengan perkembangan zaman maka LPP RRI Mataram dituntut juga untuk menggunakan alat – alat siaran baru yang sudah semakin canggih, sementara saat ini para pegawai RRI Mataram bukan orang – orang baru yang umurnya sudah tidak muda lagi sehingga kesulitan untuk memahami dan mengoperasikan alat – alat baru yang tersedia.

Selain masalah SDM biasanya kendala yang dihadapi dalam redaksional adalah dalam proses pencarian beritanya biasanya tidak sedikit narasumber yang susah untuk dihubungi. Namun dalam hal ini masih bisa di atasi oleh bagian redaksional LPP RRI Mataram, biasanya jika terjadi hal seperti itu para reporter akan diarahkan kepada narasumber lain yang dirasa masih dianggap bisa menjawab pertanyaan yang dibutuhkan.

B. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Redaksional

Apa yang disajikan media massa khususnya lembaga penyiar RRI pada dasarnya adalah gabungan dari pengaruh yang beragam. Dimana hal tersebut membentuk faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam ruang pemeritaan atau redaksi. Berita dimana merupakan hasil dari konstruksi realitas yang tidak bebas nilai. Sehingga struktur dan penampilan isi media dalam proses produksi di media massa ditentukan oleh beberapa

faktor. Menurut McQuail (1987 : 139), ada 4 faktor yang mempengaruhi kebijakan redaksi dalam menentukan isi berita, yaitu sebagai berikut :

1. Komunikator massa.

Komunikator massa maksudnya adalah wartawan sebagai pekerja media dalam mengkonstruksikan suatu realitas. Sebagai makhluk sosial, wartawan juga mempunyai nilai, sikap, kepercayaan, orientasi tertentu dalam bidang politik, agama, ideologi dan aliran, latar belakang pendidikan, jenis kelamin dan *etnisitas* dimana semua komponen berpengaruh kepada hasil kerjanya. Wartawan bukan satu – satunya yang menentukan isi media tetapi organisasi media massa, dimana wartawan tersebut bekerja juga memiliki visi dan misi tertentu yang juga akan berpengaruh terhadap isi berita media.

2. Organisasi Media

Organisasi media merupakan sistem yang memiliki manajemen tersendiri untuk melakukan suatu produksi berita (Mcquail, 1987 : 137). Sebuah organisasi media massa memiliki visi, misi, susunan tingkatan kewajiban dan wewenang, serta seperangkat kebijakan dan aturan akan mempengaruhi isi berita media massa, sehingga wartawan bukan satu - satunya yang menentukan berita. Seorang wartawan hanyalah pekerja media yang harus patuh pada peraturan yang ada diperusahaan media massa. Organisasi media memiliki rutinitas yang dilakukan setiap harinya dalam mengolah berita. Organisasi media akan melakukan penyeleksian berita, menentukan suatu berita dengan melihat ukuran layak atau tidaknya sebuah berita disebarluaskan kepada khalayak. Berita yang sudah dihimpun oleh wartawan akan diolah oleh redaktur, redaksi dan di edit oleh editor sebelum dicetak.

3. Institusi Media

Institusi media merupakan instrument yang mampu mempengaruhi khalayak (McQuail, 1987:6). Institusi media berkaitan dengan beberapa faktor yaitu :

- 1) Tipe media : apakah media cetak atau elektronik
- 2) Skala dan jangkauan operasi : mulai dari media lokal, nasional dan internasional.
- 3) Kewajiban kerja atau fungsi : terdapat berbagai peraturan dan tuntutan yang berbeda.
- 4) Bentuk kepemilikan, pengendalian, atau manajemen : bentuk kepemilikan publik (Negara), bentuk pasar komersial, bentuk sukarela, tidak mencari keuntungan), otonomi dan memiliki tujuan tertentu. Denis McQuail menyatakan bahwa institusi

media selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang berubah (McQuail, 1987 : 140). Hal seperti ini dihadapi oleh institusi media massa Indonesia, pada masa orde baru dengan sistem otoritarian dimana penguasa berkuasa untuk menentukan dan mengatur isi media dan membatasi media dalam melakukan konstruksi dalam satu realitas.

4. Masyarakat

Keberadaan media massa ditentukan oleh masyarakat yang akan mengkonsumsi dan menilai suatu pemberitaan dalam media massa. Oleh karena itu sebuah laporan realitas (nyata) akan mempehitungkan *audience* (Masyarakat). Jika media menyampaikan laporan dengan baik maka semakin banyak juga audience yang mengkonsumsinya, begitupun sebaliknya. Karena bisa dikatakan bahwa berita dibuat untuk menunjukkan supaya masyarakat bisa mendapatkan informasi yang akurat, lengkap sehingga masyarakat atau audience dapat memahami apa yang di gambarkan atau disampaikan oleh media.

Dalam statusnya sebagai LPP, RRI Mataram khususnya mempunyai strategi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan zaman yang terjadi. Dimana hal tersebut menciptakan faktor – faktor pendorong RRI Mataram untuk berkembang lagi, dan hal tersebutlah yang mempengaruhi manajemen yang ada di LPP RRI Mataram. Faktor – faktor tersebut antara lain :

- 1) Faktor SDM (Sumber Daya Manusia)
- 2) Faktor kebijakan
- 3) Pendengar
- 4) Visi dan Misi
- 5) Struktur Organisasi
- 6) Lingkungan
- 7) Identitas Lembaga
- 8) Analisis krisis.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis terhadap penelitian Dinamika Manajemen Redaksional LPP RRI Mataram (Studi pada Pro1) ditemukan beberapa kesimpulan dalam proses kerja manajemen pemberitaan di LPP RRI Mataram serta penerapan fungsi manajemen yang dilakukan oleh RRI Mataram. Hal ini dimulai dari proses perencanaan sampai pada tahap evaluasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa LPP RRI Mataram merupakan radio yang menggunakan fungsi manajemen didalamnya. Dimana fungsi manajemen tersebut membentuk strategi dan manfaat dalam proses pemberitaan yang terjadi di LPP RRI Mataram. Manajemen pemberitaan tersebut membantu RRI dalam menarik hati para pendengar dalam siarannya.

Sebelum berita disiarkan kepada pendengar LPP RRI Mataram pada bagian pemberitaan melakukan proses panjang terlebih dahulu dimulai dengan perencanaan. Secara umum proses manajemen yang dilakukan LPP RRI Mataram sama dengan radio lain. Namun LPP RRI Mataram lebih mengedepankan kepentingan masyarakat dan informasi yang akan diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu dalam proses panjang yang terjadi di RRI. Dalam melakukan fungsi manajemen pada bagian pemberitaan LPP RRI Mataram telah menentukan analisis sebelumnya dan juga melakukan evaluasi di akhir sehingga tahap pelaksanaannya dapat di pantau pada saat evaluasi, sehingga tahap pelaksanaannya dapat sesuai.

Berdasarkan konsep atau fungsi manajemen yang dilakukan oleh RRI Mataram sebagai Lembaga Penyiaran Publik maka berikut proses manajemen pemberitaan pada LPP RRI Mataram

1. Perencanaan

Proses pemberitaan pada LPP RRI Mataram adalah salah satu tahapan memproduksi berita yang sangat penting dimana tahapan ini sangat menentukan hasil dari berita yang akan di terima oleh masyarakat. Sebelum sampai di telinga para pendengarnya, informasi atau berita terlebih dahulu harus melalui proses perencanaan. Proses perencanaan merupakan bagian terpenting sebelum sampai pada tahap produksinya. Proses perencanaan sebuah tema atau penentuan topik apa yang akan di angkat menjadi berita utama mencangkup beberapa langkah.

Perencanaan LPP RRI Mataram dimulai dengan adanya isu yang ada dimasyarakat yang kemudian di diskusikan dalam rapat *ageda setting* dimana dalam rapat tersebut ditentukan topik, jumlah berita, wilayah pencarian berita, serta target pengumpulan berita. Perencanaan topik berita : topik berita pada LPP RRI Mataram ditentukan dengan cara rapat agenda setting, dimana masing – masing orang akan membawa topik – topik yang sudah mereka persiapkan kemudian setelah terkumpul dipilih mana yang paling cocok menjadi topik utama pada hari itu.

Sedangkan untuk perencanaan jumlah berita serta waktu pengumpulan berita : telah ditentukan sebelumnya dimana sudah ada dalam aturan yang sudah ditetapkan dan disepakati bersama. Tentu saja berita – berita tersebut adalah berita atau informasi yang dibutuhkan oleh pendengar. Tahap perencanaan ini sangat penting. Dimana perencanaan merupakan proses awal dalam sebuah produksi berita. Dalam proses perencanaan ini RRI sudah melakukannya sesuai dengan aturan atau prosedur yang ada. Namun, harus tetap dikembangkan lagi.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dilakukan oleh kepala bidang pemberitaan di LPP RRI Mataram dengan mengarahkan para reporter sesuai dengan pembagian tugas dan penempatan pencarian berita, serta tanggung jawab yang telah diberikan kepada masing – masing reporter. Pengorganisasian yaitu pembagian struktur , tugas dan posisi bagi orang –orang (SDM) yang nantinya akan terlibat dalam pelaksanaan pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses pengorganisasian LPP RRI Mataram masih kurang terkoordinasi dikarenakan jumlah SDM yang kurang sehingga beberapa orang bisa merangkap beberapa pekerjaan. Walaupun tidak dilakukan sekaligus namun hal tersebut cukup mengganggu.

3. Pengarahan

Dalam tahap ini reporter di LPP RRI Mataram akan di arahkan dalam mencari berita. Dimana seluruh reporter harus selalu terhubung dengan kantor, agar ketika ada kesulitan baik dari lapangan atau narasumber maka akan dapat dilaporkan sehingga cepat di putuskan apa yang sebaiknya dilakukan.

Pengarahan yang dilakukan pada RRI Mataram mulai dari bagian pemberitaan sampai bagian siaran dimana merupakan proses atau tahapan terakhir sebelum berita di siarkan dan di nikmati oleh para pendengar.

Pengarahan yang dilakukan pada bagian pemberitaan LPP RRI Mataram dimulai dengan pengarahan terkait penyampaian berita sampai berita disiarkan. Dimana dalam hal ini berhubungan dengan bagian siaran. Dalam sebuah difisi siaran itu ada sub seksi siaran dimulai dari sub seksi perencanaan dan evaluasi program di bagian penyelenggara acara. Sub seksi PRO 1 dan Sub seksi PRO 2 fungsinya

sama. Hal yang membedakannya adalah wilayah pelayanannya berbeda kepada pendengar, ada yang lebih berfokus pada anak muda dan ada yang berfokus pada masyarakat secara umum.

4. Penyuntingan

Pada tahap penyuntingan atau editing adalah proses penyempurnaan atau memperbaiki kekurangan dari berita yang sudah ada. Dimana pada tahap ini akan dilakukan perubahan kata – kata atau pengurangan kata – kata yang pantas atau layak dikonsumsi oleh masyarakat. Dalam Proses editing di LPP RRI Mataram dilakukan oleh kades, kades bertugas menentukan berita layak atau tidak sebelum diserahkan ke bagian siaran dan kemudian di bacakan oleh penyiar. Tahap penyuntingan oleh kades ini sangat penting dan sangat menentukan bagaimana berita dapat diterima oleh masyarakat.

5. Pengawasan dan Evaluasi

Tahap pengawasan dalam manajemen pemberitaan di LPP RRI Mataram dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja yang sudah dilakukan dalam proses pemberitaan telah sesuai dengan tujuan semula atau tidak.

Setiap kesalahan atau jika ada yang tidak sesuai dengan apa yang sudah ditentukan sebelumnya maka akan diberikan sanksi sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Jadi, setiap pelanggaran atau apapun yang dikatakan atau di anggap tidak sesuai dengan apa yang seharusnya maka tidak dapat dilakukan hukuman atau sanksi di luar aturan yang sudah ditetapkan tersebut.

Bisa dikatakan seluruh rangkaian pengawasan pada RRI Mataram bertujuan untuk mengevaluasi segala proses yang sudah terjadi dalam produksi berita di LPP RRI Mataram, sampai akhirnya sampai pada proses disiarkan oleh penyiar. Setelah semua sudah selesai dan menjadi rangkaian acara siaran yang sudah dibacakan oleh penyiar kemudian semua rangkaian tersebut akan masuk menjadi bahan evaluasi.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian Dinamika Manajemen Pemberitaan melalui fungsi manajemen pada LPP RRI Mataram ini masih adanya keterbatasan. Peneliti menyadari masih adanya kekurangan. Kekurangan ini tidak jauh dari kata sempurna, dimana peneliti hanya bisa melakukan penelitian di LPP RRI Mataram saja, oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian di RRI wilayah masing – masing untuk memperkaya informasi terkait lembaga penyiaran publik. Selain itu peneliti juga merasa masih kurang dalam segi pencarian informasi serta pihak RRI Mataram masih mengontrol informasi

yang harus peneliti peroleh dalam penelitian ini. Sehingga menyebabkan peneliti sedikit sulit untuk memperoleh informasi terkait dengan tema yang penulis ajukan.

Disadari masih banyak data yang belum terkumpul dan penulis dapatkan dalam penelitian ini. Penulis hanya bisa mewawancarai beberapa orang saja. Dikarenakan seperti penjelasan sebelumnya banyak pegawai yang tidak hanya memegang satu job description sehingga ketika akan di wawancarai sedikit sulit menentukan waktunya.

Selain itu kekurangan lainnya penulis tidak bisa melihat atau ikut secara langsung dalam kegiatan rapat *agenda setting* yang dilakukan karena rapat *agenda setting* dilakukan di ruang tertutup sehingga penulis hanya bisa memperoleh informasi dari hasil wawancara dengan pegawai – pegawai yang ada setelah rapat selesai dilakukan.

Selain itu penulis juga kesulitan dalam mencari informasi terkait struktur organisasi pada bagian pemberitaan dikarenakan struktur yang baru belum dibuat sehingga datanya belum ada. Oleh karena itu penulis harus menanyai beberapa orang untuk mendapatkan dan mengetahui jabatan dan kedudukan orang-orang dipemberitaan.

C. SARAN

Sebagai radio public dengan latar yang mementingkan kepentingan masyarakat. LPP RRI perlu melakukan perubahan-perubahan untuk terus berkembang seiring dengan perkembangan. Setelah melakukan penelitian terhadap manajemen pemberitaan program siaran LPP RRI Mataram, penulis ingin memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan kebijakan dalam pengambilan kebijakan manajemen pemberitaan di LPP RRI Mataram, antara lain :

1. Mengadakan Pelatihan Reporter

Diharapkan dengan adanya pelatihan reporter maka reporter – reporter muda akan lebih dapat memahami cara mengelola berita di RRI Mataram. Sehingga muncul generasi penerus yang kompeten dalam bidangnya. Tidak hanya mengandalkan tenaga senior yang umurnya sudah tidak muda lagi. Sebaiknya para senior mengajari reporter reporter muda untuk lebih memahami berita yang ada. Karena para reporter senior tentu saja sudah mengenyam pendidikan didunia kewartawanan dalam waktu yang tidak sebentar sehingga sangat sayang sekali jika pengetahuan atau ilmu yang didapat tidak di bagikan kepada yang lain.

2. Struktur Organisasi di Perbaiki dan segera di buat Struktur Organisasinya

Diharapkan agar struktur organisasi pada LPP RRI Mataram segera di buat dan di letakkan pada bagian informasi sehingga diketahui dengan jelas jabatan dan tugas para pegawai yang ada.

3. Segera melakukan perekrutan SDM

RRI Mataram juga diharapkan untuk segera melakukan perekrutan SDM bahkan tidak hanya RRI Mataram tetapi juga RRI di Indonesia, karena menurut hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan. RRI sangat kekurangan dalam hal SDM yang mengakibatkan beberapa orang memiliki job description lebih dari satu. Selain itu perekrutan juga perlu dilakukan dikarenakan jumlah pegawai RRI Mataram yang sudah banyak pension dan akan segera pension sehingga RRI tidak kekurangan SDM dan hilang begitu saja.

DAFTAR PUSTAKA

- A, M. D., & Stefanus Dwi Putra, E. (2013). Perencanaan Strategis Sistem Informasi. *Jurnal PSSI*.
- Agus Salim, 2001, Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: Buku Sumber Untuk Penelitian Kualitatif (edisi kedua, Agustus 2006), Tiara
- Agus Salim, 2006, Teori dan paradigma penelitian sosial. Yogyakarta : Tiara wacana.
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djuroto, T. (2004). *Manajemen Penerbit Pers*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djuroto, T. (2005). *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Doc. RRI Mataram*. (n.d.).
- Hadi, S. (1984). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi.
- Hani, H. (2012). *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok - Pokok Materi Metodology Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Iskandar, M. (1990). *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.
- Khan, A. W. (2006). Public Service Broadcasting in a Multi - Platform World. *26th General Assembly of Commonwealth Broadcasting Association (CBA)*. New Delhi India: <http://www.unesco.org>.
- Komarudin. (1987). *Metode Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bandung: Aksara.
- Maleong, L. J. (2005). *Methodology Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masduki. (2004). *Jurnalistik Radio (Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar)*. Yogyakarta: Lkis.

- Massie, R. D. (2013). MANAJEMEN PROGRAM SIARAN DIALOG INTERAKTIF DI KANTOR RRI MANADO. *JOURNAL "ACTA DIURNA"*, Vol.II No.I.
- McQuail, 1987, *Teori Komunikasi Massa* ed. 2 . Jakarta: Erlangga
- Mendel, T. (2000). *Public Service Broadcasting : A CAomparative Legal Survey*, UNESCO - Asia Pasific For Broadcasting Development. (*Website : www.unesco.org/webworld/publications/mendel*).
- Morissan. (2008). *Manajemen Media Penyiaran* . Jakarta: Prenada Media.
- Morissan. (2009). *Media Penyiaran ; Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mubardjo. (2008). *Strategi Manajemen Media Cetak*. Jakarta : PT. Duta Karya Swasta.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pareno, S. A. (2003). *Manajemen Berita Antara Idealisme dan Realita*. Surabaya: Papyrus.
- Partanto, P. A., & M. Dahlan Al Barry. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Pringle, P., & dkk. (1991). *Elektronik Media Manajemen*. Boston: Focal Press.
- Rakhmat, J. (1993). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2004). *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Romli, A. S. (2005). *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Bandung: Remaja Rosda Karya .
- RRI, D. P. (2015). *Panduan Jurnalistik Radio & Online*. Jakarta: Direktorat Program dan Produksi LPP Radio Republik Indonesia.
- Ruslan, R. (2005). *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*. Bandung : Rosdakarya.
- S.W, H., & Alexander Rumondor. (2004). *Manajemen Media Massa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Salim, A. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana .
- Santana, S. (2005). *Jurnalisme Kontemporer* . Jakarta: Yayasan Obor.

- Senjaja., S. D., & Siregar, A. (2001). *Kumpulan Makalah Seminar Televisi Publik*. Yogyakarta: UGM.
- Singarimbun, M., & Sofian Efendi. (2008). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sitorus, C. (2014). MANAGEMENT OF CHANGE PADA RADIO REPUBLIK INDONESIA SEJAK BERUBAH MENJADI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK. *Skripsi*.
- Suhandang, K. (2004). *Pengantar Jurnalistik*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Suhandang, K. (2007). *Manajemen Pers Dakwah : Dari Perencanaan Hingga Pengawasan*. Bandung: Maja.
- Surachmad, W. (1985). *pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. Literasi media. Jakarta : PT Raja grafindo Persada
- Wiratmo, L. B. (2014). Persoalan Kelembagaan dalam pengelolaan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio di Jawa Tengah. *JIK Vol. 13,, 3*, PP. 248 - 258.
- Wursanto, I. (1983). *Dasar - Dasar Manajemen Umum*. Jakarta: Pustaka Dian.
- Yusuf, F. (2016). ANALISIS PROSES PRODUKSI PROGRAM BERITA RADIO METRO. *eJournal IlmuKomunikasi*.

Online :

undang - undang No 32. (2002). <https://ppidkemkominfo.files.wordpress.com/2012/11/uu-no-32-tahun-2002-tentang-penyiaran.pdf>, di akses 16 Mei 2016

<http://pwi.or.id>.(n.d.).*Ensiklopedia*,<http://pwi.or.id/index.php/presspediapwi/803-r-dari-ensiklopedia-pers-indonesia-epi>, di akses 15 mei 2016.

http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/553/jbptunikompp-gdl-aliaifadal-27642-1-unikom_a-i.pdf, diakses pada 11 April 2016

http://pusdatin.rri.co.id/file/docs/1/Rencana%20Induk%20LPP%20RRI%202011-2016.pdfom_a-i.pdf, di akses 17 Mei 2016

<http://www.rri.co.id/profil.html>. (n.d.). *Profil RRI*, di akses 15 April 2016.

<http://rribogor.co/attachments/article/43/panduan%20Pemberitaan.pdf> di akses pada 25 maret 2017

Lain – Lain :

wawancara pribadi dengan Kasi siaran I Nengah Sudarita. (n.d.).

Wawancara Pribadi dengan Kasubsi Pemberitaan Masdar M Yakub. (n.d.).

LAMPIRAN

SOP yang ada di LPP RRI khususnya mataram meliputi berbagai aspek yaitu :

1. SOP Standar Operasional Procedure terkait dengan pengajuan cuti tahunan
2. SOP Standar Operasional Procedure terkait dengan pengajuan kenaikan pangkat
3. SOP Standar Operasional Procedure terkait dengan pengajuan agenda surat masuk
4. SOP Standar Operasional Procedure terkait dengan pengajuan agenda surat keluar
5. SOP Standar Operasional Procedure terkait dengan pengisian daftar hadir
6. SOP Standar Operasional Procedure terkait dengan pengisian laporan bulanan

Laporan bulan disini bisa merupakan laporan kerja atau program acara yang telah berlangsung selama satu bulan.

Sebenarnya masih banyak lagi SOP yang ada di LPP RRI Mataram dimana SOP tersebut akan menjadi landasar kinerja seluruh anggota atau orang – orang yang bekerja di LPP RRI Mataram.

Berikut adalah contoh lembar evaluasi program acara siaran yang dilakukan oleh RRI :

LEMBAR MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM ACARA SIARAN

A. IDENTIFIKASI ACARA

1. Nama Stasiun :
2. Programa :
3. Jenis programa :
4. Nama Acara :
5. Frekuensi siaran :
Harian / mingguan
6. Disiarkan pukul :
7. Format :
8. Durasi :
9. Program Director :
10. Producer :
11. Traffic director :
12. Music director :
13. Pengarahan tehnik dan Multimedia :
14. Editor :
15. Unit Manager :
16. Penulis Naskah :
17. Pengarah Acara :

B. EVALUASI PROSES

	Ada	Tidak	
Juklak/ juknis			

RAB			
Pebentukan TIM			
Surat Tugas			
Rapat Produksi			
No Tulen Rapat			
Bukti perencanaan produksi			
Presensi / ctt latihan			
Presensi / ctt rekaman			
Catatan pasca produksi			

C. FAKTOR PENDUKUNG KEBERHASILAN PROGRAM

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

D. FAKTOR PENGHAMBAT

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pelaksana Evaluasi dan Monitoring

Supervisor

(.....)

(.....)

Beberapa hal di atas biasanya yang menjadi rekap laporan kegiatan yang nantinya akan di evaluasi dimana laporan tersebut akan disesuaikan dengan SOP atau standar oprasional procedur yang sudah ada. Apabila ada yang tidak sesuai maka akan di tindak lanjuti juga sesuai dengan peraturan yang sudah ada.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Masdar M. Yakub
Jabatan : Kasi Pemberitaan
Tanggal : 22 Maret 2017

Bagaimana latar belakang berdirinya LPP RRI Mataram ?

Awal berdirinya RRI sendiri bermula sejak pendiriannya secara resmi pada tanggal 11 september 1945, oleh para tokoh sebelumnya aktif mengoperasikan beberapa stasiun radio. RRI Regional Mataram sendiri lahir tahun 1959 kalau tidak salah, saya juga lupa dimana berdirinya itu dengan berbekal semangat “Sekali di udara tetap di udara”, RRI Regional I Mataram mengawali berdirinya dengan sebuah pemancar kecil berkekuatan satu kilo watt. Setelah melewati banyak percobaan dan hambatan akhirnya RRI Mataram hadir secara resmi di Nusa Tenggara Barat pada tanggal 31 Desember 1960. Waktu itu peresmiannya dilakukan oleh menteri penerangan. RRI Mataram mampu menguasai angkasa di provinsi NTB ini melalui aneka sajian informative, edukasi dan menghibur.

Selama 19 tahun RRI memancarkan siarannya dari sebuah rumah tempat tinggal yang dikenal saat itu dengan nama “Tiga Dara”. Kemudian pada tanggal 11 september 1979 tepat pada ulang tahunnya yang ke-19 RRI Regional I menempati sebuah gedung dimana gedung itu kita tempati sekarang ini, begitu sedikit latar belakang RRI Mataram ini, nanti bisa di cari datanya di bagian tata usaha.

Apa saja program berita di PRO1 RRI Mataram, dan seberapa lama masing – masing program? Mengapa?

Pada pro 1 sendiri itu ada program berita pagi, berita siang, dan berita sore untuk lamanya biasanya 30 menit, kalau kenapa seperti itu karena, sudah disepakati bersama dari pusat untuk berita itu durasi waktunya 30 menit. Tapi juga terkadang bisa kurang dari itu.

Bagaimana Manajemen Pemberitaan di RRI PRO1? Bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi di pemberitaan PRO1?

Terkait dengan manajemen pemberitaan di LPP RRI mataram ini, itukan lembaga, jadi di seksi pemberitaan di LPP RRI Mataram ini, jadi di seksi pemberitaan terdiri dari bidang kasubsidi yaitu subsidi pengembangan berita, ada subsidi liputan dan olahraga, ada subsidi berita

ulasan dan dokumentasi (DOC) istilahnya itu, dulunya berita ulasan dan komentar nah sekarang menjadi berita ulasan dan Dokumentasi. Masing-masing sub seksi ini, misalnya pengembangan atau subsi pengembangan berita itu dia bekerja interaktiv.

Yang kedua disini ada kasubsidi liputan dan olahraga, kasubsidi itu dia yang mengatur liputan kemana teman-teman reporter atau wartawan ini mau diarahkan. Mau cari apa?, mau mengangkat apa?, jadi setiap hari itu dalam melaksanakan liputan itu diputuskan dalam suatu acara yaitu agenda setting liputan itu, kita berkumpul pagi dan masing-masing mempunyai masukan, yang mau kemana, ketika di kumpulkan nanti sekian banyak isu itu, isu apa yang paling menarik mau diangkat menjadi berita utama.

Kemudian di berita ulasan dan dokumentasi itu, bagian dari saya itu seluruh bagian yang masuk hasil liputan maupun bentuknya presrilis, itu nanti dikumpulkan menjadi satu kemudian dibagi – bagikan ada yang berita siang, itu berita siang disini jam 1 siang, jadi isi berita siang itu kita upayakan apa yang terjadi disekitar kota, mulai dari jam 6.30 dulu. Jam 6.30 itu, dibuat malam dikerjakan malam, artinya boleh malam boleh sore terserah sesuai dengan hasil agenda setting itu. Jadi bahan berita 6.30 itu yaitu bahan berita atau berita yang hasil hari ini kita cari, agenda setting kamu kemari, kamu kemari untuk pagi, kamu kesana kamu kesini untuk sore, nanti untuk siang begini-begini, kalau nanti kita anggap penting itu berita siang bisa lagi di ulang sore, kenapa? Karena belum tentu orang mendengar di siang itu, kalau sangat penting lagi ulang dipagi.

Bagian produk itu disini ada kades. Kades itu istilahnya pemeriksa berita hasil liputan. Jadi masing – masing bulletin ini, ada kadesnya kades siang, kades pagi, kades sore nah disini di olah nanti dengan durasi masing-masing paket itu 30 menit itu sudah paling banyak. Di 30 menit itu ada yang bentuknya streat News jadi berita tanpa insert, tanpa komentar, tanpa steatment, kemudian berita insert actuality insert keterangan itu untuk voice report yaitu informasi yang disampaikan secara langsung oleh repoter. Dan disini sementara mereka yang memproduksi sendiri mencari sendiri, nah untuk pengeditan itu baru digunakan kades itu.

Banyak yang bilang dulu itu, RRI itu kan orde baru milik pemerintah padahal enak dulu RRI begini enak dulu penerangan begini karena apa? karena ada yang mengontrol, ada yang membatasi langkah orang yang gak jelas, kan sekarang semauanya. Kira – kira begitulah gambaran manajemen RRI ini ada pembagian – pembagian atau yang bertanggungjawab terkait semua prosesnya.

Seperti apa Strategi Manajemen Pemberitaan yang diterapkan LPP RRI Mataram?

Kalau ditanya strategi, strateginya adalah memberikan secepat mungkin informasi terbaru, hal-hal yang menjadi pusat perhatian masyarakat. Tidak hanya cepat namun juga tepat. Sehingga informasi yang didapatkan oleh masyarakat adalah berupa informasi yang diinginkan oleh pendengar atau masyarakat.

Bagaimana dengan penerapan dari fungsi manajemen Perencanaan?

Penerapan fungsi manajemen terkait dengan perencanaan di LPP RRI Mataram ini, biasanya dimulai dari rapat agenda setting, setiap pagi itu kita rapat membahas topic apa yang akan di angkat, wilayahnya dan siapa yang akan di utus untuk meliput disana. Perencanaan RRI hampir sama dengan radio – radio yang lain.

Bagaimana dengan penerapan fungsi manajemen pengorganisasian?

Kalau pengorganisasian, Pengorganisasian yang kami lakukan disini untuk mengatur agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik untuk mencapai apa yang kita harapkan. Selain itu juga, agar tidak terjadi tumpang tindih dalam tugas atau Job Description yang sudah dibagikan. Dimana ada sub seksi yang memiliki peran masing – masing seperti yang telah di jelaskan di awal tadi.

Bagaimana dengan penerapan dari fungsi manajemen pelaksanaan pengarahan ?

Manajemen pelaksanaan atau pengarahan, Disini kita itu mengarahkan para reporter untuk mencari berita, mereka tetap terhubung sama kita kalau misalnya ada hambatan dilapangan atau seperti apa. Nanti kita akan diskusikan lagi, kita kasi masukan bagaimana baiknya.

Perencanaan siaran itu di susun dari masyarakat, apa yang dibutuhkan masyarakat itu menjadi landasan utama kita membuat program siaran itu. Tidak bisa kita membuat acara terserah kita, disamping itu acara yang dibuat harus mencerdaskan, mengedukasi, memberikan hiburan yang sehat, Memberikan layanan berita dan informasi kemudian juga memperkuat siaran budaya.

Bagaimana dengan penerapan fungsi manajemen pengawasan ?

Untuk tahap pengawasan sendiri dilakukan untuk mengetahui kemampuan masing – masing anggota. Nanti setiap minggunya kami akan liat, disana udah ada catatannya siapa yang memenuhi target siapa yang belum, dan kami juga memberikan saksi sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya, jadi kami gak bisa kasih hukuman diluar itu apalagi karena masalah pribadi itu tidak ada seperti itu.

Berita seperti apa yang biasanya dijadikan berita utama?

Biasanya untuk berita yang dijadikan berita utama itu kita melihat dan mengambil dari apa yang dibutuhkan dan apa yang sedang hangat dimasyarakat atau dianggap dibutuhkan oleh masyarakat. Misalnya seperti informasi bencana itu kan masyarakat ingin tahu apalagi jika saat itu sedang terjadi, maka kita akan menjadikan itu berita utama. Atau bisa juga isu – isu yang sedang beredar di masyarakat.

Bagaimana dengan pelaksanaan rapat redaksi dan evaluasi?

Rapat redaksi di LPP RRI Mataram itu lebih dikenal dengan rapat agenda setting dimana dalam rapat itu kita membahas semua rangkaian terkait dengan liputan mulai dari topic utama, sampai penugasan. Selain itu rapat agenda setting juga ditujukan untuk membahas kekurangan – kekurangan yang terjadi sebelumnya dalam liputan.

Apa saja yang dibahas dalam rapat redaksi?

Yang di bahas seperti yang tadi sudah saya katakan, topic utama, wilayah liputan, reporter yang bertugas, masalah – masalah yang terjadi atau isu – isu yang sedang hangat dimasyarakat.

Siapa yang menentukan berita itu layak atau tidak?

Biasanya yang menentukan berita layak atau tidak itu ada di sini bagiannya kades itu yang tadi saya jelaskan. Dia juga mengedit berita yang sudah di tulis oleh reporter sebelum disiarkan.

Apakah faktor penghambat yang ditemui dalam manajemen redaksional yang diterapkan?

Kalau selama ini yang di alami ya mudah – mudahan jangan semua lah dimataram, yang namanya peralatan, ini kan mahal itu kena banjir hujan petir pasti kita putus internet, pemancar kita tersambar petir. Dan juga SDM jadi persoalan SDM sekarang insyaallah 5 -6 tahun itu RRI akan kesulitan kalau tidak memulai dari sekarang itu faktor penghambat kita dukungan terutama dari teknisi karena disini kita berhadapan dengan teknik. Jadi RRI itu masalah utama yang harus diperhatikan itu adalah persoalan pemancar. Ketika semua terpenuhi mau buat program apapun mantap. Tapi kalau dia buruk dan kurang mau buat program sebanyak apapun gak bakal bagus. Karena kita ini media yang harus didengar. SDM, peralatan yang ada sudah kuat, kemudian banyak juga sekarang alat – alat baru yang sekarang ini modern canggih. Tapi yang mengoprasionalkan itu yang tidak ada.

Jadi RRI sekarang harus memulai di era teknologi ini, 5 tahun 10 tahun lagi tidak tau kita. Sementara kita di RRI ini masih kebanyakan manual. Jadi hambatan kita SDM diperbaharui atau ditambah lagi, peralatan ditambah lagi. Jadi yang paling penting untuk di rubah itu adalah SDM itu yang paling penting.

Ditambah lagi dengan adanya RRI play itukan di ujung jari. Mendunia itu. Jadi bukan sekedar disini saja. Tapi mendunia. Nah sekarang tinggal itu tadi kemampuan untuk menjalankan, kalau kita yang ini ini, manual kita. Apalagi kalau dibandingkan dengan 30 tahun yang lalu, kita narik narik kabel, werless susah dulu.

Seperti apa tahapan pengawasan yang dilakukan oleh LPP RRI Mataram dalam menentukan berita?

SPI (Satuan Pengawasan Intern) apa yang kita lakukan harus kita pertanggung jawabkan. Buat laporannya kesana sekali setahun mereka datang. Hanya setiap pemindahan kepala pimpinan dia pasti datang. Kalau secara khusus tidak ada. Yang ada secara keseluruhan.

Berapa SDM yang dimiliki LPP RRI Mataram dalam divisi Redaksional?

Kalau tidak salah jumlah SDM yang dimiliki oleh RRI Mataram ini ya ada sekitar 100 orang, itu kurang lebihnya.

Bagaimana dengan Job description pada divisi redaksional?

Job description divisi redaksional di LPP RRI Mataram ini dibagi menjadi beberapa sub seksi yang dimana masing – masing mempunyai tugasnya sendiri, yang diharapkan dapat membangun LPP RRI Mataram ini lebih baik lagi dan proses pemberitaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Pada prakteknya apakah dalam Job description terdapat tumpang tindih?

Tidak dalam job description tidak terjadi tumpang tindih hanya saja para sub seksi – sub seksi yang ada biasanya saling membantu dalam prosesnya. Tapi tidak sampai terjadi tumpang tindih.

Bagaimana dengan penulisan berita?

Dalam penulisan berita, kita harus paham betul target sasaran atau pendengar kita seperti apa, tidak bisa kita asal membuat berita sesuai dengan yang kita mau dan membacakannya sesuai dengan mau kita, bagaimana kalau pendengar gak denger ?, percuma beritanya.

Bagaimana pengeditan berita?

Sebelum disiarkan, naskah berita hasil liputan para reporter akan dikoreksi atau dilakukan editing dahulu oleh editor. Koreksi atau editing tersebut bertujuan untuk menentukan apakah berita itu layak disiarkan atau tidak. Biasanya, Pengeditan berita dan menulis berita dilakukan oleh reporter sendiri. Setelah berupa teks berita kemudian diserahkan kepada kades untuk di saring lagi. Kades nanti yang akan menentukan layak tidaknya berita sebelum dikirim ke bagian siaran.

Bagaimana dengan penyampaian berita?

Penyampaian berita biasanya, berita yang telah disusun dalam program kemudian diserahkan ke bagian penyelenggara baik PRO 1 maupun PRO 2 perencanaan di dalam siaran hanya merencanakan program acara saja sedangkan untuk Narasumber, Pembawa acara, music director, naskah penyiar, pengarah acara, atau hal – hal yang lebih jelas dalam program yang di buat ditentukan oleh masing – masing program. Setelah semua siap maka penyiar akan membacakan berita kepada para pendengar. Dimana pembacaan berita oleh penyiar sesuai dengan prosedur yang sudah ada.

Narasumber : I Nengah Sudarita

Jabatan : Kasi Siaran

Tanggal : 23 Maret 2017

Seperti apa strategi manajemen pemberitaan yang diterapkan PRO 1 LPP RRI Mataram?

Kita kan menyajikan hasil liputan berita, jadi berpsat pada siaran beritanya. Naskah berita yang dibuat oleh redaktr pemberitaan itu dibaca oleh penyiar pada 3 waktu berita itu, jadi strateginya adalah bagaimana penyiar itu menyajikan erita itu dengan intonasi yang jelas, kemudian pemenggalan kalimat yang jelas, suaranya harus jelas sehingga pesan berita itu sampai kepada penyiar. Dan melakukan pengecekan sebelum dibaca, atau dipelajari agar mengurangi kesalahan baca.

Apa saja program berita di PRO1 RRI Mataram, dan seberapa lama masing – masing program? Mengapa?

Kalau program berita pro 1 itu pada jam 6.30 itu ada warta berita NTB, sama semua namanya Cuma waktunya aja yang beda. Waktunya ada 6.30, 13.00, 17.00 yang harian itu ada 3 paket. Ada yang mingguan it catatan berita sepekan itu 25 menit sepaket, kemudian ada berita criminal khusus berta keriminal setiap pekan. Kala lamanya sama 21 – 25 menit.

Bagaimana Manajemen Pemberitaan di RRI PRO1? Bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi di pemberitaan PRO1? Mengapa?

Kita gak ada manajemennya dibagian siaran. Jadi manajemen itu adanya di pemberitaan kita hanya mengecek dan menyiarkan. Paling hanya mengecek siaran saja sebelum disiarkan. Kalau yang dimaksud manajemen cara kita mengatur siaran atau sebagainya itu sudah ada berdasarkan SOP. Jadi kita tidak ada manajemen seperti bagian pemberitaan.

Bagaimana latar belakang terbentuknya Programa seperti PRO I pada LPP RRI ?

Itu berdasarkan acuan peraturan direksi, bahwa ada memang RRI memiliki beberapa programa terus ada siaran luar negri ada, kemudian pro 1 ini sifat layanannya itu umum, segmen layanannya yang membedakan dengan programa lain. Dimataram ini hanya sampai pro 2 saja karena tipe C. ini maksudnya untuk memberikan fokus layanan agar terkonsentrasi. Untuk tipe RRI itu ibu kota provinsi namun belum punya anak atau bawahan seperti bali yang memiliki rri binaan yaitu RRI singaraja.

Bagaimana cara kerja pada divisi redaksional PRO 1 RRI Mataram?

Disiaran itu ada kelompok-kelompok kerja namanya subseksi, ada sub seksi perencanaan dan evaluasi, itu ada perencanaan pro 1 dan perencanaan 2 itu sama bedanya ada yang fokus ada yang umum. Kalau perencanaan dan evaluasi ini dia menjadi awal karena dia yang menentukan awal atau merencanakan program, kalau saya gambarkan perencanaan ada perencanaan program – program dari berbagai aspek tidak bisa membuat program semau kita dan harus mencerdaskan, memperkuat budaya, hiburan yang sehat. Itu muatan perencanaan yang mencakup 4 muatan. Jadi kita yang buat itu nanti pemberitaan itu tinggal menjalankan saja. Setelah program acara yang disusun dalam program setelah itu diserahkan ke perencanaan perencanaan hanya membuat program dan rangkaian siaran. Penyiar itu punyanya perencanaan bukan milik pro 1 atau pro 2. Setelah itu disiarkan kemudian masuklah itu ke evaluasi. Jadi semua kegiatan siaran setiap hari itu masuk menjadi bahan evaluasi.

Jumlah SDM Bagian Siaran ?

SDM siaran itu ada 26 orang, pro 1 ada 13 orang, di pro 2 ada 9 orang termasuk produser, penulis naskah, kalau diperencanaan itu ada 3 orang, jadi 26 orang termasuk saya.

Dalam Job Description ada yang tumpang tindih ?

Tidak biasanya sudah ada pembagiannya walaupun satu orang terkadang bertugas tidak hanya satu namun sudah ada jadwalnya masing – masing sehingga tidak bersamaan, ada beberapa orang yang dia menulis dia juga yang membacakan.

Hambatan dalam siaran ?

Kalau siaran biasanya dari SDM itu jumlah dan skill, kalau dari teknik mati listrik, kerusakan peralatan dll.

Apakah dalam siaran ada pengawasan ?

Kalau pengawasan kita ada itu SOP dan panduan dimana panduan itu ada siapa mengerjakan apa. Jadi sudah jelas tugas – tugasnya disana. Itu alat kontrol kita juga dalam mengawasan jadi kita juga harus menghukum berdasarkan SOP jadi kita tidak subjektif.

Bagaimana pengaturan waktu siaran di PRO 1 RRI Mataram?

Kalau waktu siaran sudah ada jadwal masing – masing yang sudah ditentukan sejak awal itu di perencanaan. Jadi yang mengatur untuk perencanaan itu, ada bagian perencanaan dan evaluasi. Nah mereka – mereka itu nantinya yang mengurus waktu siaran atau program

acara bagian siaran nanti hanya mengikuti apa yang sudah mereka buat, tetapi, dibagian siaran ini juga menentukan untuk narasumber, penyiar dan hal-hal yang meliputi siaran. Tapi kalau untuk perencanaan itu tadi ya itu tugas bagian perencanaan sana.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Sahwa'as A.md

Jabatan : Reporter

Tanggal : 22 Maret 2017

Apa saja tugas wartawan pada LPP RRI Mataram ?

Tugas wartawan di LPP RRI ini, sama seperti wartawan wartawan radio lain, kami itu mencari liputan, jadi kami sudah di bagi-bagi wilayah masing-masing untuk mencari berita. kemudian kami akan menggali sedalam-dalamnya informasi terkait apa saja yang dibutuhkan untuk di angkat dan kami beritakan. Kemudian setelah mencari berita kami kembali ke kantor, untuk menulis naskah atau script berita yang akan di bacakan di saat waktunya. Jadi kami itu menulis sendiri berita itu. Nah, kami mencari kemudian mengolah berita tersebut. Setelah itu setelah berita sudah kami tulis nanti kami masukkan ke komputer jaringan yang mana berita itu nantinya akan di periksa oleh kades di bagian editing.

Bagaimana Pencarian berita di lapangan ?

Tugas pencarian berita di lapangan itu, ya kita meliput kejadian atau peristiwa tapi sebelumnya kita harus tau dengan pasti dulu, ada isu apa di wilayah itu. Nah itu kan kita bahas dalam rapat agenda setting. Jadi kalau kita sudah tau kemudian kita cari dulu biasanya informasi lanjutan untuk mengetahui dengan pasti dan untuk kita juga menentukan narasumber yang cocok dengan apa yang akan ikan angkat.

Berapa jumlah berita perhari yang harus dilaporkan? Mengapa?

Untuk berita biasanya satu reporter itu mnyerahkan 3 sampai 5 berita bahkan ada juga yang dalam sehari itu mendapat 7 berita. Tergantung isu yang ada atau sepenting apa berita itu untuk masyarakat, maka akan di angkat. Kalau mengapanya itu karena sudah aturan dari atasnya setiap hari harus mengumpulkan sekian berita. nantikan akan dipilih mana yang akan di angkat.

Apa saja kendala yang dihadapi dalam pencarian berita?

Biasanya kendala yang kami hadapi itu yang paling berat ya, narasumber yang susah di hubungi. Dimana awalnya bersedia kemudian Karena ada suatu dan lain hal gak bisa, itu kami harus benar-benar berfikir untuk mencari penggantinya nanti kami akan hubungi kantor kemudian akan kita cari lagi orang lain yang masih berhubungan dengan hal tersebut. Kemudian kendala lainnya biasanya juga masalah yang tidak terduga seperti ada kecelakaan atau nyongkolan di jalan itu kan bikin macet tapi kalau kecelakaan itu biasanya kalau kita sedang ada di tempat kita akan beritakan. Atau hal lain seperti ban bocor atau cuaca seperti hujan dan sebagainya itu berpengaruh dalam proses pencarian berita kami.

Berita seperti apa yang biasanya menjadi topik utama?

Biasanya itu topik utama itu di lihat dari seberapa penting apa dan seberapa apa pengaruhnya di masyarakat. Itu nanti yang akan dipilih menjadi topik utama. Tapi di liat juga, jangan nanti berita itu memang heboh di masyarakat tapi nilai beritanya kurang atau bahkan tidak ada, seperti gossip atau sebagainya. Nah itu tidak bisa beritanya apalagi menjadi topik utama. Kalau topik utama itu kita benar-benar pilih yang layak untuk masyarakat.

Apakah ada tugas lain dari wartawan?

Kalau tugas lain, biasanya kami disini ya, karena kekurangan orang kami akan bantu mengedit berita atau hal-hal lain yang dapat kami kerjakan. Jadi selama bisa kami akan bantu. Tapi setelah tugas kami selesai.

Adakah peran pengawasan juga dalam pencarian berita?

Oh itu pasti, kalau gak ada nanti berita yang di angkat itu akan sembarangan saja di angkat tanpa dipilih dulu beritanya. Jadi pengawasan itu perlu apalagi dalam pencarian berita yang ditunjukkan untuk orang banyak itu, harus hati-hati betul kita milih.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Maksum
Jabatan : Reporter
Tanggal : 23 Maret 2017

Apa saja tugas wartawan pada LPP RRI Mataram ?

Tugas wartawan di RRI itu hampir sama ya mencari berita, mengolah berita. seperti tugas wartawan pada umumnya. Tapi di RRI itu ada lagi. Kita itu gak bisa nyari berita yang hanya untuk kepentingan sendiri harus memikirkan kebutuhan orang banyak atau masyarakat.

Bagaimana Pencarian berita di lapangan ?

Kalau saat turun kelapangan itu kita gak boleh pakek tangan kosong kita harus bawa informasi juga jadi tidak bisa kita hanya sekedar terjun dengan tangan kosong. Nanti bagaimana kita menggali informasi, kalau seluk beluk masalahnya saja kita tidak tahu. Jadi harus kita tahu seperti apa dilapangan. Apa saja berita yang kita inginkan.

Berapa jumlah berita perhari yang harus dilaporkan? Mengapa?

Untuk berita biasanya satu reporter itu mnyerahkan 3 sampai 5 berita bahkan ada juga yang dalam sehari itu mendapat 7 berita. Tergantung isu yang ada atau sepeenting apa berita itu untuk masyarakat, maka akan di angkat. Kalau mengapanya itu karena sudah aturan dari atasnya setiap hari harus mengumpulkan sekian berita. nantikan akan dipilih mana yang akan di angkat.

Apa saja kendala yang dihadapi dalam pencarian berita?

Biasanya kendala yang paling sering sih masalah narasumber yang susah dimintai keterangan terkait isu atau berita itu. Jadi kita harus pintar juga menarik narasumber agar mau terbuka pada kita.

Berita seperti apa yang biasanya menjadi topik utama?

Biasanya itu topik utama itu di lihat dari sepeenting apa dan sekuat apa pengaruhnya di masyarakat. Kita harus pintar milih biar masyarakat juga mendapatkan manfaat.masarakat itu diutamakan.

Apakah ada tugas lain dari wartawan?

Kalau tugas lain, biasanya kita disini ya, bantu edit atau apa yang isa lakukan, tapi harus setelah semua pekerjaan kita selesai.

Adakah peran pengawasan juga dalam pencarian berita?

la ada, kalau gak nanti berita yang di angkat itu akan sembarangan saja di angkat tanpa dipilih dulu beritanya. Jadi pengawasn itu perlu apalagi dalam pencarian berita yang ditunjukkan untuk orang banyak itu, harus hati-hati betul kita milih.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Nasrudin
Jabatan : Reporter
Tanggal : 22 Maret 2017

Apa saja tugas wartawan pada LPP RRI Mataram ?

sama seperti wartawan wartawan radio lain, kami juga bertugas dalam pencarian berita, meliput berita. dan nanti juga kami menulis berita. kami bertugas dan berperan dalam pencarian berita itu. Terkadang kami juga membantu tugas editing karena jumlah orang di LPP RRI Mataram ini kurang.

Bagaimana Pencarian berita di lapangan ?

Pencarian tugas lapangan itu sama saja seperti wartawan lain kita mengumpulkan isu kemudian kita akan gali informasi sebanyak-banyaknya dari narasumber dan data-data yang ada. kemudian kita olah sedemikian rupa. Untuk kemudian di jadikan script berita.

Berapa jumlah berita perhari yang harus dilaporkan? Mengapa?

biasanya satu reporter itu menyerahkan 3 sampai 5 berita bahkan ada juga yang dalam sehari itu mendapat 7 berita. Tergantung isu yang ada atau seberapa penting apa berita itu untuk masyarakat, maka akan di angkat. Kalau mengapanya itu karena sudah aturan dari atasnya setiap hari harus mengumpulkan sekian berita. nantikan akan dipilih mana yang akan di angkat.

Apa saja kendala yang dihadapi dalam pencarian berita?

Bendala yang kami hadapi biasanya itu yang paling berat ya, narasumber sepertinya semua reporter akan mengatakan masalah terberat itu, selain itu juga lokasi biasanya wilayah-wilayah tertentu itu ada karakteristik masing-masing karena itu reporter harus menguasai lokasi tersebut. Untuk memudahkan dalam menggali informasi.

Berita seperti apa yang biasanya menjadi topik utama?

Biasanya itu topik utama itu di ambil dari isu yang paling penting saat rapat redaksi atau agenda setting. Tapi tidak bisa sembarang berita harus dipilih yang mana memberikan manfaat bagi masyarakat atau pendengar.

Apakah ada tugas lain dari wartawan?

Kalau tugas lain, biasanya kami disini ya, karena kekurangan orang kami akan bantu mengedit berita atau hal-hal lain yang dapat kami kerjakan. Jadi selama bisa kami akan bantu. Tapi setelah tugas kami selesai.

Adakah peran pengawasan juga dalam pencarian berita?

Ada, kalau gak ada nanti berita yang di angkat itu akan sembarangan pengawasan itu dibutuhkan agar proses pencarian berita juga dapat berjalan dengan baik dan tidak sembarangan memberikan informasi kepada masyarakat.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Hayatun Sofyan

Jabatan : Editor

Tanggal : 23 Maret 2017

Apa saja tugas seorang editor ?

Editor pada umumnya, biasanya bertugas mengedit berita, misalnya menambahkan kalimat atau mengurangi kata atau kalimat yang dianggap perlu dan tidak perlu atau kurang penting

Seperti apa proses mengedit berita?

Jadi proses editor itu begini, editor menerima berita satu persatu dari reporter kemudian memeriksa kalimat dan kata-katanya terus dilanjutkan dengan cek insert.

Apakah ada pembagian pengeditan sesuai dengan daerah atau kota?

Tidak ada karena biasanya semua berita langsung di serahkan pada editor tanpa melihat wilayahnya jadi semua wilayah jadi satu editor.

Bagaimana cara menentukan berita layak atau tidak untuk di publikasikan?

Biasanya berita yang sudah kami terima dibagikan editor itu nanti kalau menentukan layak atau tidaknya itu tunggu konfirmasi berita sama kasubsi dulu baru di tentukan.

Kendala apa saja yang dihadapi dalam mengedit berita?

Biasanya kendalanya itu pada jaringan ya, kalau jaringan itu sering eror pas kita lagi kirim berita lewat email, itu lumayan mengganggu jadi kan tugas kita jadi terhambat karena itu.

Apakah peran pengawasan juga di terapkan dalam pengeditan berita?

Iya itu diterapkan. Untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan, seperti penulisan nama atau jabatan. Itu perlu nanti kalau penyiar salah sebut apalagi namanya tidak familiar ditelinga mereka wah itu bisa bahaya jadi itu perlu sekali di awasi.

Berita seperti apa yang di jadikan topik utama?

Biasanya berita yang jadi topik utama itu berita yang sedang hangat di masyarakat, tapi kebanyakan tentang politik dan ekonomi, itu kan sensitive ya semua orang butuh informasi mengenai itu. Itu yang dijadikan berita utama. Dikalaupun dirasa itu yang paling penting.

Biasanya berapa lama pengeditan berita dilakukan?

Kalau waktu tidak tentu, yang penting semua berita itu harus selesai setengah jam sebelum dibacakan penyiar.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Jumawan AP

Jabatan : Operator

Tanggal : 23 Maret 2017

Apa saja tugas operator di Pro 1 LPP RRI Mataram?

Tugas operator biasanya mematikan dan menyalakan alat siaran, kemudian memantau jalannya siaran, jika nanti ada gangguan teknis maka operator akan turun tangan mengecek alat.

Bagaimana penyampaian berita di PRO 1?

Penyampaiannya bagus, karena penyiar yang membacakan sudah terlatih untuk membacakan berita. mulai dari intonasi sampai pelafalan.

Apakah ada kendala yang di alami oleh operator dalam siaran?

Kalau kendala biasanya jaringan eror dan alat-alat ngeblank walaupun hal itu jarang terjadi insertnya eror atau insert kurang, atau listrik mati tiba-tiba kemudian operator harus bolak balik menyalakan janset kemudian lagi menyiapkan alat sehingga menghambat siaran.

Apakah ada pembagian dalam penyampaian berita menurut daerah / kota?

Tidak ada itu disini dari Lombok barat sampai Bima semuanya sama, tidak ada pembagian ddalam penyampaiannya.

Apakah ada pengawasan yang diterapkan dalam proses siaran, dan bagaimana proses pengawasan tersebut ?

Ada, tentu saja jadi dalam pengawasannya itu di pantau oleh kasi dan kasubsidi dan kepala RRI yang memantau bagaimana siaran itu nanti kalau tidak jelas atau ada yang salah mereka akan segera menghubungi bagian siaran.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Mamik Brama

Jabatan : pendengar

Tanggal : 25 oktober 2017

Seberapa sering bapak mendengarkan RRI Pro 1?

Kalau saya cukup sering karena sudah menjadi hiburan, selain itu karena sering mendengar request lagu atau sekedar salam-salam saya jadi kenal beberapa penyiar kan sering di upload di facebook juga hari ini siapa yang siaran jadi tau.

Motifasi bapak apa mendengar siaran berita ?

Ya buat nambah wawasan aja mbak, kan kalau radio itu beritanya cepat jadi bisa tahu lebih dulu kita dari pada orang lain.

Mulai mendengar siaran RRI sejak kapan pak ?

Sudah lama mbak, kalau setiap senggang pasti dengar kadang sambil baca Koran atau apa nyuci motor, itu sering juga.

Berapa kali bapak mendengar siaran radio ?

Ya tergantung mbak kalau lagi senggang ya denger sambil melakukan aktivitas yang lain.

Apa bapak selalu mendengar siaran berita sampai selesai?

Gak juga mbak ya sesempat-sematnya aja.

Bagaimana muatan program siaran RRI mataram ?

Berita di dapatkan dari proses panjang dilapangan, kemudian di edit kemudian disiarkan jadi benar-benar menambah informasi.

Apa ada inovasi atau pembaruan program berita di RRI Mataram ?

Ada RRI sekarang kan Independen berbeda dengan dulu, kemudian siarannya juga apa adanya dari proses pencarian dilapangan. Apalagi RRI sebagai lembaga penyiaran publik sekarang sudah pasti harus mementngkan kebutuhan masyarakat.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Sophia
Jabatan : pendengar
Tanggal : 25 oktober 2017

Seberapa sering Mbak mendengarkan RRI Pro 1?

Tidak terlalu sering kalau ada waktu saja. Untuk mendengarkan berita-berita terbaru.

Motifasi mbak apa mendengar siaran berita ?

Ya buat nambah wawasan dan informasi selain itu juga menambah pengetahuan terutama tentang berita-berita lokal.

Mulai mendengar siaran RRI sejak kapan mbak ?

Sudah lama mbak sih tapi gak tiap waktu, kalau setiap senggang pasti dengar

Berapa kali mbak mendengar siaran radio ?

Gak terlalu sering mbak, Cuma se bisanya aja

Apa mbak selalu mendengar siaran berita sampai selesai?

Gak juga mbak, kadang saya tinggal misalnya buat masak, nyuci dan sebagainya

Bagaimana muatan program siaran RRI mataram ?

Sudah bagus, hanya saja kadang gangguan karena alat siaran. Berita di dapatkan dari proses panjang dilapangan, kemudian di edit kemudian disiarkan jadi benar-benar menambah informasi.

Apa ada inovasi atau pembaruan program berita di RRI Mataram ?

Ada RRI sekarang lebih bagus dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Kemudian nilai-nilai yang dipegang juga udah bagus.

kan Independen berbeda dengan dulu, kemudian siarannya juga apa adanya dari proses pencarian dilapangan. Apalagi RRI sebagai lembaga penyiaran publik sekarang sudah pasti harus mementingkan kebutuhan masyarakat.



PRO 1 RRI MATARAM

NTB PAGI

Bersama
Dika Swara
Bersama

Berita NTB
Info Cuaca
Musik





PRO 1 RRI MATARAM NEWS

PERISTIWA PENTNG DUNIA HARI INI





Kamis 04.00-08.00

Kamis, 12.00-16.00

JAM	ACARA	KET
12.00	BERITA OLAH RAGA (S) REL JKT TUNE PENUTUP SISENT Jingle NTB 4 bahasa Lagu pop Daerah NTB Sumbawa	
12...	<u>Adzan Dzuhur Untuk Kota Mataram dan Sekitarnya</u>	
12...	Jingle Prima Suara	
12..	Promo/Iklan	
12.34	Lagu-Lagu Barat	
12.55	Promo/iklan	
13.00	BERITA DAERAH NTB Tune Tutup berita	
13.10	ACARA : MUSIK PELEPAS LELAH (H) ASUHAN : MARGARET / ATIK KADIR	
14.00	WARTA BERITA (S) REL JKT PENUTUP SISENT Jingle NTB 4 Bahasa Lagu Pop daerah NTB Bima	
14.30	ACARA : DANGDUT YUK (H) ASUHAN : Bang SELS	
15.00	SEKILAS INFO	
15...	<u>Adzan Ashar Untuk Kota Mataram dan Sekitarnya</u>	
15...	Jingle Prima Suara	
15...	Lanjutan Dangdut Yuk	

JAM	ACARA	KET
04.15	TUNE SIGNAL ,KOAK KAOK & PEMBUKA SIARAN	
104...	ACARA : PENGAJIAN AL-QUR'AN	
04...	Relay Masjid Raya At- Taqwa Mataram Guna Mengikuti Sholawat, Adzan, Sholat dan Kuliah Subuh	
05...	Jingle Prima Suara	
05.15	PROMO/IKLAN	
05.20	Nuansa Fajar Diisi Dgn lagu-lagu Islami	
06.00	WARTA BERITA Tune Penutup Sisent Jingle NTB 4 Bahasa <u>Lagu pop daerah NTB Sumbawa</u>	
06...	SELAMAT PAGI NTB/Hiburan	
06.30	BERITA DAERAH NTB Komentar News Interview (Wawancara) Tune Tutup Berita Jingle NTB 4 Bahasa Lagu Pop Daerah NTB Bima	
07.00	WARTA BERITA = REL JKT = Tune Tutup berita	
07...	ACARA : OPINI PUBLIK (H) ASUHAN :	

Kamis 16.00-20.00

JAM	ACARA	KET
16.00	Promo/Iklan	
16.15	Lagu-lagu Kenangan	
16.30	BERITA DAERAH NTB Laporan Pembangunan NTB Tune tutup berita NTB Jingle NTB 4 Bahasa Lagu pop daerah NTB Sasak	
17.00	ACARA : NUANSA SUARA NTB ASUHAN :	
17...	PROMO/IKLAN	
17.55	Lagu Lagu Nuansa Islami	
18...	PROMO/IKLAN	
18...	Lagu-lagu Gambus	
18..	Acara : Renungan Senja Diselenggarakan : Kementrian Agama Prop. NTB	
18...	Acara : Pengajian Al-Qur'an	
18...	<u>Adzan Magrib Untuk Kota Mataram dan Sekitarnya</u>	
18...	JINGLE Prima Suara	
18...	Lanjutan lagu Nuansa Islami.	
18...	Sela Promo/Iklan	
19.00	Kesenian Daerah Sasak	
19.30	ACARA : SIARAN PEDESAAN (RS) Dalam Bahasa : Sasak	

Kamis, 20.00-24.00

JAM	ACARA	KET
20.00	WARTA BERITA. (S) = Rel - Jkt = TUNE PENUTUP SISENT Jingle NTB 4 Bahasa Lagu pop daerah NTB Sumbawa	
20.30	Lagu Hiburan	
20.34	ACARA : DRAMA SERI (Ulangan) Mutiara diantara Rinjani Tambora	
21.00	SEKILAS INFO	
21.02	ACARA : DOKTER KITA (H) ASUHAN	
22.00	ACARA : GAYUNG BERSAMBUT ASUHAN :	
23.00	Promo/Iklan	
23.05	ACARA : GORESAN PENYA UDARA ASUHAN :	
24.00	LOVE AMBON	